

LAPORAN REKTOR

2016



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
BANDUNG**

PRAKATA

Sebagai insan yang beriman, marilah kita selalu bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberi kesempatan mengabdikan dan berkarya yang terbaik untuk Lembaga dan Negeri ini sesuai bidang kita masing-masing.

Laporan Institut Teknologi Nasional ini merupakan wujud tanggung jawab Rektor kepada seluruh civitas akademika dalam mengemban amanah yang dipikul. Laporan ini juga merupakan informasi bagi stakeholder menyangkut kemajuan yang telah dicapai selama satu tahun masa kepemimpinan (2016).

Berbagai capaian yang telah diraih Itenas merupakan hasil dari perjalanan panjang yang dilandasi dengan keguyuban dan keharmonisan seluruh Civitas Akademika Itenas di kampus tercinta ini. Oleh karena itu, apresiasi dan ucapan terima kasih kepada para pendahulu yang telah merintis, mengembangkan, serta memajukan Itenas menjadi lembaga seperti pada saat ini. Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan kebaikan dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhirnya, kami senantiasa berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada seluruh civitas akademika dan jajaran pimpinan Institut Teknologi Nasional Bandung dan dapat digunakan sebagai acuan untuk langkah yang lebih baik di pada tahun berikutnya.

Kami sangat menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian kami menyampaikan permohonan ma'af atas semua kekurangan dan kelemahan yang ada. Semoga semua kelemahan tersebut dapat dijadikan saranah untuk memperbaikinya secara berkelanjutan sehingga Institut Teknologi Nasional akan menjadi lebih baik. Amiiien.

Rektor,

Dr. Imam Aschuri, Ir., MT.

DAFTAR ISI

Prakata	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
 BAB I PENDAHULUAN	 I – 1
1.1. Visi dan Misi Itenas	I – 1
1.2. Rencana Strategis (Renstra) Itenas Tahun 2016 -2020	I – 2
1.2.1. Perspektif Dampak (<i>Outcomes Perspektif</i>)	I – 5
1.2.2. Perspektif Proses Bisnis Internal (<i>Internal Business Process Perspective</i>)	I – 5
1.2.3. Perspektif Pembelajaran dan Pengembangan (<i>Learning and Growth Perspective</i>)	I – 6
1.2.4. Perspektif Sumber Daya Finansial (<i>Financial Resources Perspective</i>)	I – 7
1.2.5.	
1.3. Pencapaian Renstra Itenas Tahun 2016	I – 13
 BAB II PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN	 II – 1
2.1. Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Seleksi	II – 1
2.2. <i>Passing Grade</i> USM	II – 2
2.3. Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)	II – 4
2.4. Persentase Indeks Prestasi Mata Kuliah ≥ 2.75 (skala 1-4)	II – 6
2.5. Persentase Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)	II – 8
2.6. Jumlah Lomba	II – 8
2.7. Jumlah Prestasi Ko-Kurikuler dan Ekstra-Kurikuler Mahasiswa	II – 9
2.8. Jumlah Unit yang Mempunyai Standar Asesmen	II – 10
2.9. Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3 (skala 1-4)	II – 11
2.10. Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	II – 13
2.11. Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama	II – 15
2.12. Akreditasi	II – 15
 BAB III PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	 III – 1
3.1. Jumlah Dosen yang Memiliki H Indeks Scopus	III – 2
3.2. Kinerja Penelitian	III – 4
3.3. Jumlah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	III – 5
 BAB IV PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG KEUANGAN, SDM, DAN SARANA PRASARANA	 IV – 1
4.1. Keuangan	IV – 1
4.2. SDM (Sumber Daya Manusia)	IV – 5
4.2.1. Dosen	IV – 6
4.2.2. Karyawan	IV – 20
4.3. Sarana Prasarana	IV – 23
4.3.1. Perpustakaan	IV – 25
4.3.2. Peningkatan Layanan Bandwith dan Jaringan	IV – 35
4.3.3. Jaringan Komputer Itenas	IV – 37
4.3.4. Sistem Informasi	IV – 39
4.3.5. Pemasangan CCTV Kampus	IV – 40

4.3.6. Peningkatan Webometric Itenas	IV – 42
BAB V PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG PERENCANAAN, KERJA SAMA, DAN PEMASARAN	V – 1
5.1. Bidang Perencanaan	V – 2
5.2. Bidang Kerja Sama	V – 2
5.2.1. Kerja Sama Nasional	V – 3
5.2.1.1. Kerja Sama disertai MoU	V – 3
5.2.1.2. Kerja Sama tanpa MoU	V – 8
5.3. Survei Kepuasan Mitra Kerja	V – 10
5.4. Kantor Urusan Internasional (KUI)	V – 12
5.5. Bidang Pemasaran	V – 12
BAB VI PENUTUP	VI – 1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Tahapan Rencana Strategis Itenas Tahun 2016 – 2020	I – 4
Tabel 1.2.	Tabel Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016 – 2020	I – 8
Tabel 1.3.	Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016 – 2020 Tahun 2016	I – 14
Tabel 2.1.	Jumlah Pendaftar dan Rasio Seleksi Mahasiswa	II – 2
Tabel 2.2.	Target dan Capaian Passing Grade USM Tahun Akademik 2016/2017 ..	II – 3
Tabel 2.3.	Hasil Ujian USM Tahun Akademik 2016/2017	II – 3
Tabel 2.4.	Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3	II – 5
Tabel 2.5.	Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75	II – 6
Tabel 2.6.	Persentase Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3 (Skala 1-4)	II – 8
Tabel 2.7.	Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.00	II – 11
Tabel 2.8.	Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	II – 13
Tabel 2.9.	Waktu Tunggu Mendapat Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)	II – 15
Tabel 2.10.	Data Akreditasi Setiap Program Studi Itenas	II – 16
Tabel 3.1.	Dosen Itenas yang Telah Memiliki H Indeks Scopus	III – 3
Tabel 3.2.	Rekapitulasi Penelitian Itenas yang Dibiayai Hibah 2016	III – 5
Tabel 3.3.	Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2016	III – 6
Tabel 4.1.	Persebaran Dosen di Setiap Program Studi Itenas 2016	IV – 7
Tabel 4.2.	Jumlah Dosen, Mahasiswa, dan Rasio Tahun 2016	IV – 9
Tabel 4.3.	Data Jumlah Dosen Berpendidikan S3 di Setiap Jurusan	IV – 10
Tabel 4.4.	Data Jumlah Dosen sedang Studi Lanjut S3 Tahun 2015 – 2016	IV – 12
Tabel 4.5.	Jumlah Dosen dengan Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala Tahun 2016	IV – 14
Tabel 4.6.	Penilaian Kinerja Karyawan Itenas Tahun 2016	IV – 21
Tabel 4.7.	Persentase Tenaga Kependidikan Minimal Pendidikan D3 Tahun 2016..	IV – 22
Tabel 4.8.	Tabel Luas Lahan dan Bangunan	IV – 24
Tabel 4.9.	Jenis Layanan UPT Perpustakaan	IV – 27
Tabel 4.10.	Data Koleksi Konvensional Periode 2011 – 2016	IV – 28
Tabel 4.11.	Data Koleksi Pustaka Digital Periode 2011 – 2016	IV – 29
Tabel 4.12.	Tingkat Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan	IV – 30
Tabel 4.13.	Tingkat Peminjaman Koleksi Buku Perpustakaan	IV – 31
Tabel 4.14.	Sistem Informasi yang Digunakan UPT Perpustakaan	IV – 34
Tabel 4.15.	Daftar Jaringan Akses Point Hotspot Itenas	IV – 38
Tabel 4.16.	Sistem Informasi yang Mendukung Pengelolaan Itenas	IV – 39
Tabel 4.17.	Peringkat Webometric Itenas dalam 4 Tahun Terakhir	IV – 43
Tabel 5.1.	Data Rencana dan Ketercapaian Kerjasama Nasional dan Internasional pada Tahun 2016	V – 3
Tabel 5.2.	Kumulatif Jumlah Prodi yang Bekerjasama dengan Asosiasi Profesi	V – 8
Tabel 5.3.	Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi pada Tahun 2016	V – 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Jalan Rentsra Itenas 2016 – 2020	I – 3
Gambar 2.1. Grafik Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3.00	II – 5
Gambar 2.2. Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75	II – 7
Gambar 2.3. Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.00	II – 12
Gambar 2.4. Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	II – 14
Gambar 4.1. Perbandingan Persentase Pencapaian dan Target Dana Perolehan Kontribusi Mahasiswa	IV – 2
Gambar 4.2. Perbandingan Persentase Pencapaian dan Target Dana Perolehan Unit Usaha Profesional	IV – 2
Gambar 4.3. Perbandingan Persentase Pencapaian dan Target Perolehan Dana Hibah Tahun 2016	IV – 3
Gambar 4.4. Persentase Perolehan Dana Itenas Tahun 2016	IV – 4
Gambar 4.5. Penyerapan Dana Anggaran per-Unit di Itenas Tahun 2016	IV – 4
Gambar 4.6. Persentase Keterserapan Anggaran Jurusan di Itenas Tahun 2016	IV – 5
Gambar 4.7. Persebaran Jumlah Dosen Setiap Fakultas	IV – 8
Gambar 4.8. Perbandingan Jumlah Dosen Berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 8
Gambar 4.9. Persentase Persebaran Dosen Berpendidikan S3 di Setiap Jurusan Tahun 2016	IV – 11
Gambar 4.10. Perbandingan Jumlah Dosen Berpendidikan S3 berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 12
Gambar 4.11. Persentase Dosen dengan Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala Di Setiap Program Studi Tahun 2016	IV – 14
Gambar 4.12. Grafik Persentase Perbandingan Jabatan Akademik Dosen di Itenas Tahun 2016	IV – 15
Gambar 4.13. Perbandingan Jumlah Dosen Minimal Jabatan Akademik Lektor Kepala Berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 16
Gambar 4.14. Perbandingan Persentase Dosen Jabatan Akademik Profesor Berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 17
Gambar 4.15. Persentase Penilaian Kinerja Dosen ≥ 70 di Setiap Jurusan Tahun 2016 .	IV – 19
Gambar 4.16. Persentase Penilaian Kinerja Dosen ≥ 70 di Setiap Fakultas Tahun 2016	IV – 19
Gambar 4.17. Perbandingan Persentase Dosen dengan Penilaian Kinerja > 70 Berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 20
Gambar 4.18. Perbandingan Persentase Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Minimal D3 Berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 22
Gambar 4.19. Perbandingan Persentase Kesejahteraan Karyawan Berdasarkan Target Renstra dan Pencapaian 2016	IV – 23
Gambar 4.20. Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan	IV – 32
Gambar 4.21. Statistik Pemanfaatan Koleksi Karya Tulis Ilmiah Tahun 2016	IV – 34
Gambar 4.22. Grafik Pertumbuhan Bandwidth Internet Itenas	IV – 36
Gambar 4.23. Profil Akses Internet Dedicated Jalawave Rata-rata Per-Minggu	IV – 36
Gambar 4.24. Profil Akses Internet Broadband Moratelindo Rata-rata setiap Hari	IV – 36
Gambar 4.25. 10 Situs Teratas yang Sering Diakses	IV – 37
Gambar 4.26. Posisi Situs Riset Dikti dan Kopertis	IV – 37
Gambar 4.27. Peta Lokasi Titik Hotspot Jaringan Wireless Itenas	IV – 38
Gambar 4.28. Peta Lokasi Titik CCTV Itenas hingga Tahun 2017	IV – 41
Gambar 4.29. Server 1 <i>CCTV Network Video Recorder</i>	IV – 41
Gambar 4.30. Server 2 <i>CCTV Network Video Recorder</i>	IV – 42
Gambar 4.31. Server 3 <i>CCTV Network Video Recorder</i>	IV – 42

Gambar 5.1. Struktur Organisasi BPKP	V – 1
Gambar 5.2. Penandatanganan MoU Itenas dengan PT EMAX	V – 4
Gambar 5.3. Penandatanganan MoU Itenas dengan BIG	V – 5
Gambar 5.4. Penandatanganan MoU Itenas dengan Universitas Jenderal Ahmad Yani	V – 5
Gambar 5.5. Penandatanganan MoU Itenas dengan Metro TV	V – 6
Gambar 5.6. Penandatanganan MoU Itenas dengan TK Industrial Indonesia	V – 7
Gambar 5.7. Pertemuan Kesepakatan Penyelenggaraan Workshop Clay Modeling Antara Desain Produk Itenas dengan Astra Daihatsu	V – 9
Gambar 5.8. Penandatanganan MoU Itenas dengan Radbound University	V – 10
Gambar 5.9. Pertemuan Inisiasi Kerjasama antara Itenas dengan Counventry University	V – 10
Gambar 5.10. Kuesioner Kepuasan Mitra Kerjasama	V – 11
Gambar 5.11. Hasil Survey Kepuasan Mitra Kerja Sama	V – 11

BAB I PENDAHULUAN

Institut Teknologi Nasional (Itenas) merupakan institusi pendidikan tinggi yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terletak di pusat Kota Bandung. Itenas didukung oleh sumber daya yang berkualitas, yakni staf akademik yang memiliki reputasi nasional dan internasional, seluruh program studi yang terakreditasi, serta fasilitas lengkap yang meliputi fasilitas pembelajaran, olah raga, kesehatan, keagamaan, dan perbankan. Pada perkembangannya, Itenas telah mengalami peningkatan mutu dalam bidang akademik maupun nonakademik yang signifikan. Hal ini merupakan wujud nyata dari moto Itenas, yaitu **“Itenas Unggul dan Mandiri”**. Keberlanjutan peningkatan mutu Itenas dapat terlaksana dengan adanya perencanaan strategis untuk setiap kegiatan. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Itenas yang disusun berdasarkan Visi, Misi, dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Itenas 2014-2030. Itenas telah selesai melaksanakan dan mengevaluasi periode Renstra Tahun 2010-2015 dan saat ini sedang melaksanakan periode Renstra Tahun 2016-2020. Berdasarkan mandat Yayasan yang tertuang dalam RIP Itenas 2014-2030 dan Statuta Itenas, maka disusun Visi dan Misi Renstra Itenas 2020 sebagai landasan Renstra Tahun 2016-2020 yang telah mempertimbangkan seluruh aspek yang mempengaruhi Itenas lima tahun mendatang dan telah mendapatkan persetujuan dari Senat Institut. Rencana Strategis Itenas untuk tahun 2016-2020 dijabarkan dalam beberapa strategi dan indikator pencapaian kinerja strategis yang secara keseluruhan dapat menunjang tercapainya tujuan strategis Itenas yang telah ditetapkan.

1.1 Visi dan Misi Itenas

Visi Itenas 2020 adalah sebagai berikut:

“Itenas menjadi perguruan tinggi terkemuka di bidang teknologi, sains, dan seni, yang berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup nasional dan global, berlandaskan nilai-nilai integritas, kualitas, dan inovasi yang tinggi”.

Misi yang akan dilaksanakan oleh Itenas untuk mencapai visi Itenas 2020 adalah:

1. Membangun karakter bangsa melalui penyelenggaraan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang berkualitas.

2. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam kecerdasan intelektual serta memiliki integritas dan moral yang tinggi.
3. Menghasilkan karya ilmiah dan karya inovatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Mengembangkan infrastruktur dan sistem manajemen yang berbasis sains dan teknologi untuk menumbuhkan suasana akademik yang kondusif.

1.2 Rencana Strategis (Renstra) Itenas Tahun 2016-2020

RIP Itenas menjadi landasan bagi Itenas untuk menyusun Renstra Itenas lima tahunan. Oleh karena itu, pembagian tahapan pengembangan dalam RIP Itenas disesuaikan dengan periode penyusunan Renstra Itenas yang dilaksanakan selama ini. Renstra Itenas yang sedang dijalankan saat ini adalah Renstra Itenas Tahun 2016-2020. Pengembangan Itenas pada tahap pertama diarahkan pada upaya penguatan aspek-aspek yang berperan dalam mendukung terwujudnya Itenas sebagai perguruan tinggi unggulan umum, yang meliputi: sumber daya manusia, sarana-prasarana, kerja sama, serta organisasi dan manajemen. Pengembangan terhadap aspek-aspek tersebut mencakup segi kuantitas dan kualitasnya.

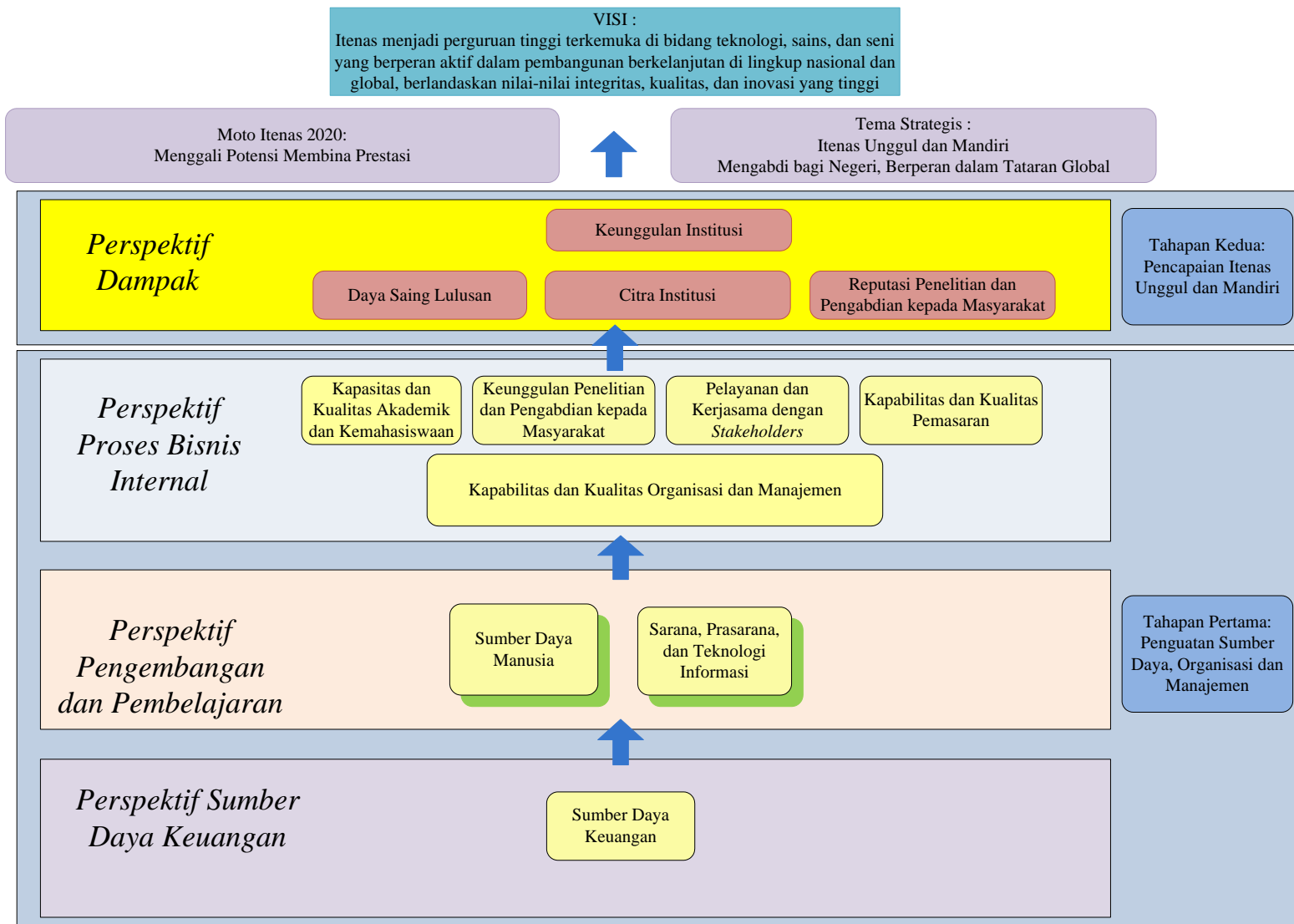
Untuk mewujudkan visi dan misi Itenas 2020, maka Renstra Itenas disusun berdasarkan konsep *Balanced Scorecard* yang memperhatikan 4 perspektif untuk mengukur kinerja aktivitas organisasi secara utuh, yaitu perspektif dampak (*outcomes perspective*), perspektif proses bisnis internal (*internal business process perspective*), perspektif pengembangan dan pembelajaran (*learning and growth perspective*), dan perspektif sumber daya keuangan (*financial resources perspective*).

Untuk mencapai visi misi Itenas 2020, tema strategis yang ditetapkan adalah:

“Itenas Unggul dan Mandiri.

Mengabdikan bagi Negeri, Berperan dalam Tataran Global”

Peta jalan Rencana Strategis Itenas yang diterapkan hingga tahun 2020 dijabarkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peta Jalan Renstra Itenas 2016-2020

Visi Itenas 2020 “Itenas menjadi perguruan tinggi terkemuka di bidang teknologi, sains, dan seni yang berperan aktif dalam pengembangan berkelanjutan di lingkup nasional dan global, berlandaskan nilai-nilai integritas, kualitas, dan inovasi yang tinggi” merupakan komitmen yang kuat untuk melakukan pengembangan menjadi perguruan tinggi terkemuka dengan menerapkan implementasi Tridarma Perguruan Tinggi untuk membantu pengembangan secara nasional dan global. Visi tersebut tercapai dengan tercapainya sasaran strategis yang terdapat dalam perspektif dampak.

Tahapan strategis untuk mencapai visi misi Itenas tahun 2020 terbagi menjadi dua tahap yang dijabarkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Tahapan Rencana Strategis Itenas Tahun 2016-2020

2016-2018	Tahap Penguatan Sumber Daya, Organisasi, dan Manajemen
2019-2020	Tahap pencapaian Itenas Unggul dan Mandiri

Pada tahap pertama yang dilaksanakan pada tahun 2016-2018 dilakukan peningkatan kapabilitas dan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem, regulasi, kapasitas dan kualitas akademik, keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pelayanan dan kerjasama *stakeholder*, kapabilitas dan kualitas pemasaran, serta teknologi informasi. Pada tahap pertama ini diperlukan sumber daya keuangan untuk pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi informasi. Adanya fasilitas yang baik akan mendukung tercapainya peningkatan proses akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap berikutnya, tahun 2019-2020, upaya yang dilakukan pada tahap pertama terus dilaksanakan secara kontinu, akan tetapi pada tahap ini lebih difokuskan pada upaya pencapaian sasaran Itenas Unggul dan Mandiri yang mencakup: keunggulan institusi, citra institusi, daya saing lulusan, serta reputasi karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

1.2.1 PERSPEKTIF DAMPAK (*OUTCOMES PERSPECTIVE*)

Perspektif dampak berisikan sasaran-sasaran strategis yang mempertimbangkan aspek dampak luaran dari seluruh proses yang dilakukan. Sasaran strategis yang terdapat dalam perspektif dampak adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan institusi.
2. Daya saing lulusan.
3. Citra institusi.
4. Reputasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keunggulan Itenas diukur dari peringkat akreditasi program studi dan akreditasi institut. Untuk mencapai keunggulan institusi harus didukung oleh sasaran-sasaran strategis: daya saing lulusan, citra institusi, serta reputasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kepercayaan dan penilaian masyarakat/*stake holders* terhadap Itenas yang tertuang dalam sasaran-sasaran strategis perspektif dampak akan dapat diwujudkan dengan keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan bisnis internal dengan baik. Seluruh kegiatan dalam menjalankan bisnis internal dicapai melalui sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif proses bisnis internal.

1.2.2 PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL (*INTERNAL BUSINESS PROCESS PERSPECTIVE*)

Pencapaian sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif proses bisnis internal merupakan pondasi untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif dampak. Keberhasilan pencapaian perspektif proses bisnis internal diukur dari ketercapaian sasaran-sasaran strategis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas dan kualitas akademik dan kemahasiswaan.
2. Keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pelayanan dan kerja sama dengan *stake holders*.
4. Kapabilitas dan kualitas pemasaran.
5. Kapabilitas dan kualitas organisasi dan manajemen.

Peningkatan kapasitas dan kualitas akademik dan kemahasiswaan merupakan sasaran strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya tampung Itenas dengan mengembangkan program-

program studi baru, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan prestasi mahasiswa.

Itenas menjalankan fungsi pendidikan tinggi dalam implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, selain aspek akademik terdapat aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh aspek tersebut selalu bersinergi untuk mendukung perspektif dampak. Untuk mengoptimalkan tercapainya sasaran strategis peningkatan kapasitas dan kualitas akademik dan kemahasiswaan serta sasaran strategis keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diperlukan sasaran strategis kerja sama nasional dan internasional serta rencana strategis kapabilitas dan kualitas organisasi dan manajemen.

Seluruh pengembangan yang dilakukan Itenas memerlukan sumber daya keuangan yang baik, sehingga seiring pencapaian sasaran strategis yang lainnya, maka sasaran strategis sumber daya keuangan harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan. Saat ini Itenas mempunyai pemasukan utama yang berasal dari biaya pendidikan mahasiswa, sehingga dalam meningkatkan kemampuan sumber daya keuangan diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pemasaran. Perluasan segmen pasar, peningkatan pelayanan, kemudahan akses, dan perluasan jejaring informasi merupakan langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai sasaran strategis kapabilitas dan kualitas pemasaran.

Pencapaian sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif proses bisnis internal memerlukan dukungan sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan teknologi informasi. Seluruh aspek pendukung tersebut dicantumkan dalam sasaran-sasaran strategis perspektif pembelajaran dan pengembangan.

1.2.3 PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN (*LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE*)

Peningkatan kapabilitas dan kualitas seluruh aspek Tridarma Perguruan Tinggi memerlukan dukungan sumber daya yang dinyatakan dalam sasaran-sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia.
2. Pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi informasi.

Pengembangan sumber daya manusia mencakup jumlah dan pendidikan staf akademik, peningkatan jabatan akademik, serta peningkatan kinerja staf akademik dan staf pendukung. Pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi informasi memerlukan dukungan finansial yang baik, sehingga pondasi untuk seluruh sasaran strategis yang terdapat pada ketiga perspektif di atas adalah perspektif sumber daya keuangan.

1.2.4 PERSPEKTIF SUMBER DAYA FINANSIAL (*FINANCIAL RESOURCES PERSPECTIVE*)

Perspektif sumber daya keuangan merupakan pondasi dari seluruh sasaran strategis perspektif pembelajaran dan pengembangan. Untuk mencapai visi misi Itenas diperlukan aspek finansial untuk pengembangan dan peningkatan sarana prasarana agar dapat melaksanakan seluruh unsur Tridarma Perguruan Tinggi dengan sebaik-baiknya. Sasaran strategis yang termuat dalam perspektif sumber daya keuangan adalah sumber daya keuangan yang berasal dari mahasiswa, unit usaha profesional, dan hibah.

Rencana Strategis Itenas untuk tahun 2016-2020 dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis dan indikator pencapaian kinerja yang secara keseluruhan dapat menunjang tercapainya tujuan strategis Itenas yang telah ditetapkan. Tabel indikator Renstra 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Tabel Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target				
					2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Dampak	1	Keunggulan Institusi	1	Jumlah Program Studi dengan Akreditasi A	2	4	4	9	9	9
			2	Peringkat Akreditasi Institusi	NA	B	B	B	B	B
	2	Citra Institusi	3	Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi	5459	6500	7000	7500	8000	9000
			4	Tingkat Citra Itenas di Masyarakat (skala 1-6)	3	3	3	4	4	5
			5	Peringkat Webometric Itenas Skala Nasional	62	60	55	50	45	40
	3	Daya Saing Lulusan	6	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)	56%	56%	57%	58%	59%	60%
			7	Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	11%	15%	18%	20%	25%	30%
			8	Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)	3.4	3	3	3	3	3
	4	Reputasi Karya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	9	Nilai Kinerja Penelitian Itenas	Utama	Utama	Utama	Utama	Utama	Utama
			10	Jumlah Dosen yang Memiliki H Indeks Scopus	13	15	19	23	27	33
Perspektif Proses Bisnis Internal	1	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	11	Jumlah Prodi D3 yang Diselenggarakan	0	0	0	1	2	3
			12	Jumlah Prodi S1 yang Diselenggarakan	13	14	14	15	15	16
			13	Jumlah Prodi S2 yang Diselenggarakan	3	3	4	4	5	5
			14	Jumlah Program Profesi	0	1	1	1	1	1
			15	Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Matematika	20-35	25-40	30-45	35-50	40-55	45-60
				Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Fisika	20-25	25-30	30-35	35-40	40-45	45-50
				Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Menggambar	35-60	40-65	45-70	50-75	55-80	60-85

Tabel 1.2. Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020 (lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target				
					2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Proses Bisnis Internal	1	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	15	Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Bahasa Inggris	20-25	25-30	30-35	35-40	40-45	45-50
				Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Kimia	30	35	40	45	50	55
			16	Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)	32,5%	35%	38%	42%	46%	50%
			17	Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (Skala 1-4)	53.6%	54.5%	55.5%	57.0%	58.5%	60.0%
			18	Persentase Mahasiswa Tingkat 1 dengan IPS ≥ 3 (Skala 1-4)	37.5%	39%	42%	45%	47%	50%
			19	Jumlah Prestasi Ko-kulikuler dan Ekstra-kulikuler Mahasiswa	28	33	40	46	52	60
			20	Jumlah Lomba yang Diikuti	11	15	20	25	30	35
			21	Jumlah Prodi yang Memiliki Kerja Sama dengan Asosiasi Profesi	5	7	9	12	14	16
	2	Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	22	Jumlah Kumulatif Perolehan HKI (Hak Paten)	3	3	3	5	7	10
				Jumlah Perolehan HKI lainnya	2	50	50	50	50	50
			23	Persentase Anggaran untuk Penelitian dan Karya Kreatif (dalam Juta Rupiah)	646.9	650	750	900	1200	1400
					1,62%	1,63%	1,88%	2,25%	3,00%	3,50%
			24	Angka Partisipasi Dosen dalam Penelitian	15%	30%	35%	40%	45%	55%
			25	Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	5%	15%	20%	25%	30%	35%
			26	Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Internal terhadap Jumlah Dosen	10%	15%	20%	25%	30%	35%
			27	Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai Secara Swadana terhadap Jumlah Dosen	107%	90%	75%	60%	40%	20%

Tabel 1.2. Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020 (lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target				
					2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Proses Bisnis Internal	2	Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	28	Persentase Publikasi dalam Forum Ilmiah Nasional terhadap Jumlah Dosen	24%	30%	32%	36%	38%	40%
			29	Persentase Publikasi dalam Forum Internasional terhadap Jumlah Dosen	4%	5%	8%	12%	16%	20%
			30	Persentase Publikasi dalam Jurnal Nasional Terakreditasi terhadap Jumlah Dosen	0%	4%	5%	6%	8%	10%
			31	Persentase Publikasi dalam Jurnal Internasional terhadap Jumlah Dosen	7%	8%	8%	10%	11%	12%
			32	Angka Partisipasi Dosen dalam Publikasi	60%	65%	75%	85%	95%	100%
			33	Jumlah Kumulatif Kerjasama Penelitian dalam Skala Nasional dan International	2	3	4	5	6	7
			34	Anggaran untuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (dalam Juta RP)	80	130	160	200	230	260
					0,20%	0,33%	0,40%	0,50%	0,58%	0,65%
			35	Jumlah kegiatan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat	98	98	114	126	134	142
			36	Angka Partisipasi Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat	32%	45%	55%	70%	85%	100%
			37	Persentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	0%	2%	4%	6%	8%	10%
			38	Persentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai dari hibah internal terhadap Jumlah Dosen	6%	8%	10%	12%	14%	16%
			39	Jumlah kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dalam skala nasional dan internasional	1	4	7	10	13	15
			40	Jumlah kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat mahasiswa	0	2	4	6	8	10

Tabel 1.2. Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020 (lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target				
					2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Proses Bisnis Internal	3	Kerjasama Nasional dan Internasional	41	Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala nasional	63	70	75	80	85	90
			42	Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala internasional	4	6	8	10	12	15
	4	Kapabilitas dan Kualitas Tata Kelola Institusi	43	Persentase Unit yang mendapatkan Nilai Kinerja ≥ 3	71%	71%	75%	78%	82%	85%
			44	Jumlah unit yang mempunyai standar asesmen	NA	2	6	10	10	10
Perspektif Pengembangan & Pembelajaran	1	Pengembangan Sumber Daya Manusia	45	Persentase dosen yang berpendidikan S3	15%	20%	20%	20%	22%	25%
					31.92	57	58	62	71	84
			46	Jumlah dosen	228	283	291	309	323	334
			47	Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala	15%	16%	17%	18%	19%	20%
					34	45	50	56	61	67
			48	Persentase dosen dengan jabatan akademik profesor	0,4%	1,1%	1,3%	1,9%	2,5%	4,0%
					1	3	4	6	8	12
			49	Persentase dosen yang memiliki nilai kinerja lebih besar atau sama dengan 70	16%	20%	30%	40%	50%	60%
			50	Persentase karyawan yang memiliki nilai kinerja ≥ 3 (skala 1-5*)	NA	50%	55%	60%	65%	70%
			51	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3	25%	25%	30%	30%	35%	35%
			52	Persentase kenaikan kesejahteraan pegawai	NA	10%	10%	10%	10%	10%
	2		53	Jumlah laboratorium dan studio yang memenuhi standar pelayanan mahasiswa	0	4	8	12	16	20

		Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Informasi	54	Jumlah laboratorium yang tersertifikasi	0	2	4	6	8	10
			55	Persentase ketercapaian Sistem Informasi Terintegrasi	48%	58%	68%	78%	88%	90%

Tabel 1.2. Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020 (lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target				
					2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Sumber Daya Keuangan	1	Sumber Daya Keuangan	56	Persentase kontribusi dari mahasiswa	94%	94%	93%	92%	91%	90%
					Rp 74,9 M	91 M	105 M	109 M	127 M	143 M
			57	Persentase kontribusi dari Unit Usaha Profesional	3,5%	3,6%	4,3%	5,0%	5,5%	7,0%
					Rp 2,81 M	3,3 M	4,5 M	5,4 M	7,0 M	10,0 M
			58	Persentase kontribusi dari hibah	2,4%	2,4%	2,7%	3,0%	3,5%	3,0%
					Rp 1,9 M	2,2 M	2,8 M	3,3 M	4,5 M	4, 3 M

1.3 Pencapaian Renstra Itenas Tahun 2016

Renstra Itenas 2016-2020 mempunyai 58 indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk mencapai visi dan misi Renstra Itenas 2020, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.2. Pengukuran ketercapaian target seluruh indikator kinerja untuk Tahun 2016 dilakukan secara berkala oleh Unit Kerja yang menjadi penanggungjawab penyedia data. Data capaian indikator kinerja menjadi dasar melakukan evaluasi kinerja seluruh unit yang ada di Itenas untuk melakukan perbaikan dan pengembangan. Evaluasi kinerja capaian Renstra 2016-2020 untuk tahun 2016 dilakukan secara menyeluruh yang dibagi dalam beberapa bidang, yaitu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Bidang Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana, dan Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Pemasaran. Ketercapaian indikator kinerja Renstra Itenas 2016-2016 untuk tahun 2016 dijabarkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2016

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target	Capaian
					2014	2016	
Perspektif Dampak	1	Keunggulan Institusi	1	Jumlah Program Studi dengan Akreditasi A	2	4	3
			2	Peringkat Akreditasi Institusi	NA	B	-
	2	Citra Institusi	3	Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi	5459	6500	6127
			4	Tingkat Citra Itenas di Masyarakat (skala 1-6)	3	3	-
			5	Peringkat Webometric Itenas Skala Nasional	62	60	86
	3	Daya Saing Lulusan	6	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)	56%	56%	61%
			7	Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	11%	15%	11%
			8	Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)	3.4	3	3.41
	4	Reputasi Karya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	9	Nilai Kinerja Penelitian Itenas	Utama	Utama	Utama
			10	Jumlah Dosen yang Memiliki H Indeks Scopus	13	15	21
Perspektif Proses Bisnis Internal	1	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	11	Jumlah Prodi D3 yang Diselenggarakan	0	0	0
			12	Jumlah Prodi S1 yang Diselenggarakan	13	14	14
			13	Jumlah Prodi S2 yang Diselenggarakan	3	3	3
			14	Jumlah Program Profesi	0	1	0
			15	Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Matematika	20-35	25-40	25-35
				Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Fisika	20-25	25-30	20-30
				Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Menggambar	35-60	40-65	35-60

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2016 (Lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target	Capaian
					2014	2016	
Perspektif Proses Bisnis Internal	1	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	15	Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Bahasa Inggris	20-25	25-30	25
				Passing Grade USM Itenas untuk Mata Ujian Kimia	30	35	30
			16	Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)	32,5%	35%	42.42%
			17	Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (Skala 1-4)	53.6%	54.5%	64.66%
			18	Persentase Mahasiswa Tingkat 1 dengan IPS ≥ 3 (Skala 1-4)	37.5%	39%	42.87%
			19	Jumlah Prestasi Ko-kulikuler dan Ekstra-kulikuler Mahasiswa	28	33	50
			20	Jumlah Lomba yang Diikuti	11	15	31
			21	Jumlah Prodi yang Memiliki Kerja Sama dengan Asosiasi Profesi	5	7	6
	2	Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	22	Jumlah Kumulatif Perolehan HKI (Hak Paten)	3	3	3
				Jumlah Perolehan HKI lainnya	2	50	-
			23	Persentase Anggaran untuk Penelitian dan Karya Kreatif (dalam Juta Rupiah)	646.9	650	838
					1,62%	1,63%	2,10%
			24	Angka Partisipasi Dosen dalam Penelitian	15%	30%	35.74%
			25	Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	5%	15%	8.03%
			26	Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Internal terhadap Jumlah Dosen	10%	15%	10.44%
			27	Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai Secara Swadana terhadap Jumlah Dosen	107%	90%	82%

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2016 (Lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target	Capaian
					2014	2016	
Perspektif Proses Bisnis Internal	2	Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	28	Persentase Publikasi dalam Forum Ilmiah Nasional terhadap Jumlah Dosen	24%	30%	24.10%
			29	Persentase Publikasi dalam Forum Internasional terhadap Jumlah Dosen	4%	5%	4.42%
			30	Persentase Publikasi dalam Jurnal Nasional Terakreditasi terhadap Jumlah Dosen	0%	4%	1.20%
			31	Persentase Publikasi dalam Jurnal Internasional terhadap Jumlah Dosen	7%	8%	7.63%
			32	Angka Partisipasi Dosen dalam Publikasi	60%	65%	74.30%
			33	Jumlah Kumulatif Kerjasama Penelitian dalam Skala Nasional dan Internasional	2	3	3
			34	Anggaran untuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (dalam Juta RP)	80	130	177,5
					0,20%	0,33%	0,45%
			35	Jumlah kegiatan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat	98	98	118
			36	Angka Partisipasi Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat	32%	45%	70.28%
			37	Persentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	0%	2%	0%
			38	Persentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai dari hibah internal terhadap Jumlah Dosen	6%	8%	8.03%
			39	Jumlah kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dalam skala nasional dan internasional	1	4	2
			40	Jumlah kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat mahasiswa	0	2	3

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2016 (Lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target	Capaian
					2014	2016	
Perspektif Proses Bisnis Internal	3	Kerjasama Nasional dan Internasional	41	Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala nasional	63	70	71
			42	Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala internasional	4	6	5
	4	Kapabilitas dan Kualitas Tata Kelola Institusi	43	Persentase Unit yang mendapatkan Nilai Kinerja ≥ 3	71%	71%	-
			44	Jumlah unit yang mempunyai standar asesmen	NA	2	2
Perspektif Pengembangan & Pembelajaran	1	Pengembangan Sumber Daya Manusia	45	Persentase dosen yang berpendidikan S3	15%	20%	14.5%
					32	57	36
			46	Jumlah dosen	228	283	249
			47	Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala	15%	16%	16.9%
					34	45	42
			48	Persentase dosen dengan jabatan akademik profesor	0,4%	1,1%	0,4%
					1	3	1
			49	Persentase dosen yang memiliki nilai kinerja lebih besar sama dengan 70	16%	20%	48%
	2	Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Informasi	50	Persentase karyawan yang memiliki nilai kinerja ≥ 3 (skala 1-5*)	NA	50%	-
			51	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3	25%	25%	52%
			52	Persentase kenaikan kesejahteraan pegawai	NA	10%	15%
			53	Jumlah laboratorium dan studio yang memenuhi standar pelayanan mahasiswa	0	4	-
			54	Jumlah laboratorium yang tersertifikasi	0	2	0
			55	Persentase ketercapaian Sistem Informasi Terintegrasi	48%	58%	-

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2016 (Lanjutan)

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target	Capaian
					2014	2016	
Perspektif Sumber Daya Keuangan	1	Sumber Daya Keuangan	56	Persentase kontribusi dari mahasiswa	94%	94%	97.41%
					Rp 74,9 M	91 M	103,36 M
			57	Persentase kontribusi dari Unit Usaha Profesional	3,5%	3,6%	1.55%
					Rp 2,81 M	3,3 M	1,1 M
			58	Persentase kontribusi dari hibah	2,4%	2,4%	1,04%
					Rp 1,9 M	2,2 M	1,65 M

BAB II

PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Laporan pertanggungjawaban untuk program kerja bidang akademik dan kemahasiswaan disusun untuk mengetahui ketercapaian Itenas dalam mencapai target indikator yang ada pada Renstra Itenas 2016–2020 yang meliputi: Jumlah Program Studi dengan Akreditasi A, Akreditasi Institusi, Jumlah Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi, Persentase lulusan dengan $IPK \geq 3.00$ (skala 1-4), Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu, Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama, *Passing Grade* USM Itenas untuk Mata Ujian: Matematika, Fisika, Menggambar, Bahasa Inggris, dan Kimia, Persentase Mahasiswa dengan $IPS \geq 3$ (skala 1-4), Persentase Mata Kuliah dengan $IP \geq 2.75$ (Skala 1-4), Persentase Mahasiswa Tingkat 1 dengan $IPS \geq 3$ (Skala 1-4), Jumlah Prestasi Ko-kurikuler dan Ekstra-kurikuler Mahasiswa, Jumlah Lomba yang Diikuti, dan Jumlah Unit yang Mempunyai Standar Asesmen.

2.1 Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti Seleksi

Mahasiswa merupakan salah satu bahan baku atau masukan (*input*) yang akan melalui beberapa proses sehingga bisa menjadi produk akhir (lulusan) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu indikator yang menunjukkan input mahasiswa yang berkualitas adalah rasio antara jumlah pendaftar (calon mahasiswa) terhadap jumlah pendaftar ulang (mahasiswa baru). Semakin tinggi angka rasio yang dicapai mengindikasikan semakin berkualitas mahasiswa baru yang mendaftar ke Itenas. Data seleksi mahasiswa baru Itenas tahun 2016 menunjukkan terdapat kenaikan jumlah mahasiswa yang mendaftar ke Itenas (Tabel 2.1).

Tabel 2.1. Jumlah Pendaftar dan Rasio Seleksi Mahasiswa

Program Studi	Pendaftar	Pendaftar Ulang	Rasio
11 - Teknik Elektro	299	98	3,1
12 - Teknik Mesin	470	165	2,8
13 - Teknik Industri	555	176	3,2
14 - Teknik Kimia	288	77	3,7
15 - Teknik Informatika	504	137	3,7
16 - Sistem Informasi	66	11	6,0
21 - Teknik Arsitektur	666	230	2,9
22 - Teknik Sipil	963	269	3,6
23 - Teknik Geodesi	309	127	2,4
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota	427	113	3,8
25 - Teknik Lingkungan	517	119	4,3
31 - Desain Interior	518	165	3,1
32 - Desain Produk	67	27	2,5
33 - Desain Komunikasi Visual	478	125	3,8
Jumlah Total:	6.127	1.839	Rerata: 3,3

Berdasarkan jumlah total pendaftar mahasiswa pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 5459 menjadi 6127 orang dengan rincian pendaftar dan yang mendaftar terdapat pada tabel 2.1. Tabel 2.1. menyatakan bahwa jumlah pendaftar paling banyak ada di Program Studi Teknik Sipil (963) dan Arsitektur (666). Program studi dengan jumlah pendaftar terendah adalah Sistem Informasi (66) dan Desain Produk (67).

Data lain yang perlu dipertimbangkan adalah jumlah mahasiswa yang lulus USM, karena hal tersebut yang harus dalam menghitung rasio keketatan. Untuk indikator yang dimasukkan sebaiknya adalah rasio keketatan yang didapat dengan menggunakan data jumlah mahasiswa yang mendaftar USM dibagi dengan jumlah mahasiswa yang lulus USM.

2.2 *Passing Grade USM*

Itenas mempunyai materi ujian saringan masuk yang berbeda untuk setiap program studi. Mata ujian umum yang berlaku untuk program studi Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Industri, Teknik Kimia, Teknik Informatika, Teknik Sipil, Teknik Geodesi/Geomatika, Perencanaan Wilayah dan Kota, dan Teknik Lingkungan adalah

materi Matematika dan Fisika. Untuk program studi Teknik Kimia, selain ujian matematika dan fisika ada tambahan mata ujian Kimia. Adapun untuk ujian program studi Desain Interior, Desain Produk, dan Desain Komunikasi Visual adalah menggambar dan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil ujian yang diselenggarakan pada USM 2016/2018 didapat nilai *passing grade* untuk setiap mata ujian secara umum di Itenas (Tabel 2.2) dan capaian untuk setiap program studi (Tabel 2.3) sebagai berikut.

Tabel 2.2. Target dan Capaian *Passing Grade* USM Tahun Akademik 2016/2017

Mata Ujian	<i>Passing Grade</i>		
	Baseline	Target	Capaian
Matematika	20-35	25-40	25-35
Ujian Fisika	20-25	25-30	20-30
Menggambar	35-60	40-65	35-60
Bahasa Inggris	20-25	25-30	25
Kimia	30	35	30

Tabel 2.3. Hasil Ujian USM Tahun Akademik 2016/2017

Mata Ujian	EL	MS	TI	TK	IF	IS	AR	SI	GD	PWK	TL	DI	DP	DKV
Matematika	30	30	35	30	30	25	30	35	30	35	35			
Fisika	25	25	25	25	20		20	30	20	25	30			
Kimia				30										
B. Inggris						25						25	25	25
Menggambar							60					35	35	40

Target nilai *passing grade* yang harus dicapai pada tahun 2016 adalah: matematika 25–40, fisika 25–30, kimia, menggambar 40–65, bahasa Inggris 25–30, dan nilai kimia 35. Untuk target tertinggi nilai matematika tidak tercapai. Adapun nilai matematika paling tinggi ada pada program studi Teknik Industri, Teknik Sipil, Perencanaan Wilayah dan Kota, serta Teknik Lingkungan. Nilai terendah matematika ada di program studi Sistem Informasi.

Nilai *passing grade* fisika tertinggi dicapai oleh program studi Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan. Nilai fisika 30 merupakan nilai maksimum sesuai dengan target dalam renstra 2016–2020. Terdapat tiga program studi yang nilai fisiknya tidak mencapai target yaitu program studi Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, dan Teknik Geodesi. Hal ini perlu ditindaklanjuti karena mata kuliah fisika di tingkat I merupakan nilai yang mempunyai rata-rata Indeks Prestasi Kelas (IPK) rendah. Itenas harus melakukan tindak lanjut agar mahasiswa bisa meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah matematika dan fisika.

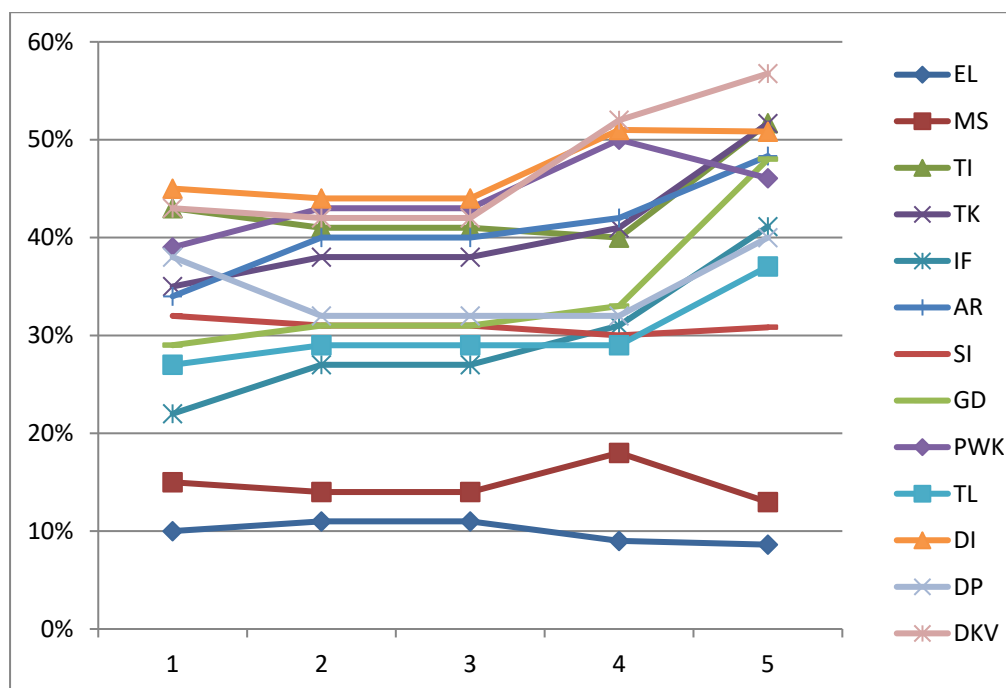
Mata ujian kimia yang diikuti oleh mahasiswa program studi Teknik Kimia mempunyai target *passing grade* 30. Nilai yang tercapai di tahun ajaran 2016/2017 tidak mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra 2016–2020, sehingga perlu dipertimbangkan strategi agar mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan kimia dengan baik. Adapun untuk bahasa Inggris mencapai *passing grade* 25, sehingga tidak mencapai nilai *passing grade* yang maksimum. Nilai menggambar untuk program studi Arsitektur mencapai target yang telah ditentukan (60), sedangkan nilai menggambar untuk program-program studi Desain berkisar antara 35 sampai dengan 40. Nilai tertinggi dicapai oleh program studi DKV.

2.3 Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)

Nilai mahasiswa dengan IPS ≥ 3 merupakan salah satu indikator yang menjadi target dalam Renstra Itenas. Prestasi belajar seorang peserta didik di perguruan tinggi dapat digambarkan dengan Indeks Prestasi (IP), yaitu nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar tiap semester, atau secara singkat dapat diartikan sebagai besaran/angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan proses belajar mengajar) mahasiswa pada satu semester. Perhitungan IP pada setiap akhir semester bertujuan untuk memperoleh takaran atas prestasi seorang mahasiswa dan untuk menentukan besarnya beban studi yang dapat diambil yang bersangkutan pada semester berikutnya. Hasil IPS $\geq 3,00$ tahun 2012 - 2016 ditunjukkan pada Tabel 2.4. dan Gambar 2.1.

Tabel 2.4 Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3

Program Studi	Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Rencana	33%	35%	37%	39%	35%
11 - Teknik Elektro	10%	11%	11%	9%	9%
12 - Teknik Mesin	15%	14%	14%	18%	13%
13 - Teknik Industri	43%	41%	41%	40%	52%
14 - Teknik Kimia	35%	38%	38%	41%	52%
15 - Teknik Informatika	22%	27%	27%	31%	41%
16 - Sistem Informasi	-	-	-	-	50%
21 - Teknik Arsitektur	34%	40%	40%	42%	48%
22 - Teknik Sipil	32%	31%	31%	30%	31%
23 - Teknik Geodesi	29%	31%	31%	33%	48%
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota	39%	43%	43%	50%	46%
25 - Teknik Lingkungan	27%	29%	29%	29%	37%
31 - Desain Interior	45%	44%	44%	51%	51%
32 - Desain Produk	38%	32%	32%	32%	40%
33 - Desain Komunikasi Visual	43%	42%	42%	52%	57%
Pencapaian	32%	33%	33%	35%	41%



Gambar 2.1. Grafik Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3.00

Berdasarkan hasil pelaksanaan proses pembelajaran didapatkan bahwa persentase IPS ≥ 3 telah mencapai target yang telah ditentukan dalam Renstra 2016–2020 (35%). Rata-rata pencapaian IPS $\geq 3,00$ untuk semua program studi pada tahun 2016 adalah 41%. Beberapa program studi masih mempunyai nilai rata rata IPS $< 3,00$ yang jauh dari nilai yang telah ditentukan, yaitu program studi Teknik Elektro (9%) dan Teknik Mesin (13%). Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh pimpinan program studi karena bisa berdampak pada lama studi dan jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan karena mengulang mata kuliah yang tidak lulus.

Beberapa tindakan yang perlu dilakukan di antaranya:

- 1) evaluasi terhadap mata kuliah yang mempunyai nilai masih rendah
- 2) menciptakan proses pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mata kuliah yang nilainya masih rendah, dan
- 3) merancang sistem evaluasi yang dapat memotivasi mahasiswa.

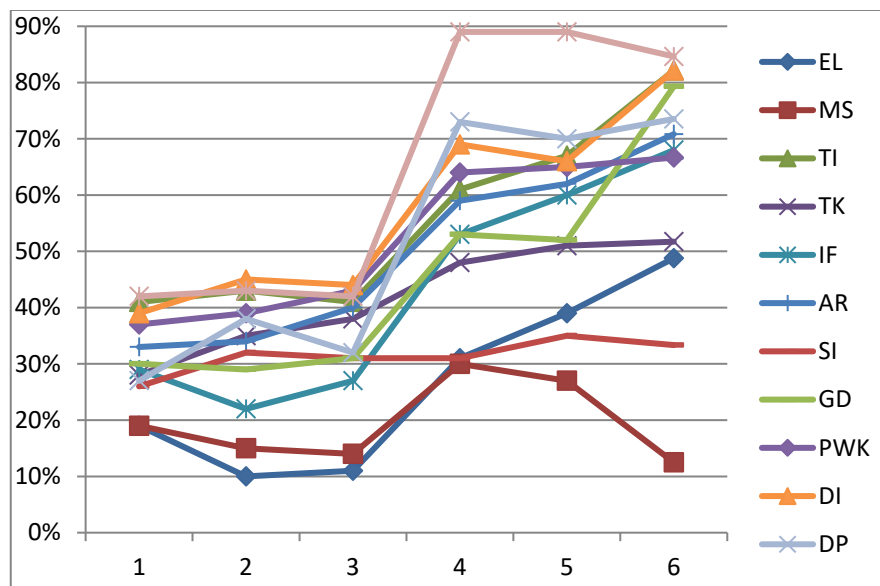
2.4 Persentase Indeks Prestasi Mata Kuliah ≥ 2.75 (skala 1-4)

Salah satu indikator yang menyatakan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah Indeks Prestasi (IP) untuk setiap mata kuliah yang diselenggarakan. Indeks Prestasi mata kuliah didapatkan dari nilai rata-rata (IP) mahasiswa untuk mata kuliah tersebut. Jika terdapat kelas paralel maka nilai rata-sata didapatkan dari total indeks prestasi mata kuliah tersebut dibagi jumlah kelasnya. Tabel 2.5 menunjukkan persentase mata kuliah yang memiliki IP lebih dari 2,75 dengan skala 1-4.

Tabel 2.5 Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75

Program Studi	Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (skala 1-4)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rencana	46%	48%	50%	52%	54%	54.5%
11 - Teknik Elektro	19%	10%	11%	31%	39%	49%
12 - Teknik Mesin	19%	15%	14%	30%	27%	13%
13 - Teknik Industri	41%	43%	41%	61%	67%	82%
14 - Teknik Kimia	28%	35%	38%	48%	51%	52%
15 - Teknik Informatika	29%	22%	27%	53%	60%	68%
16 - Sistem Informasi	-	-	-	-	-	60%

Program Studi	Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (skala 1-4)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
21 - Teknik Arsitektur	33%	34%	40%	59%	62%	71%
22 - Teknik Sipil	26%	32%	31%	31%	35%	33%
23 - Teknik Geodesi	30%	29%	31%	53%	52%	79%
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota	37%	39%	43%	64%	65%	67%
25 - Teknik Lingkungan	36%	27%	29%	43%	41%	50%
31 - Desain Interior	39%	45%	44%	69%	66%	82%
32 - Desain Produk	27%	38%	32%	73%	70%	74%
33 - Desain Komunikasi Visual	42%	43%	42%	89%	89%	85%
Pencapaian	31%	32%	33%	54%	56%	62%



Gambar 2.2 Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75

Secara garis besar, terdapat kenaikan jumlah mata kuliah dengan indeks prestasi ≥ 2.75 untuk semua program studi. Pada tahun 2016 IP Mata Kuliah ≥ 2.75 tertinggi ada di program studi DKV, DI, dan Teknik Geodesi, sedangkan IP Mata Kuliah ≥ 2.75 yang berada di bawah target 2016 ada di program studi Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Elektro, dan Teknik Kimia. Dibanding tiga tahun sebelumnya kenaikan IP Mata Kuliah ≥ 2.75 sangat tinggi, yaitu sebesar dua kali lipatnya. Peningkatan tersebut dapat terlaksana dengan adanya beberapa usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar, baik dari sisi fasilitas, dosen, maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

2.5 Persentase Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3 (Skala 1- 4)

Kuliah pada tingkat satu adalah etalase bagi masyarakat. Pelayanan pembelajaran pada mahasiswa di tingkat I berperan dalam berlanjut atau tidaknya mahasiswa tersebut untuk tetap kuliah di jurusannya. Saat ini jumlah mahasiswa yang mundur di tingkat I cukup besar sekitar 20% - 30%. Untuk itu perlu dievaluasi alasan yang disampaikan oleh mahasiswa tingkat I pada saat memutuskan untuk tidak melanjutkan studinya di Itenas. Jumlah mahasiswa tingkat I dengan IP ≥ 3.00 dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Persentase Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3

Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (skala 1-4)	Tahun	
	2015	2016
Rencana		39%
11 - Teknik Elektro	37.5%	20%
12 - Teknik Mesin		23%
13 - Teknik Industri		39%
14 - Teknik Kimia		50%
15 - Teknik Informatika		26%
16 - Sistem Informasi		50%
21 - Teknik Arsitektur		56%
22 - Teknik Sipil		38%
23 - Teknik Geodesi		35%
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota		59%
25 - Teknik Lingkungan		43%
31 - Desain Interior		58%
32 - Desain Produk		24%
33 - Desain Komunikasi Visual		62%

Pada tahun 2016 terjadi peningkatan mahasiswa dengan IPS $\geq 3,00$ untuk tingkat I pada 10 program studi. Indikator ini tidak dilakukan pada tahun sebelumnya, sehingga tidak terlihat kenaikannya selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 rata-rata IPS di tingkat I adalah 42,87%. Dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi kenaikan IPS di tingkat I, dan target pada tahun 2016 sebesar 39% telah tercapai.

2.6 Jumlah Lomba

Ketercapaian jumlah lomba yang diikuti oleh mahasiswa Itenas pada tahun 2016 meningkat dua kali lipat dibanding dengan target yang telah ditetapkan. Target yang

ditetapkan pada renstra jumlah lomba yang diikuti pada tahun 2016 adalah 15, tetapi realisasi jumlah lomba yang diikuti sebanyak 31 buah lomba.

Jurusan, Fakultas, dan Biro Kemahasiswaan berperan cukup aktif dalam mengikutsertakan mahasiswa di berbagai perlombaan, mulai dari informasi lomba yang bisa diikuti, seleksi tim lomba, dan persiapan lomba. Setiap kali mengikuti perlombaan, mahasiswa harus mendiskusikan dengan dosen yang menjadi Staf Pembina Kemahasiswaan (SPK), mengajukan proposal mengikuti lomba ke Jurusan, untuk selanjutnya diusulkan ke Biro Kemahasiswaan. Setelah mendapat persetujuan dari Jurusan dan Biro Kemahasiswaan, mahasiswa yang akan mengikuti lomba kemudian berlatih secara mandiri. Meskipun mahasiswa didorong untuk berlatih mandiri, namun pihak Jurusan, Fakultas, dan Biro Kemahasiswaan mendukung penuh usaha dari para mahasiswa untuk berkompetisi, dan para dosen senantiasa terbuka untuk berdiskusi bersama mahasiswa mengenai lomba yang akan diikuti.

2.7 Jumlah Prestasi Ko-kurikuler dan Ekstra-kurikuler Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

Seorang mahasiswa selain dibina kemampuan akademiknya harus ditunjang juga dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Menurut Dikti mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun nonakademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa perlu diberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuannya di bidang ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa yang mendapatkan prestasi dalam bidang ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler sebanyak 50 orang. Jumlah mahasiswa berprestasi tahun 2016 tersebut telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam renstra, yakni sebanyak 33 mahasiswa. Jumlah mahasiswa berprestasi diduga lebih dari yang telah didata dikarenakan banyak mahasiswa yang mengikuti perlombaan tetapi tidak diketahui oleh pihak jurusan maupun institut. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh jurusan atau institut di antaranya:

- 1) Memperbaiki sistem pendataan SKK, sehingga prestasi mahasiswa bisa diketahui secepatnya,
- 2) Meningkatkan koordinasi antara mahasiswa, dosen pembina kemahasiswaan, himpunan, dan Biro Kemahasiswaan
- 3) *Reward* bagi mahasiswa yang berprestasi.

2.8 Jumlah Unit yang Mempunyai Standar Asesmen

Berdasarkan permenristekdikti No 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu disampaikan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan pengembangan, mempunyai tugas dan wewenang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI. Salah satu kegiatan SPMI adalah kegiatan evaluasi mengenai standar yang telah ditetapkan oleh Itenas.

Pada tahun 2015 kegiatan evaluasi/audit hanya dilakukan pada program studi. Audit yang dilakukan adalah audit internal mutu akademik, sarana prasarana, dan keuangan. Hal ini berakibat unit kerja seperti Biro dan Unit Pelaksana Teknis tidak bisa melihat permasalahan yang terjadi sehingga sulit mengembangkan kegiatan penjaminan mutu agar bisa menjadi budaya mutu. Tahun 2016 mulai dikembangkan standar asesmen yang diberlakukan di UPT Perpustakaan. Berdasarkan hasil audit diketahui beberapa permasalahan seperti: beberapa program studi tidak melakukan pengadaan buku, pembelian jurnal, ataupun buku baru yang tidak tersosialisasikan.

Pada tahun ini audit akan diberlakukan pada semua unit kerja yang ada di Itenas, sehingga membutuhkan standar asesmen pada semua unit kerja di Itenas. Dengan mengacu pada permenristekdikti No 44 tahun 2015, saat ini mulai disusun butir audit

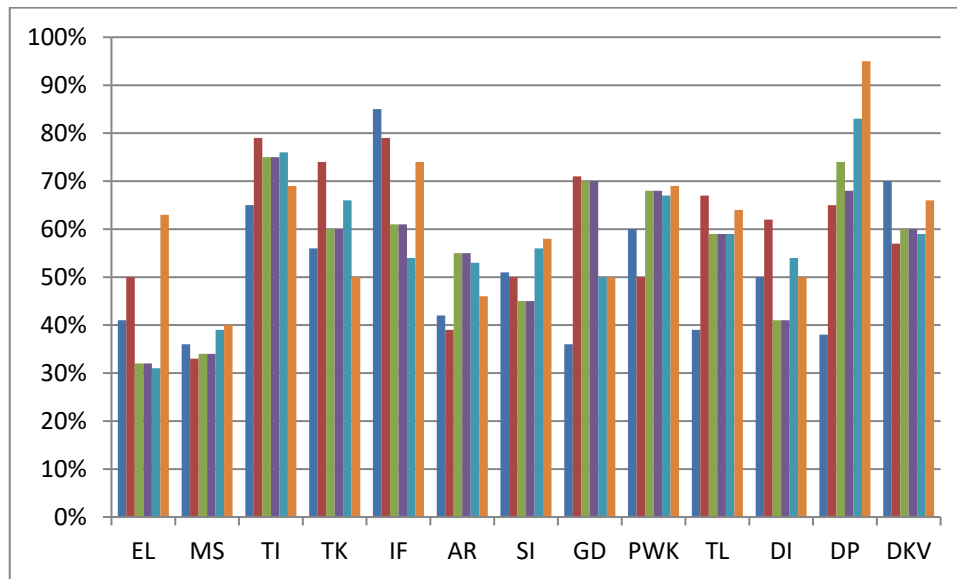
bagi semua unit kerja di Itenas. Audit akan dilakukan satu kali setahun pada semua unit kerja kecuali program studi.

2.9 Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)

Lulusan adalah mahasiswa Itenas yang telah menyelesaikan studi di Itenas. Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, maka Itenas perlu membekali lulusan dengan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* yang memadai. Untuk pembekalan *hard skills* dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang terdistribusi selama 8 semester. Salah satu ukuran pencapaian peningkatan kompetensi lulusan adalah persentase lulusan dengan IPK ≥ 3 dalam skala 1-4. Prestasi belajar seorang peserta didik di perguruan tinggi dapat digambarkan dengan Indeks Prestasi (IPK), yaitu nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan besaran/angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan proses belajar mengajar) mahasiswa mulai dari awal kuliah sampai mahasiswa menyelesaikan studinya. Lulusan yang dapat mencapai IPK lebih besar dari 3 merupakan salah satu indikator kinerja dari Renstra Itenas 2016-2020. Rencana dan pencapaian persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4) dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.00

Program Studi	Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rencana	52%	55%	57%	59%	60%	56%
11 - Teknik Elektro	41%	50%	32%	32%	31%	63%
12 - Teknik Mesin	36%	33%	34%	34%	39%	40%
13 - Teknik Industri	65%	79%	75%	75%	76%	69%
14 - Teknik Kimia	56%	74%	60%	60%	66%	50%
15 - Teknik Informatika	85%	79%	61%	61%	54%	74%
21 - Teknik Arsitektur	42%	39%	55%	55%	53%	46%
22 - Teknik Sipil	51%	50%	45%	45%	56%	58%
23 - Teknik Geodesi	36%	71%	70%	70%	50%	50%
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota	60%	50%	68%	68%	67%	69%
25 - Teknik Lingkungan	39%	67%	59%	59%	59%	64%
31 - Desain Interior	50%	62%	41%	41%	54%	50%
32 - Desain Produk	38%	65%	74%	68%	83%	95%
33 - Desain Komunikasi Visual	70%	57%	60%	60%	59%	66%
Pencapaian	51%	60%	56%	56%	57%	61%



Gambar 2.3 Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.00

Pencapaian persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4) dari tahun 2011 sampai dengan 2016 sangat berfluktuasi. *Baseline* persentasi lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4) adalah sebesar 51% (tahun?) dan direncanakan selalu meningkat sehingga tahun 2016 direncanakan mencapai 56%. Hal ini berarti bahwa target indikator kinerja untuk IPK lulusan pada tahun 2016 dapat dicapai.

Berdasarkan data pencapaian persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4) selama tahun 2013 sampai tahun 2015 hampir setiap tahun tidak pernah mencapai target yang ditetapkan. Kecuali pada tahun 2012 melebihi target renstra yang ditetapkan. Pada tahun 2011 target sebesar 52% tidak tercapai, realisasi pencapaian sebesar 51%, selisih 1% dari target. Tahun 2012 pencapaian cukup baik karena melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 55% dan pencapaian 60%, melebihi 5% dari target. Adapun untuk tahun 2013 sampai 2015 target kembali tidak tercapai. Salah satu penyebab ketidaktercapaian indikator ini adalah ada beberapa program studi yang tidak pernah mencapai target yang ditetapkan. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan oleh institusi adalah memotivasi dan mendorong program studi tersebut untuk dapat mencapai target. Adapun untuk program studi yang telah mencapai target diusahakan untuk dapat mempertahankan capaiannya.

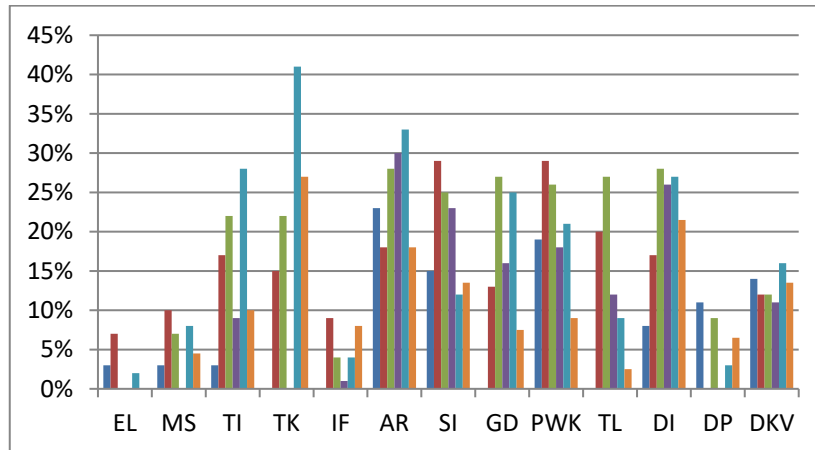
Dalam renstra 2016-2020 terjadi penurunan indikator untuk IPK Lulusan ≥ 3.00 (skala 1-4) yaitu 56%. Jika dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya, rata-rata persentase IPK Lulusan ≥ 3.00 pada tahun 2016 adalah nilai yang paling besar selama 5 tahun terakhir.

2.10 Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu

Ketepatan waktu mahasiswa menyelesaikan studi dapat menggambarkan kemampuan program studi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Itenas. Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu dari tahun 2011-2016 dapat dilihat pada Tabel 2.8. dan Gambar 2.4.

Tabel 2.8 Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu

Program Studi	Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rencana						15%
11 - Teknik Elektro	3%	7%	0%	0%	2%	0%
12 - Teknik Mesin	3%	10%	7%	0%	8%	4,5%
13 - Teknik Industri	3%	17%	22%	9%	28%	10%
14 - Teknik Kimia	0%	15%	22%	0%	41%	27%
15 - Teknik Informatika	0%	9%	4%	1%	4%	8%
21 - Teknik Arsitektur	23%	18%	28%	30%	33%	18%
22 - Teknik Sipil	15%	29%	25%	23%	12%	14%
23 - Teknik Geodesi	0%	13%	27%	16%	25%	8%
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota	19%	29%	26%	18%	21%	9%
25 - Teknik Lingkungan	0%	20%	27%	12%	9%	3%
31 - Desain Interior	8%	17%	28%	26%	27%	22%
32 - Desain Produk	11%	0%	9%	0%	3%	7%
33 - Desain Komunikasi Visual	14%	12%	12%	11%	16%	14%
Rata-rata Pencapaian	8%	15%	18%	11%	18%	11%



Gambar 2.4 Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu

Indikator kinerja mahasiswa yang lulus tepat waktu selama enam tahun pelaksanaan tidak pernah tercapai, bahkan cukup jauh dari target yang ditetapkan. Indikator ini tidak dapat dicapai oleh Itenas, karena tidak ada satupun program studi yang dapat mencapai target yang ditetapkan. Bahkan, jika dilihat dari data capaian program studi terdapat program studi yang capaiannya 0%, artinya tidak ada mahasiswa yang lulus tepat waktu. Capaian masing-masing program studi masih berfluktuasi. Oleh karena itu untuk perencanaan ke depan perlu dievaluasi kembali dan dilakukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran untuk dapat mencapai indikator kinerja ini.

Berdasarkan analisis permasalahan yang menjadikan sulitnya mahasiswa untuk lulus tepat waktu adalah:

- 1) banyak mahasiswa yang mengulang mata kuliah agar bisa mencapai $IPK > 3$, sehingga waktu studi menjadi lebih lama, walaupun telah diselenggarakan semester pendek,
- 2) besarnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan praktikum/studio. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadikan kuliah sebagai prioritas kedua setelah kegiatan praktikum/studio,
- 3) jadwal yang sangat padat di dalam perkuliahan karena banyak mata kuliah yang mempunyai kegiatan responsi/asistensi, dan
- 4) tingkat ketidaklulusan pada mata kuliah matematika dan fisika cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kompetensi mahasiswa baru.

2.11 Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)

Indikator kinerja Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama adalah indikator yang tidak diperhitungkan dalam Renstra Itenas sebelumnya. Indikator ini perlu dipertimbangkan untuk melihat *outcome* dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di Itenas. Pada *base line* tahun 2014 waktu menunggu pekerjaan pertama adalah 3,5 bulan dan target yang diinginkan pada tahun 2016 adalah 3 bulan. Pencapaian yang dilakukan untuk setiap program studi dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Waktu Tunggu Mendapat Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)

Waktu untuk Memperoleh Pekerjaan Pertama	Tahun	
	2015	2016
Rencana		3
11 - Teknik Elektro	3,4	3,50
12 - Teknik Mesin		7,31
13 - Teknik Industri		4,47
14 - Teknik Kimia		4,47
15 - Teknik Informatika		3,55
21 - Teknik Arsitektur		1,00
22 - Teknik Sipil		2,23
23 - Teknik Geodesi		1,71
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota		3,14
25 - Teknik Lingkungan		5,60
31 - Desain Interior		3,10
32 - Desain Produk		2,50
33 - Desain Komunikasi Visual		2,94
Rata-rata Pencapaian		3,5

Indikator kinerja Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama pada tahun 2016 tidak tercapai. Rata-rata di tahun 2016 waktu menunggu pekerjaan pertama adalah 3,4 bulan. Pada beberapa jurusan seperti Teknik Arsitektur, Teknik Geodesi, Desain Produk, dan Teknik Sipil waktu menunggu pekerjaan < 3 bulan, namun sebagian besar program studi masih di atas 3 bulan sehingga diperlukan cara agar indikator *outcome* ini bisa tercapai.

2.12 Akreditasi

Salah satu persyaratan satuan pendidikan untuk dapat mengeluarkan sertifikat atau ijazah adalah terakreditasinya satuan pendidikan baik di tingkat institusi maupun di tingkat

program. Untuk itu pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 28 ayat (1) dan (3a) yang menyatakan bahwa gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi. Gelar akademik dan gelar vokasi dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Menteri apabila dikeluarkan oleh perguruan tinggi dan/atau program studi yang tidak terakreditasi.

Keunggulan institusi antara lain tercermin dari peringkat akreditasi. Akreditasi merupakan bukti pencapaian standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh BAN. Oleh karena itu Itenas berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan status akreditasi tertinggi dari setiap program studi dan memperhatikan kesejahteraan karyawan. Salah satu indikator pencapaian peningkatan keunggulan institusi adalah jumlah program studi yang mendapat akreditasi nilai tertinggi yaitu A. Data ketercapaian akreditasi setiap program studi dapat dilihat pada Tabel 2.10. berikut.

Tabel 2.10. Data Akreditasi Setiap Program Studi Itenas

Program Studi	Nilai Akreditasi / Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
11 - Teknik Elektro	B	B	B	B	B	B
12 - Teknik Mesin	B	B	B	B	B	B
13 - Teknik Industri	A	B	B	B	B	A
14 - Teknik Kimia	B	B	B	B	B	B
15 - Teknik Informatika	C	C	C	C	C	B
16 - Sistem Informasi	-	-	-	-	-	C
21 - Teknik Arsitektur	B	B	B	B	B	B
22 - Teknik Sipil	B	B	B	B	B	B
23 - Teknik Geodesi	B	B	B	B	B	B
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota	B	B	B	B	B	B
25 - Teknik Lingkungan	B	B	A	A	A	A
31 - Desain Interior	A	A	A	A	A	A
32 - Desain Produk	B	B	B	B	B	B
33 - Desain Komunikasi Visual	B	B	B	B	B	B
Pencapaian Jumlah Program Studi dengan Nilai Akreditasi A	2	1	2	2	2	3

Pada pengajuan reakreditasi tahun 2015, jumlah program studi yang mendapatkan akreditasi A adalah sebanyak 2 (dua), yaitu program studi Teknik Lingkungan dan program studi Desain Interior. Dalam renstra Itenas 2016-2020 direncanakan pada tahun 2016 akan ada 4 program studi yang mendapatkan akreditasi A yaitu Teknik Industri, Teknik Sipil, Teknik Lingkungan, dan Desain Interior. Tetapi, rencana ini tidak tercapai, program studi Teknik Sipil tidak bisa mencapai akreditasi A, sehingga yang memiliki akreditasi A ada 2 program studi, yaitu program studi Teknik Industri, Desain Interior dan Teknik Lingkungan. Adapun program studi Teknik Sipil pada tahun 2016 memperoleh akreditasi B. Ketidaktercapaian rencana ini terjadi karena beberapa hal berikut:

- 1) Lama studi mahasiswa yang berdampak pada jumlah mahasiswa yang besar. Jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu menjadi salah satu indikator yang kurang dalam evaluasi akreditasi;
- 2) Peningkatan jumlah mahasiswa tidak ditunjang oleh peningkatan pendukung kegiatan proses pembelajaran seperti dosen, sarana gedung pendidikan, dan sarana laboratorium/studio;
- 3) Kesulitan dalam mendapatkan data-data yang saat ini belum terdokumentasi dengan baik, contohnya kegiatan mahasiswa, mahasiswa berprestasi, ataupun kegiatan penelitian dan abdimas yang sifatnya mandiri.

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak Itenas untuk memperbaiki jumlah program studi yang mendapat akreditasi A, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang saat ini berlangsung, sehingga bisa dibuat rencana agar mahasiswa yang lulus tepat waktu meningkat;
2. Membuat pangkalan data untuk membantu memudahkan proses pengumpulan data borang akreditasi;
3. Melakukan evaluasi terhadap sarana prasarana yang ada, sehingga dapat mengetahui dengan cepat program studi yang mempunyai sarana yang tidak memadai.

BAB III

PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari Tridarma Perguruan Tinggi di samping pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui penelitian, setiap dosen dan institut dapat memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, termasuk mengembangkan pendidikan. Melalui cara tersebut maka materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas adalah materi yang *up to date* yang berasal dari hasil-hasil penelitian mutakhir. Selain itu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang baik harus didahului dan didasari oleh penelitian akan gambaran kondisi masyarakat agar tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Melihat tingkat kepentingan di atas, Itenas selalu mendorong dan memotivasi para dosen untuk melakukan penelitian. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para dosen Itenas, meningkatkan citra Itenas di kalangan masyarakat nasional maupun internasional, sekaligus dapat membuka peluang kerja sama dengan lembaga-lembaga di dalam maupun luar negeri.

Kegiatan penelitian memerlukan perencanaan yang baik dan terarah sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi serta inovasi di bidang pengembangan keilmuan, terutama pada riset-riset unggulan di Itenas. Adanya perencanaan yang baik dan terarah membuka peluang untuk pengembangan riset ke depan dengan memperhatikan sumber daya, prestasi yang dicapai, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan industri.

Itenas berusaha terus meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian melalui berbagai program hibah penelitian yang didanai secara internal maupun mendorong dosen-dosen untuk mengikuti hibah penelitian kompetitif baik di level nasional maupun internasional. Untuk mencapai keberhasilan penelitian di bidang-bidang unggulan diperlukan skema pendanaan yang bersifat *top-down* dengan disertai monitoring dan evaluasi secara ketat. Selain itu juga Itenas harus menyediakan skema pendanaan yang bersifat kompetitif (*bottom-up*).

Hasil penilaian kinerja penelitian perguruan tinggi Dikti tahun 2010-2012, telah menempatkan Itenas pada klaster utama dan menempati peringkat ke-28 dari sekitar 904 perguruan tinggi yang dievaluasi. Sebuah lompatan besar bagi Itenas, karena hasil evaluasi periode sebelumnya, Itenas termasuk dalam klaster binaan (klaster kinerja penelitian berdasarkan Dirjen Dikti adalah: binaan – madya – utama – mandiri). Sebagai bentuk apresiasi atas masuknya Itenas ke dalam klaster utama, maka Dikti memberikan wewenang kepada Itenas untuk mengadakan penelitian desentralisasi, dalam arti walaupun dana penelitian dan sistemnya dari Dikti, tapi Itenas berhak melakukan mekanismenya secara internal, seperti seleksi di Itenas, *reviewer* berasal dari Itenas, dan lain lain. Kinerja penelitian Itenas sampai dengan tahun 2016 dapat dipertahankan pada klaster utama.

3.1. Jumlah dosen yang memiliki H Indeks Scopus

Kualitas penelitian dan peneliti dari sebuah lembaga penelitian dapat dilihat antara lain dari capaian nilai H Indeks scopus. H Indeks scopus ini memperhitungkan kuantitas dan kualitas publikasi internasional yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Kualitas sebuah publikasi dapat dilihat seberapa banyak publikasi tersebut menjadi rujukan bagi peneliti lain.

Sampai dengan Januari 2017 jumlah dosen Itenas yang memiliki H Indeks Scopus sudah 21 orang. Nilai ini telah melebihi target kinerja Renstra tahun 2016 yang menetapkan target sebesar 15. Mayoritas peraih H Indeks Scopus berasal dari Fakultas Teknologi Industri dengan 16 peneliti, dan 5 peneliti lainnya dari FTSP. Distribusi peneliti per jurusan adalah sebagai berikut: MS (5), TK (4), EL (3), TI (2), IF (2), TL (3), GD (2). Para peneliti yang telah mempunyai H indeks scopus rata-rata telah menyelesaikan pendidikan S3, namun terdapat 7 peneliti di antaranya yang masih berpendidikan S2. Di sini terlihat sekali bahwa jenjang pendidikan sangat berpesan penting dalam meningkatkan kualitas penelitian dari suatu perguruan tinggi. Jumlah dosen Itenas yang telah berpendidikan S3 sebanyak 36 tetapi yang mempunyai H Indeks Scopus baru 14 orang. Hal ini menandakan bahwa sebagian doktor yang ada di Itenas masih perlu didorong untuk mengarahkan publikasikan ke jurnal internasional yang terindeks scopus.

Selain 21 peneliti yang telah memiliki H Indeks Scopus, terdapat 15 dosen Itenas yang telah terekam dalam basis data Scopus tetapi karena publikasi mereka belum ada yang

mensitasi maka H Indeksnya masih bernilai 0 (nol). Sistem Scopus mendeteksi afiliasi 21 peneliti Itenas yang terindeks scopus belum semuanya memakai nama afiliasi Itenas. Sebagian masih memakai nama institusi pendidikan dimana para peneliti menyelesaikan pendidikan S3. Hasil selengkapnya dari dosen Itenas yang telah mempunyai H Indeks Scopus dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1 Dosen Itenas yang Telah Memiliki H Indeks Scopus

Nama	Jurusan	Pendidikan	H-index Scopus	
			Sep-15	Jan-17
1. Tarsisius Kristyadi	MS	S3	3	5
2. Riny Y. Parapat	TK	S3	3	3
3. Iwan Juwana	TL	S3	3	3
4. Melinda Nurbanasari	MS	S3	2	3
5. Chandra Ade Irawan*	TI	S2	2	1
6. Dewi Kania Sari	GD	S3	1	3
7. Soni Darmawan	GD	S3	1	3
8. Rachmawati S. Dj.	TL	S3	1	1
9. M. Alexin Putra*	MS	S3	1	1
10. Dani Rusirawan	MS	S3	-	1
11. Jono Suhartono*	TK	S3	-	1
12. Salafudin	TK	S2	1	2
13. Jasman Pardede	IF	S2	-	3
14. Arif Imran	TI	S3	2	2
15. M. Irfan Hilmy	MS	S3	3	3
16. Agus Saptoro	TK	S3	3	4
17. Milda Gustiana Husada	IF	S2	3	1
18. Syahrial	EL	S2	3	1
19. Waluyo	EL	S3	-	1
20, Milla Dirgawati*	TL	S2	-	1
21. Sabat Anwari	EL	S2	-	1
JUMLAH			13	21

3.2. Kinerja Penelitian

Penelitian di Itenas saat ini diselenggarakan atas dana dari eksternal dan internal. Dengan naiknya tingkat penelitian Itenas menjadi klaster utama menjadikan kemudahan bagi dosen Itenas untuk mencari dana penelitian. Beberapa dana eksternal yang membiayai penelitian dosen Itenas di antaranya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti RI), Pemerintah Daerah, LPDP, dan Indofood. Sistem penelitian di Itenas terdiri atas:

- a. Penelitian dosen pemula Itenas (PDPI) untuk memberikan kesempatan kepada dosen muda agar menjadi peneliti mandiri dan sebagai dukungan dalam meningkatkan budaya meneliti;
- b. Penelitian dosen madya Itenas (PDMI) untuk menciptakan inovasi dan pengembangan IPTEKS. Penelitian ini dapat merupakan penelitian multi tahun (sebanyak-banyaknya 2 tahun).
- c. Penelitian unggulan strategis Itenas (PUSI) yang merupakan bantuan awal bagi topik-topik yang menjadi penelitian unggulan, yang tercantum dalam dalam renstra penelitian Itenas
- d. Selain itu terdapat penelitian multidisiplin, yaitu penelitian sinergi dari beberapa disiplin ilmu yang berada di Institut .

Selama tahun 2016 kegiatan penelitian dan karya kreatif secara keseluruhan telah menyerap anggaran sebanyak 1.981 juta rupiah. Anggaran penelitian tersebut didominasi oleh dana hibah penelitian eksternal yang mencapai 1.646 juta rupiah, sedangkan dana internal hanya sebesar 838 juta rupiah. Jumlah ini telah melampaui target Renstra Itenas 2016 sebesar 650 juta rupiah. Dana sebesar tersebut telah melibatkan 36% populasi dosen di Itenas baik sebagai peneliti utama maupun anggota peneliti. Hal ini cukup menggembirakan karena telah melampaui target kinerja angka partisipasi dosen dalam renstra sebesar 30%. Tetapi, jika dihitung dari persentase judul penelitian yang didanai eksternal dan internal terhadap jumlah dosen berturut-turut nilainya hanya 8% dan 10%. Nilai ini masih jauh di bawah target Renstra yang ditetapkan masing-masing 15%. Walaupun demikian, persentase jumlah penelitian yang didanai secara swadana telah berhasil diturunkan hingga 82% melebihi target Renstra 90%. Peningkatan jumlah penelitian yang dibiayai oleh hibah internal dan eksternal dapat ditingkatkan antara lain dengan cara berikut:

- Peningkatan kuantitas dan kualitas proposal penelitian

- Peningkatan kualitas dan rekam jejak peneliti
- Peningkatan manajemen informasi dan pembinaan peneliti

Hal-hal tersebut di atas akan dilakukan bersama-sama antara jajaran LP2M, BSDM, dan Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Penelitian Itenas yang Dibiayai Hibah 2016

Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul Penelitian 2016													Jml
	DI	DP	DKV	EL	TI	IF	TK	MS	ARS	GD	PWK	TL	SI	
Internal Itenas	5	4	1	2	1	5	2	1	2	0	1	1	1	26
Kemdiknas/ Kementerian lain terkait	0	1	0	2	0	2	3	5	0	1	0	3	2	19
Total	5	5	1	4	1	7	5	6	2	1	1	4	3	45

Hasil dari proses penelitian adalah publikasi ilmiah dan KI (Kekayaan Intelektual). Sampai dengan tahun 2016 Hak KI kumulatif yang telah dihasilkan oleh para dosen Itenas adalah 5 buah dari target Renstra 3 buah. Berturut-turut persentase publikasi dalam forum ilmiah nasional dan internasional terhadap jumlah dosen adalah 24,1% dan 4,4%. Angka capaian tersebut sedikit di bawah target Renstra di angka 30% dan 5%. Sementara itu, persentase publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional terhadap jumlah dosen berturut-turut 1,2% dan 7,63%, sedangkan target Renstra 4% dan 8%. Capaian publikasi di jurnal nasional terakreditasi masih sangat jauh di bawah target Renstra karena keberadaan jurnal nasional terakreditasi yang sangat kurang. Oleh karena itu, sekarang Itenas mengupayakan dapat memiliki jurnal nasional terakreditasi sendiri. Angka partisipasi dosen dalam publikasi sudah mencapai 74,3% melampaui target 65%. Adapun jumlah kumulatif kerjasama penelitian nasional dan internasional telah sama dengan target Renstra yaitu 3 buah.

3.3. Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagai bagian penting dalam kehidupan berbangsa di tingkat lokal dan nasional, sudah saatnya Itenas mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan keunggulan dan kompetensi yang dimiliki oleh Itenas. Dengan adanya program tersebut, kontribusi Itenas dalam menyelesaikan persoalan nyata di lingkup lokal dan nasional akan semakin

terasa. Di sisi lain, potensi dan kompetensi sivitas akademika Itenas akan semakin terasah dalam menyelesaikan persoalan riil kemasyarakatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3.3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Itenas masih menggunakan dua sumber pendanaan yaitu mandiri dan internal Itenas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai oleh internal Itenas dikompertisikan dan pada tahun 2016 terdapat 17 kegiatan dengan total anggaran Rp 57.000.000 (lima puluh tujuh juta rupiah). Sementara kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan mandiri oleh dosen lebih banyak yaitu sebanyak 41 kegiatan dengan jumlah dana yang terlibat sebanyak Rp 2.338.500.000 (dua milyar tiga ratus tiga puluh delapan juta lima ratus ribu rupiah), sehingga secara keseluruhan program kegiatan kepada masyarakat melibatkan dana Rp 2.395.500.000 (dua milyar tiga ratus sembilan puluh lima juta lima ratus ribu rupiah). Jumlah ini jauh melebihi dana kegiatan masyarakat yang ditargetkan oleh Renstra yaitu 150 juta rupiah. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang baru mencapai 58 buah tersebut masih jauh di bawah target sebesar 98 buah kegiatan. Angka partisipasi dosen dalam kegiatan kepada masyarakat sudah cukup tinggi yaitu mencapai 46%, sedikit di atas target Renstra yaitu 45%. Dalam waktu ke depan LP2M Itenas harus dapat memacu para dosen Itenas agar lebih giat mengadakan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat dengan pihak luar dan menulis proposal pengabdian kepada masyarakat baik kepada Kemenristekdikti, CSR, maupun hibah internasional.

Tabel 3.3. Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2016

Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul PkM 2016													Jml
	DI	DP	DKV	EL	TI	IF	TK	MS	AR	GD	PWK	TL	SI	
Pembiayaan sendiri oleh dosen	0	0	4	20	4	1	3	3	0	3	0	2	1	41
Internal Itenas	1	1		2	4	3	1	2		1	1	1		17
Kemdiknas/ Kementerian lain terkait														0
Institusi dalam negeri di luar Kemdiknas/ Kementerian lain														0
Institusi luar negeri														0
Total	1	1	2	22	4	4	4	2	0	4	1	3	1	58

BAB IV

PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG KEUANGAN, SDM, DAN SARANA PRASARANA

4.1 Keuangan

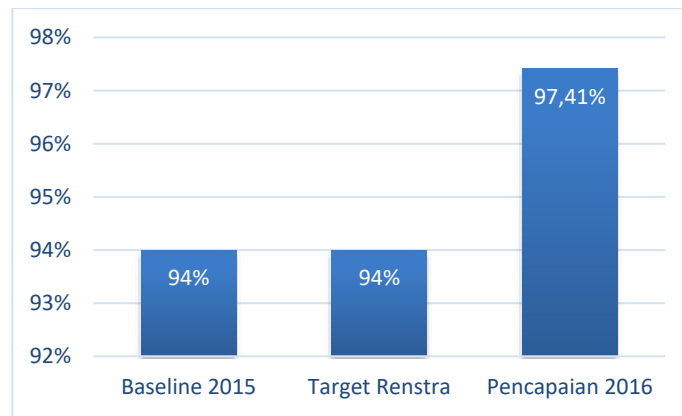
Dana yang diperoleh Itenas dikelola terpusat oleh Biro Administrasi Keuangan dan Umum (BAKU) di bawah pimpinan Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum (WRKU). Pengelolaan dana baik di level Institut maupun unit kerja (program studi) merupakan bagian dari Sistem Manajemen Keuangan Itenas yang terdiri dari tiga tahapan yakni: tahap penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT), tahap monitoring dan evaluasi (MONEV) realisasi anggaran, dan tahap penyusunan Laporan Keuangan. Tahapan tersebut dijalankan untuk mampu menciptakan proses transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana baik oleh unit kerja maupun Institut.

Pada Renstra Itenas 2016-2020 terdapat beberapa indikator pencapaian terkait dengan keuangan adalah:

- Persentase kontribusi mahasiswa
- Persentase kontribusi unit usaha professional
- Persentase kontribusi hibah.

1) Persentase Kontribusi Mahasiswa

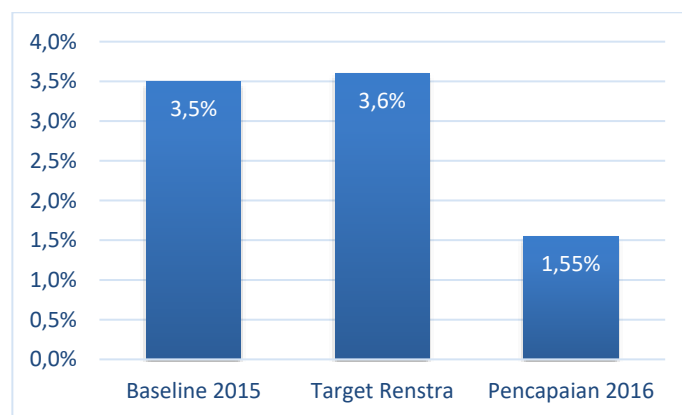
Dana kontribusi mahasiswa merupakan anggaran yang berasal dari biaya kuliah mahasiswa berupa Uang Kuliah Tetap (UKT), Uang Kuliah Variabel (UKV), dan Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP). Tahun 2016 perolehan dana Itenas sebagian besar diperoleh dari kontribusi mahasiswa sebesar 97.41% yaitu sekitar 103.36 miliar rupiah yang mengalami peningkatan 3.41% dari baseline 2015 dan target Renstra 2016-2020 (dapat dilihat pada Gambar.4.1). Peningkatan persentase dana dari kontribusi mahasiswa ini dikarenakan oleh peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahunnya sehingga meningkatkan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2016 yang berdampak kepada peningkatan jumlah dana bagi Institusi. Pada poin indikator ini jumlah dana dari kontribusi mahasiswa dapat melebihi dari target persentase Renstra 2016-2020.



Gambar.4. 1 Perbandingan persentase pencapaian dan target dana perolehan kontribusi mahasiswa

2) Persentase Kontribusi Unit Usaha Profesional

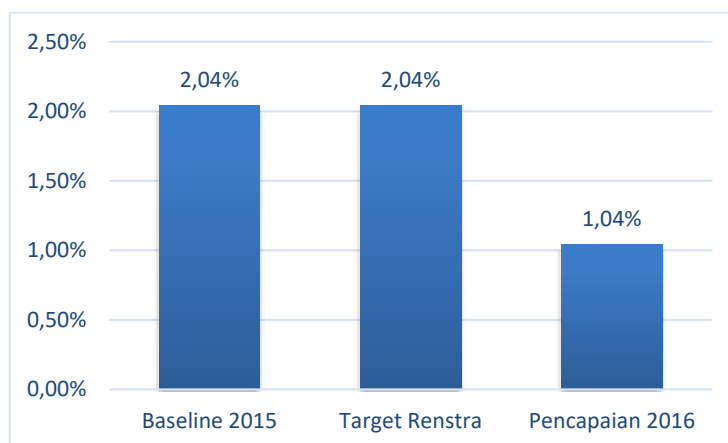
Perolehan dana lainnya dari kontribusi usaha profesional, pada tahun 2016 mencapai 1.55% sebesar 1,1 miliar rupiah. Secara persentase perolehan dana dari unit usaha profesional mengalami penurunan sebesar 1.95% dari baseline 2015 dan 2,05% dari target Renstra 2016-2020 (dapat dilihat pada Gambar.4.2). Sampai dengan saat ini regulasi untuk usaha profesional masih belum ditetapkan secara formal dan unit yang dibangun belum terstruktur sehingga berdampak kepada belum dapat direalisasikannya unit usaha profesional yang mandiri. Alasan tersebut menyebabkan persentase dana dari kontribusi unit usaha profesional mengalami penurunan.



Gambar.4. 2 Perbandingan persentase pencapaian dan target dana perolehan kontribusi unit usaha profesional

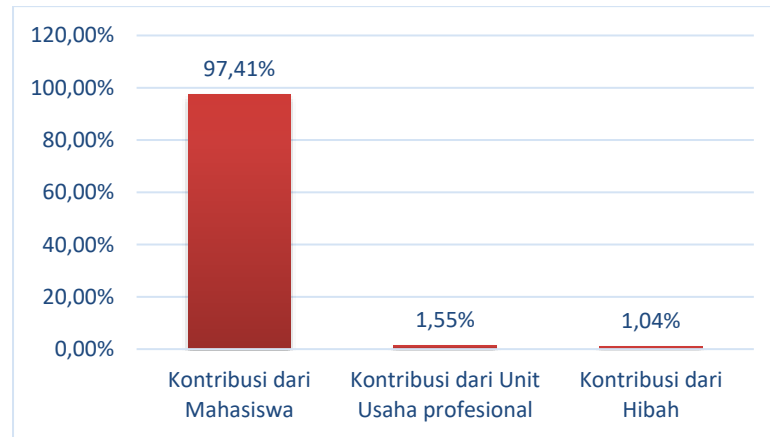
3) Persentase Kontribusi Hibah

Perolehan dana dari kontribusi hibah merupakan dana hibah eksternal yang terbagi menjadi tiga klasifikasi hibah yaitu hibah penelitian, hibah pengabdian kepada masyarakat, dan hibah *tracer study*. Pada tahun 2016 perolehan dana dari kontribusi hibah mencapai 1.04% sebesar Rp. 1.646.000.000 rupiah. Peluang hibah penelitian dapat diperoleh dari beberapa lembaga penyedia hibah seperti Dikti, LPDP, dan lembaga nonpemerintahan lainnya. Itenas saat ini berada di dalam kluster utama kinerja penelitian yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti, yang masih mengoptimalkan perolehan hibah skema penelitian desentralisasi dan kompetitif nasional. Jika dilihat dari grafik perbandingan antara persentase baseline, target Renstra 2016-2020, dan pencapaian 2016 pada Gambar.4.3, maka persentase perolehan dana dari kontribusi hibah mengalami penurunan dari baseline dan target Renstra. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh penurunan dana dari kontribusi hibah sebesar 254 juta rupiah dari tahun 2015.



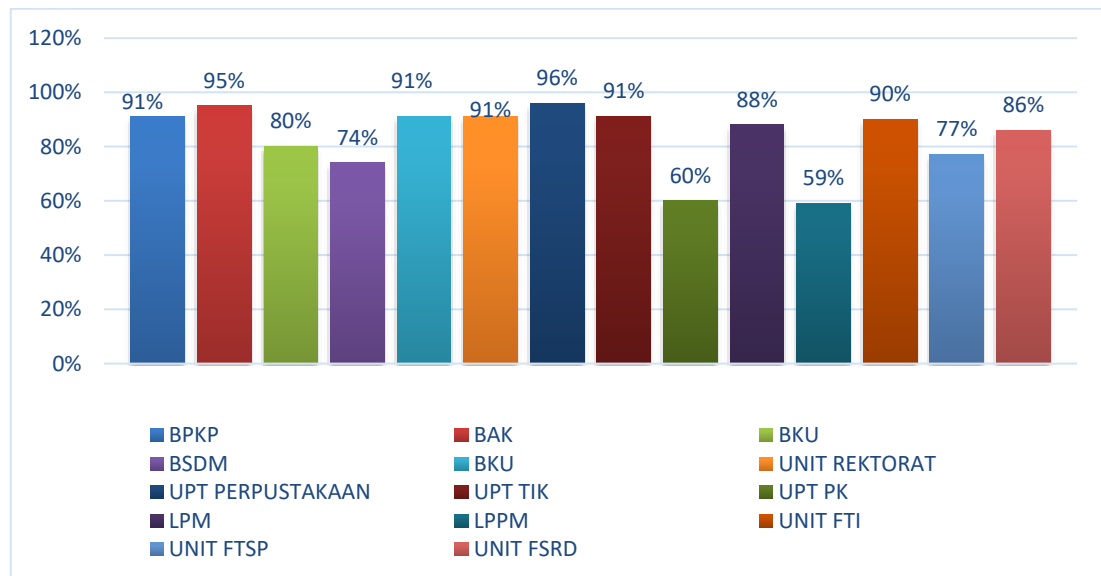
Gambar.4. 3 Perbandingan persentase pencapaian dan target perolehan dana hibah tahun 2016

Berdasarkan hasil pencapaian pada indikator Renstra 2016-2020 berkaitan dengan keuangan dapat dilihat bahwa pemasukan dari kontribusi mahasiswa mencapai perolehan tertinggi. Grafik perbandingan antara perolehan dana dari kontribusi mahasiswa, unit usaha profesional, dan hibah tahun 2016 dapat dilihat pada Gambar.4.4.

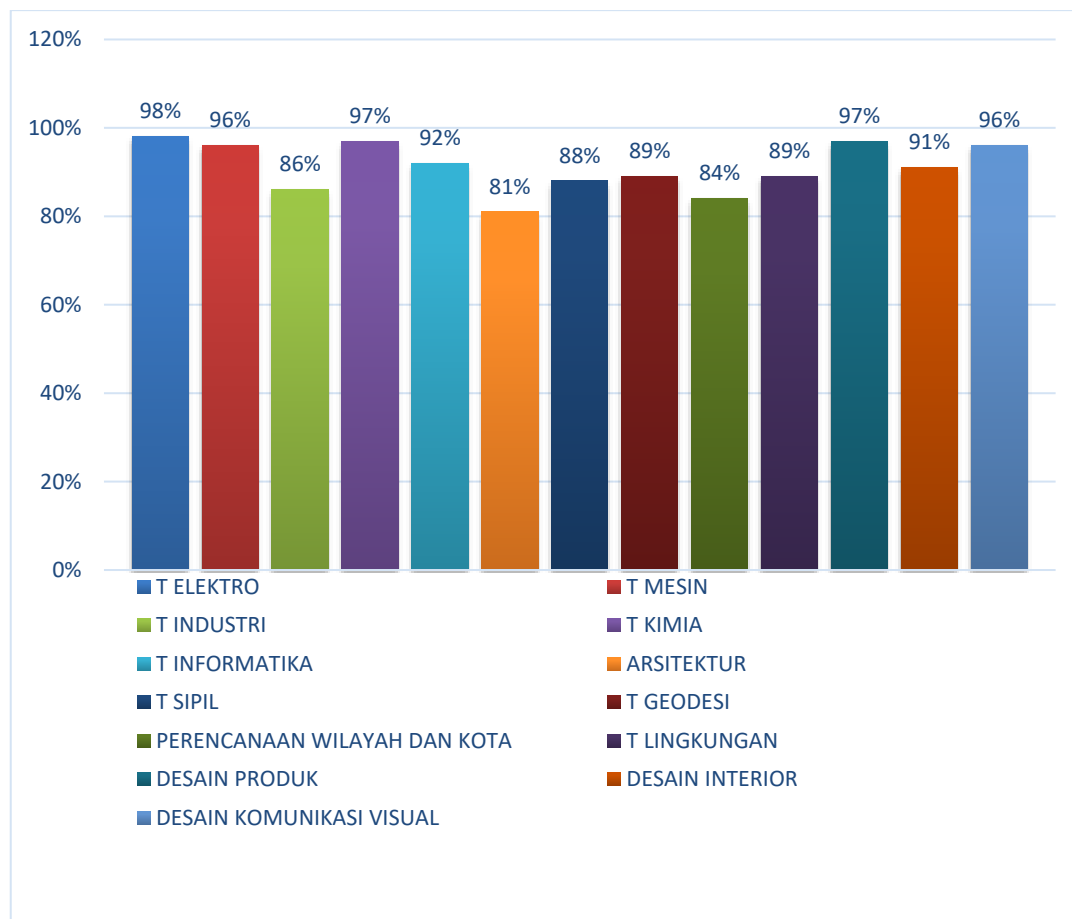


Gambar.4. 4 Persentase perolehan dana Itenas tahun 2016

Anggaran yang diterima dan disetujui atas pengajuan RKAT Itenas tahun 2016 dari kontribusi mahasiswa oleh pihak yayasan sekitar 79,8 miliar rupiah yang kemudian didistribusikan kepada setiap unit kerja di Itenas sesuai pengajuan RKAT Unit Kerja tersebut. Di akhir tahun, anggaran yang sudah diterima oleh setiap unit kerja diaudit untuk dievaluasi keterserapan anggarannya. Persentase keterserapan anggaran tahun 2016 setiap unit dan jurusan dapat dilihat pada Gambar.4.5 dan Gambar.4.6.



Gambar.4. 5 Penyerapan dana anggaran per unit di Itenas tahun 2016



Gambar.4. 6 Persentase keterserapan anggaran jurusan di Itenas tahun 2016

Berdasarkan hasil evaluasi realisasi penggunaan anggaran tahun 2016, diperoleh bahwa keterserapan anggaran seluruh unit dan program studi mencapai 92%. Keterserapan anggaran di bawah 100% tersebut dapat disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan anggaran dari setiap unit kerja karena terdapat beberapa program kegiatan yang belum atau tidak sempat diselenggarakan pada tahun 2016 sehingga anggaran yang sudah direncanakan tidak dapat direalisasikan.

4.2 SDM (Sumber Daya Manusia)

Itenas sebagai institusi akademik memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari dosen dan karyawan. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan SDM dibuat secara terpusat untuk menghindari terjadinya perbedaan kebijakan antar fakultas dan Program Studi. Khususnya bagi dosen, Program Studi memiliki wewenang dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab kepada para dosen di program studi tersebut. Itenas memiliki sistem penilaian kinerja pegawai akademik dan non-akademik.

Beberapa strategi dan upaya yang telah diimplementasi dalam meningkatkan kualitas dosen dan karyawan Itenas seperti:

1. Sistem monitoring dan evaluasi atas kinerja dosen dan tenaga kependidikan dilakukan secara terpusat melalui fakultas didukung oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang ada di institut. Hal ini dilakukan agar menghasilkan komponen SDM yang berkualitas.
2. Proses Pengembangan Kompetensi SDM baik dosen dan karyawan berorientasi pada upaya maksimalisasi potensi dan bakat masing-masing melalui pendidikan lanjut, pelatihan-pelatihan yang mendukung kompetensi dosen ataupun karyawan sesuai kebutuhan di unit masing-masing maupun, kegiatan program sertifikasi bagi dosen.
3. Pengembangan karir akademik ataupun non-akademik meliputi proses kenaikan pangkat, kenaikan jabatan fungsional, mutasi jabatan struktural yang dilakukan secara proporsional berdasarkan kompetensi SDM dan kebutuhan organisasi.

4.2.1 Dosen

Beban kerja dosen tetap terdiri dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan administrasi akademik. Kegiatan administrasi akademik antara lain sebagai pembimbing akademik, pembimbing tugas akhir, pembimbing praktik kerja, rapat koordinasi dll. Dengan beban kerja dosen setiap semester yaitu kegiatan tridharma dan juga kegiatan administrasi penunjang kegiatan pokok, pembobotan sks yang berlebih akan berdampak kepada beban kerja pengerjaan tugas lainnya sehingga dibutuhkan penyesuaian jumlah sks mengajar dan pembagian beban tugas untuk setiap dosen.

Indikator Renstra 2016-2020 yang berkaitan dengan dosen adalah sebagai berikut:

- Jumlah dosen
- Persentase dosen yang berpendidikan S3
- Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala
- Persentase dosen dengan jabatan akademik profesor
- Persentase dosen yang memiliki nilai kinerja lebih besar sama dengan 70

1) Jumlah Dosen

Berdasarkan peraturan pemerintahan bahwa satu program studi di sebuah perguruan tinggi minimum harus memiliki 6 (enam) orang dosen yang berlatar belakang keilmuan relevan dengan program studi yang diasuh, kecuali program studi yang diatur secara khusus. Seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka jumlah dosen harus sesuai dengan rasio dosen dan mahasiswa yang ideal. Rasio mahasiswa dosen (R_{MD}) yang ideal untuk ilmu eksakta adalah 1:30 dan ilmu sosial 1:40. Jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya membuat Itenas harus berstrategi agar rasio dosen dan mahasiswa di setiap program studi dapat ideal dikarenakan sanksi yang diberikan berdasarkan peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi berupa di non-aktifkannya program studi di perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, dengan jumlah mahasiswa aktif yang terus meningkat, Itenas berstrategi untuk menambah jumlah dosen di beberapa program studi yang masih belum dapat mencapai rasio ideal, sehingga institusi menargetkan kenaikan jumlah dosen pada target Renstra 2016 sebanyak 24% dari jumlah dosen tahun 2015. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi bertambahnya jumlah mahasiswa setiap tahun sehingga mencapai rasio R_{MD} yang ideal.

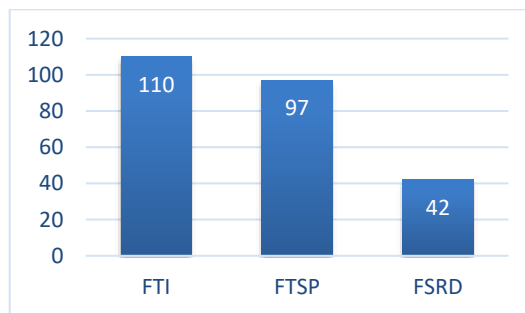
Pada pencapaian 2016 target Renstra terkait jumlah dosen tidak dapat terpenuhi walaupun terjadi peningkatan sebesar 9 % dari baseline 2015. Terhitung 2016 total jumlah dosen Itenas mencapai 249 dosen yang tersebar di 14 Program Studi S1 (persebaran jumlah dosen dapat dilihat pada Tabel.4.1), grafik persebaran Jumlah dosen per fakultas dapat di lihat pada Gambar.4.7. Grafik perbandingan jumlah dosen antara baseline, target dan pencapaian dapat dilihat pada Gambar.4.8.

Tabel. 4. 1 Persebaran Dosen di Setiap Program Studi Itenas 2016

Program Studi	Jumlah Dosen
T.Elektro	20
T.Mesin	22
T.Industri	33
T.Kimia	15
Informatika	14
Sistem Informasi	6
Arsitektur	26
T.Sipil	32
T.Geomatika	15
Perencanaan Wilayah dan Kota	12
T.Lingkungan	12

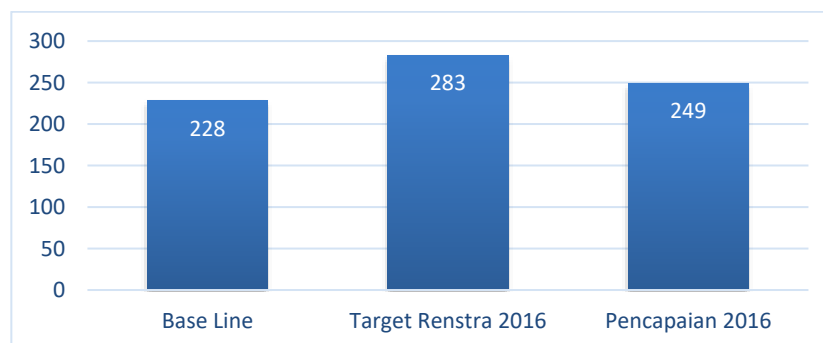
Program Studi	Jumlah Dosen
Desain Interior	15
Desain Produk	9
Desain Komunikasi Visual	18
Total Dosen	249

Tahun 2015 telah dibentuk program studi baru di bawah jurusan Teknik Informatika yaitu Program Studi Sistem Informasi. Sebagai Program studi baru Sistem Informasi tahun 2016 ini telah memiliki 6 orang dosen dan tercatat terdapat 20 orang mahasiswa aktif.



Gambar.4. 7 Persebaran jumlah dosen setiap Fakultas

Jika dilihat dari persebaran jumlah dosen berdasarkan fakultas, FTI memiliki jumlah dosen lebih banyak dibandingkan fakultas lainnya. Sementara berdasarkan jumlah mahasiswa aktif tahun 2016 FTSP memiliki jumlah mahasiswa paling banyak yaitu 3607 orang mahasiswa, sedangkan FTI sebanyak 2914 orang mahasiswa dan FSRD memiliki mahasiswa sebanyak 1229 orang.



Gambar.4. 8 Perbandingan jumlah dosen berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

Tahun 2016 merupakan untuk tahun akademik 2015/2016 semester genap (Januari-Mei 2016) dan tahun akademik 2016 semester ganjil (September-Desember 2016). Jika dilihat pada tabel.4.2 terjadi penambahan jumlah mahasiswa aktif yang cukup signifikan

pada semester ganjil 2016/2017, sehingga terdapat penambahan persentase program studi yang belum mencapai rasio dosen dan mahasiswa yang ideal. Sekitar 29% Program studi pada tahun ajaran semester genap 2015/2016 yang belum mencapai rasio ideal mahasiswa dan dosen semestara pada tahun ajaran semester ganjil 2016/2017 terdapat 57% dari 14 Program Studi di Itenas yang belum memenuhi standar RMD. Hal ini dikarenakan seluruh Program studi di FTSP mengalami peningkatan jumlah mahasiswa aktif dibandingkan FTI dan FSRD sehingga pada tahun ajaran semester ganjil 2016/2017 seluruh program studi di FTSP belum dapat mencapai RMD yang ideal.

Penambahan jumlah mahasiswa seharusnya dapat diimbangi dengan penambahan jumlah dosen pada program studi dengan peningkatan mahasiswa baru setiap tahunnya. Kesulitan menambah jumlah dosen dapat disebabkan berbagai hal, salah satu diantaranya adalah sulitnya mendapatkan dosen yang bersedia secara penuh waktu untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, banyak para profesional dari instansi pemerintah maupun swasta baik yang masih aktif maupun sudah purna tugas, dan secara kualifikasi memenuhi persyaratan sebagai dosen di perguruan tinggi belum dimanfaatkan atau belum diakui legalitasnya sebagai dosen

Tabel. 4. 2 Jumlah dosen, mahasiswa dan Rasio tahun 2016

Program Studi	Jumlah Dosen	Jumlah mahasiswa 2015/2	RMD	Jumlah mahasiswa 2016/1	RMD
T.Elektro	20	392	19.6	440	22
T.Mesin	22	622	28.3	671	31
T.Industri	33	900	27.3	967	29.3
T.Kimia	15	357	23.8	378	25
Informatika	14	371	26.5	438	31
Sistem Informasi	6	10	1.7	20	3.3
Arsitektur	26	936	36.0	1033	40
T.Sipil	32	954	29.8	1101	34
T.Geomatika	15	465	31.0	551	37
Perencanaan Wilayah dan Kota	12	409	34.1	477	40
T.Lingkungan	12	358	29.8	445	37
Desain Interior	15	501	33.4	585	39
Desain Produk	9	154	17.1	157	17
Desain Komunikasi Visual	18	448	24.9	487	27
Total	249	6877		7750	

*sumber: BSDM & pangkalan data Itenas 2016

2) Dosen Pendidikan S3

Itenas selalu memberikan motivasi dan memacu para dosen untuk melanjutkan studi lanjut program Doktorat di dalam negeri ataupun luar negeri dengan melakukan strategi dan upaya guna mencapai target Renstra 2016-2020, yaitu:

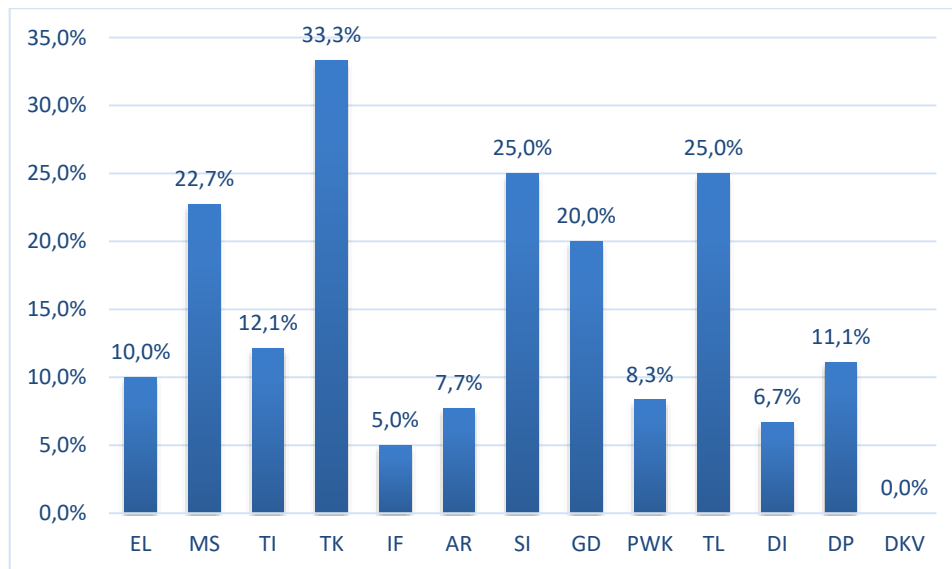
- Memberikan informasi melalui grup mengenai kesempatan beasiswa studi lanjut S3 di dalam dan di luar negeri
- Memberikan bantuan dana test TOEFL dan TPA bagi dosen yang akan melanjutkan program studi
- Memotivasi dan memberikan bantuan untuk pengurusan administrasi bagi dosen yang akan mengajukan pendidikan beasiswa
- Memberikan bantuan beasiswa bagi dosen yang akan melanjutkan studi S3 di dalam negeri.

Pada tahun 2016 jumlah dosen Itenas yang berpendidikan S3 berjumlah 36 orang dosen atau sebesar 15% dari total dosen di Itenas dengan jurusan yang paling banyak memiliki dosen berpendidikan S3 adalah jurusan Teknik Sipil mencapai 8 orang dosen Data jumlah dosen berpendidikan S3 di setiap jurusan dapat dilihat pada Tabel.4.3.

Tabel. 4. 3 Data jumlah dosen berpendidikan S3 di setiap jurusan

Jurusan	Jumlah dosen berpendidikan S3	Jumlah Dosen per Program Studi
T.Elektro	2	20
T.Mesin	5	22
T.Industri	4	33
T.Kimia	5	15
Informatika	1	20
Arsitektur	2	26
T.Sipil	8	32
T.Geomatika	3	15
Perencanaa Wilayah dan Kota	1	12
T.Lingkungan	3	12
Desain Interior	1	15
Desain Produk	1	9
Desain Komunikasi Visual	0	18
Total	36	249

Berdasarkan persentase perbandingan jumlah dosen berpendidikan S3 dan total dosen di jurusan, teknik Kimia merupakan jurusan dengan dosen berpendidikan S3 terbanyak yaitu mencapai 33.3% dari total dosen di jurusan Teknik Kimia. Grafik perbandingan persentase jumlah dosen berpendidikan S3 setiap jurusan dapat dilihat pada Gambar.4.9.

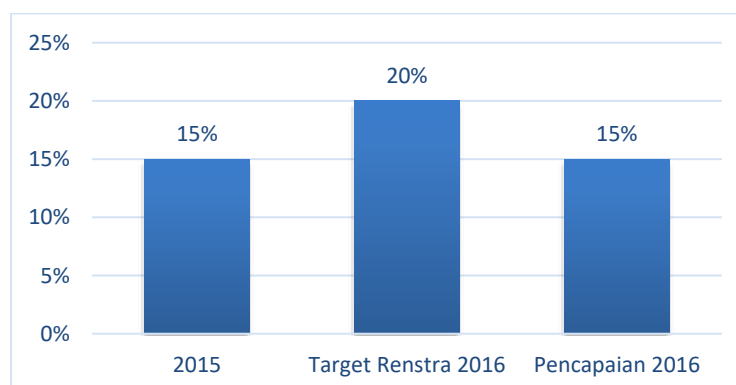


Gambar.4. 9 Persentase persebaran dosen berpendidikan S3 di setiap jurusan tahun 2016

Persentase dosen yang berpendidikan S3 tahun 2016 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetap 15% dan belum dapat mencapai persentase yang ditargetkan pada Renstra 2016-2020 yaitu 20% (lihat Gambar.4.10). Akan tetapi tahun 2016 jumlah dosen yang sedang studi lanjut S3 mencapai 9 % dari 249 total dosen di Itenas, data jumlah dosen studi lanjut S3 setiap program studi dapat dilihat pada Tabel 4.4. Jika dilihat dari Tabel.4.4 terdapat beberapa jurusan yang mengalami peningkatan jumlah dosen yang studi lanjut S3, namun tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan jumlah dosen yang sedang studi lanjut saat ini diharapkan pada tahun mendatang dapat menambah jumlah persentase dosen yang berpendidikan S3 dan Itenas selalu memberikan motivasi dan memfasilitasi dosen yang ingin melanjutkan studi S3.

Tabel. 4. 4 Data jumlah dosen sedang studi lanjut S3 tahun 2015-2016

Jurusan	Jumlah dosen Seding Studi Lanjut S3 2015	Jumlah Dosen per Jurusan 2015	Jumlah dosen Seding Studi Lanjut S3 2016	Jumlah Dosen per Jurusan 2016
T.Elektro	1	20	2	20
T.Mesin	1	21	1	22
T.Industri	2	32	3	33
T.Kimia	0	14	0	15
Informatika	4	17	3	20
Arsitektur	1	26	1	26
T.Sipil	2	26	3	32
T.Geomatika	1	13	1	15
Perencanaa Wilayah dan Kota	4	13	4	12
T.Lingkungan	3	10	3	12
Desain Interior	0	15	0	15
Desain Produk	2	10	0	9
Desain Komunikasi Visual	3	17	2	18
Total	24	234	23	249



Gambar.4. 10 Perbandingan jumlah dosen berpendidikan S3 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

3) Persentase Dosen dengan Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala

Jenjang jabatan akademik dosen tetap terdiri atas asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan guru besar/profesor. Setiap jenjang jabatan akademik dosen mempunyai kualifikasi dan kriteria, tugas, tanggung jawab dan wewenang tertentu. Dosen wajib memenuhi angka kredit kumulatif untuk menduduki jenjang jabatan akademik dan/atau pangkat tertentu. Unsur kegiatan yang dinilai untuk menentukan angka kredit terdiri atas unsur utama dan unsur penunjang. Jumlah angka kredit kumulatif minimal yang harus dipenuhi oleh setiap dosen untuk dapat diangkat dalam jabatan akademik paling sedikit 90%

(sembilan puluh persen) angka kredit berasal dari unsur utama tidak termasuk pendidikan sekolah yang memperoleh ijazah/gelar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Prajabatan.

Berdasarkan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 92 tahun 2014, kenaikan jabatan akademik secara reguler dari Lektor ke Lektor Kepala dapat dipertimbangkan, apabila telah memenuhi syarat:

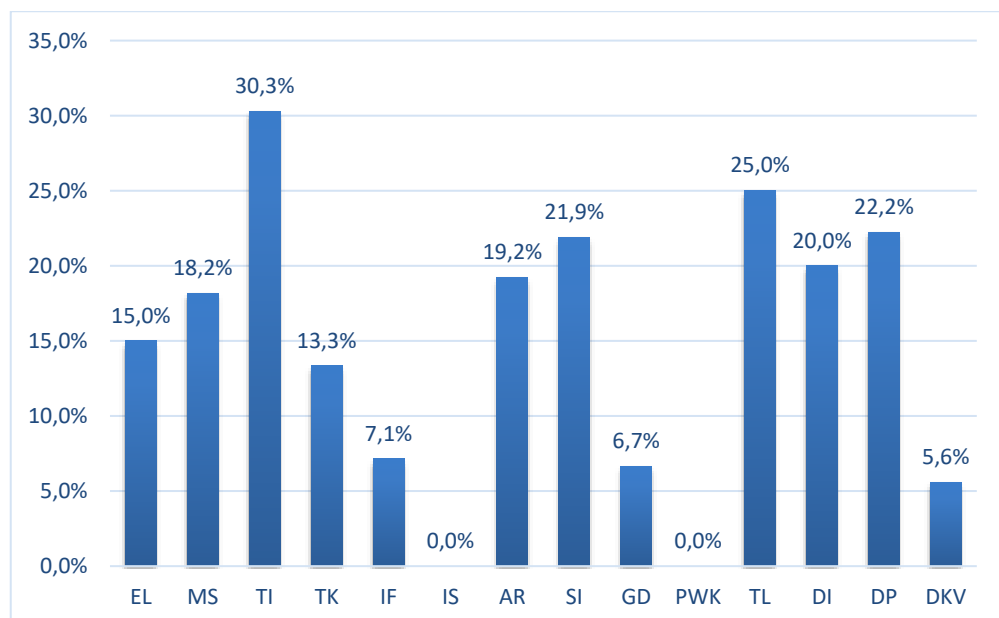
- a) paling singkat 2 (dua) tahun menduduki jabatan Lektor;
- b) telah memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik secara kumulatif maupun setiap unsur kegiatan sesuai dengan Lampiran;
- c) memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau internasional sebagai penulis pertama bagi yang memiliki kualifikasi akademik doktor (S3);
- d) memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional atau internasional bereputasi sebagai penulis pertama bagi yang memiliki kualifikasi akademik magister (S2); dan
- e) memiliki kinerja, integritas, etika dan tata krama, serta tanggung jawab yang dibuktikan dengan Berita Acara Rapat Pertimbangan Senat bagi Universitas/Institut atau Senat Perguruan Tinggi bagi Sekolah Tinggi/Politeknik dan Akademi.

Tahun 2015 jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala mencapai 15% sehingga pada Renstra 2016-2020 ditargetkan sebesar 16% (dapat dilihat pada Gambar. 4.13), pada pencapaian 2016 sebanyak 42 dosen atau 17% dosen di Itenas sudah memiliki jabatan akademik minimal lektor kepala sehingga mengalami peningkatan 2% dari baseline 2015 dan melebihi dari target Renstra 2016-2020. Tabel.4.5 menunjukkan persebaran jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala di 14 Program Studi.

Tabel. 4. 5 Jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal Lektor Kepala tahun 2016

Program Studi	Jumlah Dosen Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala	Jumlah Dosen
T.Elektro	3	20
T.Mesin	4	22
T.Industri	10	33
T.Kimia	2	15
Informatika	1	14
Sistem Informasi	0	6
Arsitektur	5	26
T.Sipil	7	32
T.Geatmatika	1	15
Perencanaa Wilayah dan Kota	0	12
T.Lingkungan	3	12
Desain Interior	3	15
Desain Produk	2	9
Desain Komunikasi Visual	1	18
Total	42	249

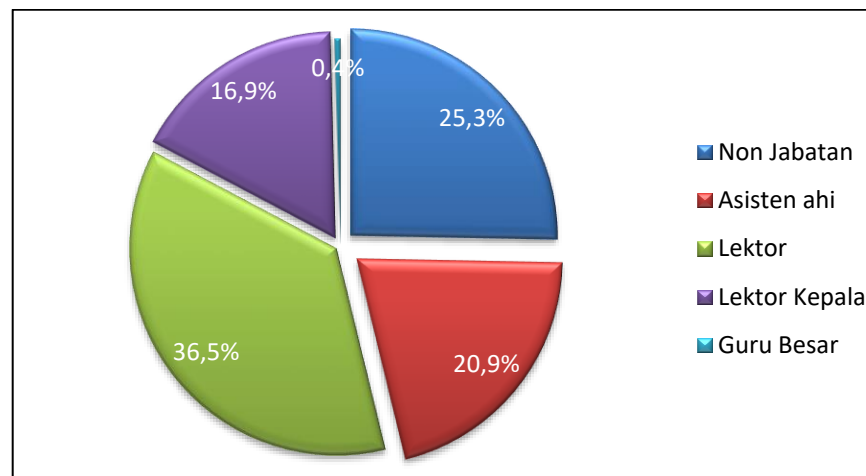
Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Sumber Daya Manusia, jumlah dosen dengan jabatan akademik lektor kepala terbanyak terdapat pada program studi Teknik Industri mencapai 30.3%.



Gambar.4. 11 Persentase dosen dengan jabatan akademik min. Lektor Kepala di setiap Program Studi tahun 2016

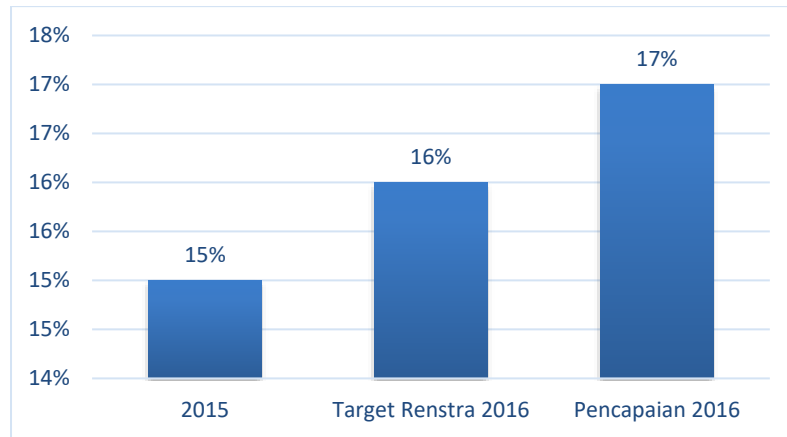
Jika dilihat grafik pada Gambar.4.12 jabatan akademik paling banyak di tahun 2016 ini adalah Lektor sebesar 36.5% dan lektor kepala sebesar 25.3% sehingga untuk meningkatkan jumlah dosen berjabatan akademik lektor kepala maka dibutuhkan upaya dan strategi sebagai berikut:

- 1) Membantu dan memudahkan para dosen baru yang belum memiliki jabatan fungsional dan dosen yang akan meningkatkan jabatan fungsionalnya dengan memberikan workshop penyusunan dokumen jabatan fungsional.
- 2) Membantu dalam proses administrasi berupa penyusunan dan pemeriksaan berkas dan pengiriman kepada kopertis
- 3) Memantau kemajuan dari proses penilaian berkas jabatan akademik mulai dari institut, kopertis, sampai kepada Kepmenristekdikti.



Gambar.4. 12 Grafik persentase perbandingan jabatan akademik dosen di Itenas tahun 2016

Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala tahun 2016 tidak terlalu signifikan, hal ini dapat disebabkan banyak faktor yang salah satunya dikarenakan keterbatasan waktu dan penelitian dosen dalam mengurus kenaikan jabatan.



Gambar.4. 13 Perbandingan jumlah dosen min. jabatan akademik Lektor Kepala berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

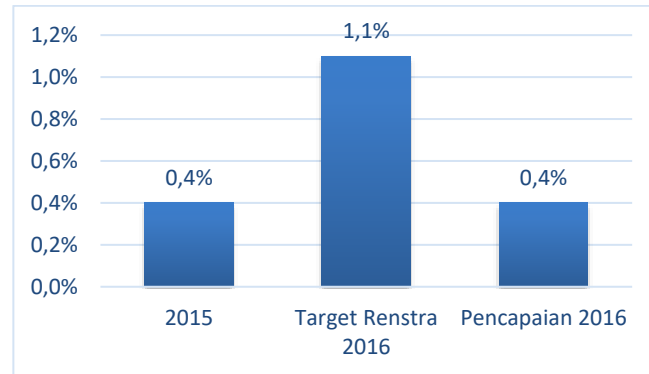
1) Persentase Dosen Jabatan Akademik Profesor

Jabatan akademik tertinggi adalah guru besar/profesor. Kenaikan jabatan akademik secara reguler dari Lektor Kepala ke Profesor dapat dipertimbangkan, apabila telah memenuhi syarat:

- a) memiliki pengalaman kerja sebagai dosen tetap paling singkat 10 (sepuluh) tahun;
- b) memiliki kualifikasi akademik doktor (S3);
- c) paling singkat 3 (tahun) setelah memperoleh ijazah doktor (S3);
- d) paling singkat 2 (dua) tahun menduduki jabatan Lektor Kepala;
- e) telah memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik secara kumulatif maupun setiap unsur kegiatan;
- f) memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi sebagai penulis pertama; dan
- g) memiliki kinerja, integritas, etika dan tata krama, serta tanggung jawab berdasarkan penilaian senat yang dibuktikan dengan berita acara rapat persetujuan senat perguruan tinggi.

Sampai dengan tahun 2015 ini Itenas sangat minim sekali dosen dengan jabatan Guru Besar (Profesor). Dari 5 tahun terakhir sampai tahun 2015 tidak terjadi peningkatan jumlah Guru Besar, hanya memiliki 1 orang dosen dengan jabatan Guru Besar yang berasal dari jurusan Teknik Industri, yaitu Prof. Ir. Harsono Taroepatjeka, MSIE, Ph.D, namun tahun 2016 beliau meninggal dunia sehingga jumlah guru besar Itenas tetap berjumlah 1 (satu) dengan dilantikny Prof. Meilinda Nurbanasari., Ir., MT., Ph.D tahun

2016 . Oleh karena itu persentase jumlah dosen dengan jabatan akademik profesor tahun 2016 tetap 0,4% belum dapat mencapai target Renstra 2016-2020.



Gambar.4. 14 Perbandingan persentase dosen jabatan akademik Profesor berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

Dibutuhkan upaya agar dosen yang telah menyelesaikan studi lanjut S3 untuk dapat mengurus kenaikan jabatan akademik dengan memperbanyak jumlah tulisan karya ilmiah internasional sehingga dapat menambah poin-poin yang dibutuhkan guna mencapai jenjang jabatan akademik tertinggi.

2) Dosen Dengan Nilai Kinerja ≥ 70 (Skala 1-100)

Untuk memperoleh kinerja dosen dengan nilai diatas 70 dibutuhkan strategi dan upaya agar memperoleh kualitas dosen yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi kinerja akademik dosen didasarkan pada Tridharma Perguruan Tinggi dan kontribusi terhadap pengembangan program studi/institusi serta kehadiran. Kegiatan ini dilakukan pada setiap semester, dengan cara:

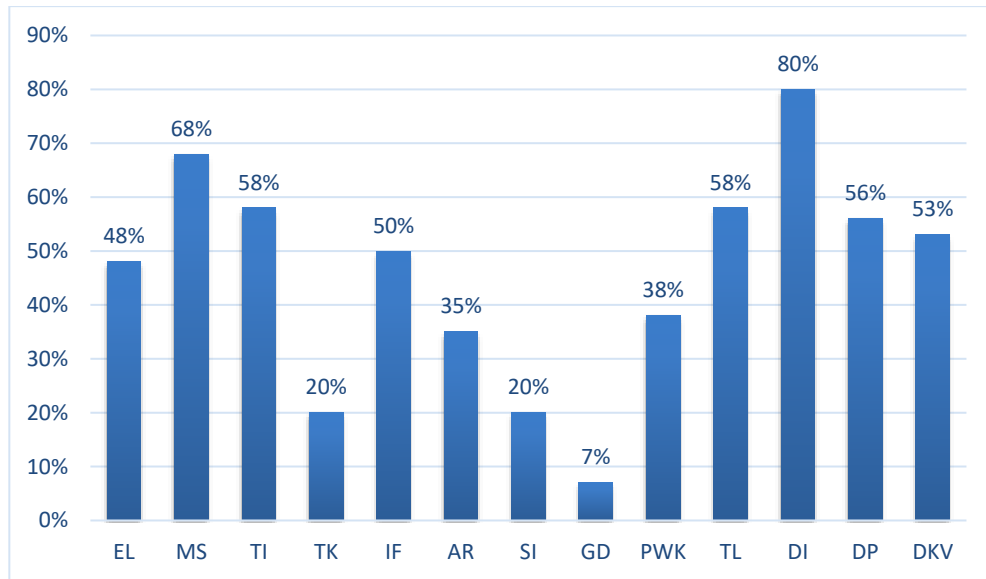
- 1) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan audit mutu akademik, yang dilakukan setiap semester terhadap:
 - a) kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran antara yang direncanakan (melalui GBPP dan RKPSS) dan apa yang dilaksanakan di dalam kelas,
 - b) pemantauan kualitas instrumen penilaian yang digunakan, seperti misalnya bobot nilai ujian terhadap tugas-tugas,
 - c) keterkaitan beban tugas dengan kompetensi yang harus dicapai,
 - d) mutu tugas atau soal ujian yang diberikan (dipantau melalui laporan dosen pengampu), dan

- e) pencapaian proses pembelajaran terhadap standar mutu Itenas, seperti misalnya transparansi penilaian, ketepatan waktu dalam penyiapan tugas dan soal ujian, ketepatan waktu dalam menyampaikan nilai pada fakultas dan sebagainya.
- 2) Pemantauan dan evaluasi kegiatan penelitian, publikasi dan pengabdian masyarakat.
- 3) Pemantauan dan evaluasi terkait pengembangan program studi/institusi.
- 4) Pemantauan dan evaluasi kehadiran dosen.

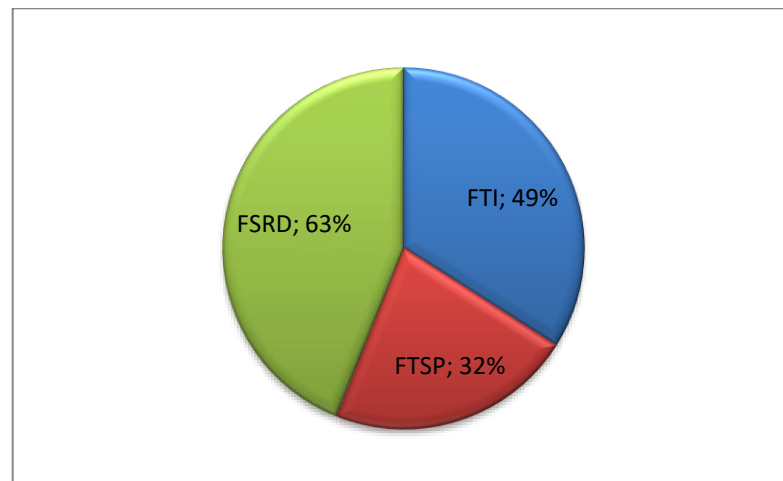
Penilaian kinerja dari hasil monitoring dan evaluasi, setiap dosen akan diberikan insentif sesuai dengan poin yang diperoleh. Upaya ini juga menjadi salah satu motivasi bagi dosen yang diberikan oleh Itenas agar dosen dapat mengoptimalkan kinerja di Itenas.

Rekam jejak kinerja akademik dosen terkait hasil audit mutu akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu, dan disosialisasikan kembali kepada dosen masing-masing melalui pimpinan program studi. Berdasarkan hasil evaluasi data penilaian kinerja dosen tahun 2016, jumlah dosen dengan penilaian kinerja ≥ 70 (lebih besar sama dengan 70) mencapai hingga 48% dengan kenaikan dari tahun 2015 sebesar 32%. Jurusan yang memiliki paling banyak dosen dengan penilaian lebih dari 70 adalah Desain Interior, grafik persentase rata-rata dosen dengan penilaian kinerja ≥ 70 setiap Jurusan dapat dilihat pada Gambar.4.15.

Adapun untuk tingkat fakultas persentase rata-rata paling banyak dosen yang memiliki penilaian kinerja ≥ 70 adalah Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) mencapai 63%, Fakultas Teknologi Industri (FTI) 49% dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan mencapai 32% (dapat dilihat pada Gambar.4.16).

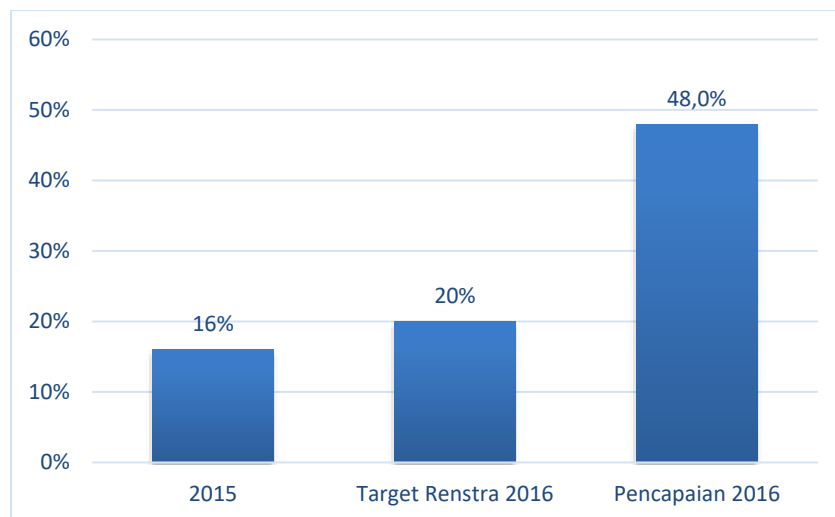


Gambar.4. 15 Persentase penilaian kinerja dosen ≥ 70 di setiap jurusan Itenas 2016



Gambar.4. 16 Persentase penilaian kinerja dosen ≥ 70 di setiap Fakultas tahun 2016

Dari hasil pencapaian tahun 2016 untuk indikator penilaian kinerja dosen di atas 70 melampaui target Renstra 2016-2010 dengan peningkatan sebesar 28% (dapat dilihat pada Gambar.4.17). Oleh karena itu, upaya dan strategi yang dilakukan oleh Itenas harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar dosen di Itenas semakin termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja di Itenas.



Gambar.4. 17 Perbandingan persentase dosen dengan penilaian kinerja ≥ 70 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

4.2.2 Karyawan

Karyawan Itenas terdiri dari tenaga kependidikan seperti bagian administrasi, teknisi dan pustakawan dan tenaga non kependidikan yang terdiri dari satpam, petugas gedung, petugas kebun dan supir. Berdasarkan Renstra 2016-2020 terdapat beberapa poin indikator terkait karyawan, yaitu:

- Persentase karyawan yang memiliki nilai kinerja ≥ 3 (skala 1-5*)
- Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3
- Persentase kenaikan kesejahteraan pegawai

1) Persentase Karyawan Memiliki Nilai Kinerja ≥ 3 (Skala 1-5*)

Sebagai indikator kualitas dari karyawan dilakukan berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan setiap semester. Elemen penilaian kinerja adalah sebagai berikut: a) kedisiplinan, b) kerjasama, c) kepatuhan, d) inisiatif, e) loyalitas, f) pemahaman lingkup, dan g) mutu hasil kerja. Adapun rekam jejak kinerja tenaga kependidikan dan pendukung dilakukan oleh BAKU. Hasil dari penilaian kinerja tenaga kependidikan dan non kependidikan akan menjadi poin penilaian dalam pemberian insentif kinerja serta menjadi pertimbangan dalam mutasi dan promosi pegawai.

Pada indikator yang berhubungan dengan karyawan terdapat penilaian kinerja karyawan lebih besar sama dengan 3 dalam skala 1-5 dimana pada tahun sebelumnya 2015 skala

yang digunakan masih dalam 1-100. Indikator penilaian kinerja karyawan ≥ 3 pada Renstra 2016-2020 masih belum dapat dikonversikan dari skala 1-100 ke 1-5. Jika berdasarkan penilaian dengan skala 1-100, tahun 2016 dari 225 karyawan terdapat 85% karyawan dengan penilaian kinerja lebih besar sama dengan 80 atau 80-100 (dapat dilihat pada Tabel.4.6). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan Itenas sudah dapat memenuhi elemen penilaian kinerja dan harus diberikan upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas karyawan Itenas.

Terkait indikator penilaian kinerja karyawan dengan skala 1-5 perlu untuk disepakati mengenai konversi penilaian kinerja dalam skala 1-5 sehingga pada indikator ini dapat terukur pencapaian dan peningkatannya.

Tabel. 4. 6 Penilaian kinerja karyawan Itenas tahun 2016

Penilaian kinerja (80-100)	Penilaian kinerja ≤ 79
86%	7%

2) Persentase Tenaga Kependidikan Berpendidikan Minimum D3

Saat ini kebutuhan tenaga kependidikan dengan latar belakang S1 sangat tinggi, sehingga Itenas melakukan kegiatan:

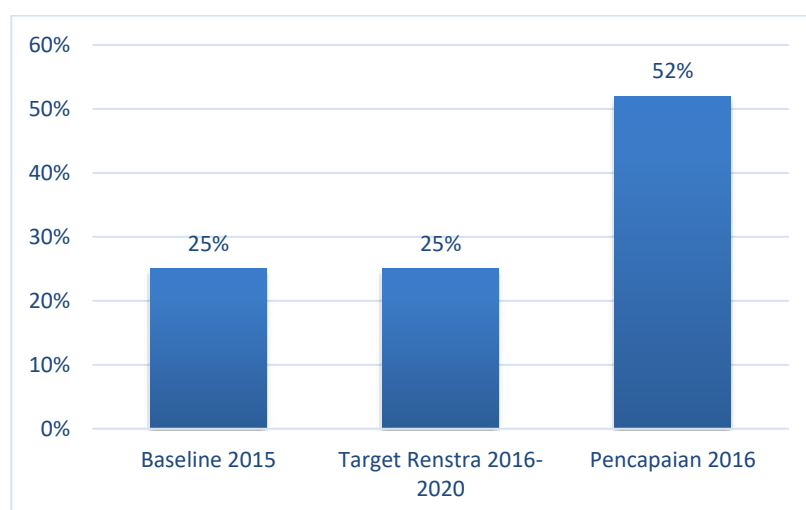
- Meningkatkan pengetahuan dan keahlian tenaga kependidikan dengan pendidikan lanjut
- Meningkatkan pengetahuan dan keahlian dengan kegiatan pelatihan
- Menerima karyawan dengan minimal pendidikan D3

Dengan upaya yang telah dilakukan oleh Itenas, pada tahun 2016 jumlah tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3 mencapai 52% dari total 158 tenaga kependidikan di Itenas. Persentase jumlah tenaga kependidikan yang memiliki pendidikan minimal D3 di masing-masing unit kerja dapat dilihat pada Tabel.4.7.

Tabel. 4. 7 Persentase tenaga kependidikan min. pendidikan D3 tahun 2016

No	Nama Unit Kerja	Persentase Tenaga Kependidikan Minimal Pendidikan D3
1	Yayasan	0.6%
2	Rektorat - Kesekretariatan	1.3%
3	Lembaga Penjaminan Mutu	0.6%
4	Biro Perencanaan, Kerjasama dan Pemasaran	3%
5	Biro Akademik	6%
6	Biro Kemahasiswaan	1%
7	Biro Sumber Daya Manusia	4%
8	Biro Keuangan dan Umum	6%
9	FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI	8%
10	FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	8%
11	FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	5%
12	UPT - PERPUSTAKAAN	3%
13	UPT - TIK	3%
14	UPT - PENGEMBANGAN KARIR	1%
15	LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)	1%
16	Lembaga Penjaminan Mutu	1%
Total		52%

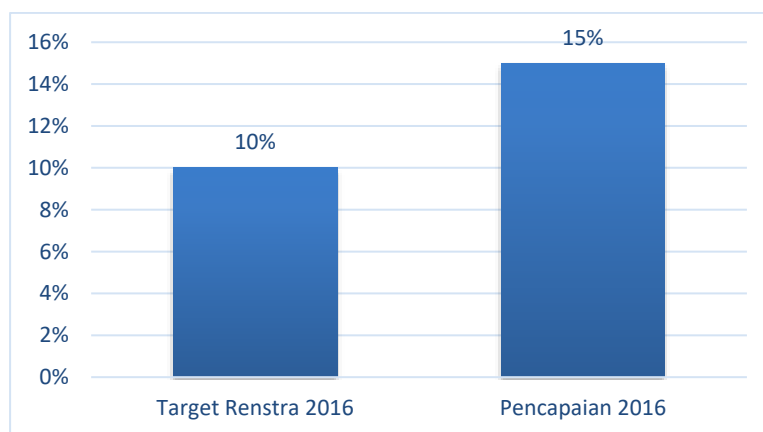
Pencapaian indikator tenaga kependidikan memiliki pendidikan minimal D3 pada tahun 2016 dapat melebihi dari yang ditargetkan pada Renstra 2016-2020, seperti yang dilihat pada Gambar.4.18.



Gambar 4. 18 Perbandingan persentase tenaga kependidikan dengan pendidikan minimal D3 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

3) Persentase Kenaikan Kesejahteraan Pegawai

Untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan peningkatan mutu pelaksanaan tugas-tugas pegawai Itenas, dipandang perlu memperhatikan kesejahteraan pegawai dengan menaikkan gaji pokok. Poin indikator ini tahun 2015 belum dapat terukur sehingga belum dapat dibandingkan pencapaian tahun 2016 dengan *baseline*. Tercatat pada tahun 2016 ini dapat mencapai 15% kenaikan dari gaji pokok pegawai. Performansi indikator kesejahteraan pegawai dapat mencapai target Renstra 2016-2020 dengan persentase peningkatan sebesar 5%.



Gambar.4. 19 Perbandingan persentase kesejahteraan karyawan berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

4.3 Sarana Prasarana

Pengembangan luas lahan sepenuhnya dikelola oleh Yayasan sedangkan pengembangan gedung dilakukan oleh Yayasan berdasarkan usulan Itenas. Adapun sarana pendukung perkuliahan lainnya adalah perpustakaan terpusat, laboratorium komputer terpusat, gedung Student Center sebagai pusat Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), Gedung Serba Guna, masjid, lahan parkir yang sangat luas serta prasarana olahraga.

Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana sangat mendukung pelaksanaan semua kegiatan di Itenas, serta menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan pegawai. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi hal tersebut adalah:

- a. Peningkatan mutu sarana dan prasarana
- b. Pemenuhan kuantitas sarana dan prasaran yang sesuai dengan standar
- c. Pengembangan tata ruang kampus

Dengan pembangunan yang terus berlangsung, luas bangunan Itenas akan terus bertambah, dan pada tahun 2016 luas lahan menjadi 54.854 m², sedangkan luas bangunan menjadi 45.662 m². Tetapi peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahunnya jauh lebih tinggi dari peningkatan luas bangunan.

Tabel. 4. 8 Tabel Luas Lahan dan Bangunan

Tahun	Luas (meter persegi)	
	Lahan	Bangunan/Lantai
2011	52.954	38.826
2012	52.954	38.826
2013	52.954	41205
2014	52.954	44.517
2015	54.854	45.662
2016	54.854	45.662

Laboratorium dan studio adalah merupakan unit penunjang di bawah unsur pelaksana akademik yang digunakan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi di lingkungan Itenas. Seluruh proses pembelajaran secara kurikuler di Itenas dilakukan secara tatap muka perkuliahan di kelas, pemberian tugas secara terstruktur, tugas mandiri, praktik laboratorium dan atau studio. Laboratorium merupakan unsur penting bagi suatu perguruan tinggi.

Peran laboratorium dan studio di lingkungan Itenas pada dasarnya sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan tinggi: (a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (b) mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuannya, teknologi dan seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kegitan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Laboratorium dan studio yang ada di lingkungan Itenas sebagai sarana pendukung praktikum seluruh program studi yang ada tersebar di 19 studio dan 48 laboratorium, dan semua ini adalah merupakan wahana untuk menjalankan peran dan fungsi pengajaran yang tidak hanya memberikan transfer of knowledge kepada mahasiswa, tetapi lebih dari itu yaitu mewariskan nilai-nilai keilmuan yang dapat

dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan bentuk pola pewarisan keilmuan dan pengetahuan hasil dari penelitian dan rekayasa yang dilakukan.

Salah satu cara yang disebut sebagai yang paling baik untuk menjamin mutu dan keakuratan data hasil uji dan meningkatkan percaya diri para praktisi laboratorium adalah melalui program akreditasi laboratorium. Akreditasi laboratorium memberikan beberapa jaminan teknik dan kompetensi suatu laboratorium untuk melakukan pengujian suatu produk sesuai dengan standar. ISO (International Organization for Standardisation) mendefinisikan akreditasi sebagai pengakuan formal terhadap suatu laboratorium penguji yang mempunyai kompetensi untuk melakukan pengujian tertentu atau pengujian yang khusus. Saat ini Itenas masih belum memiliki laboratorium yang tersertifikasi, namun demikian ada beberapa laboratorium yang sudah menghasilkan hasil uji laboratorium yang sudah memenuhi standar dalam arti metode pengujian yang dilakukan laboratorium tersebut sudah memenuhi standar.

4.3.1 Perpustakaan

UPT Perpustakaan dikelola oleh 6 orang staf tetap Institut Teknologi Nasional di bawah koordinasi seorang Kepala UPT Perpustakaan. Dua orang petugas gedung juga diperbantukan untuk membantu pemeliharaan gedung dan kelancaran pelayanan perpustakaan.

Sebagai sebuah organisasi/unit, UPT Perpustakaan telah memiliki struktur organisasi dan dari struktur tersebut pengelolaan UPT Perpustakaan dikelompokkan atas Bagian Pengelolaan Koleksi dan Bagian Pelayanan, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bagian. Struktur organisasi tersebut juga telah dilengkapi dengan uraian tugas, wewenang, dan kualifikasi jabatan.

Upaya yang dilakukan untuk koordinasi di lingkungan UPT Perpustakaan dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali, dengan agenda evaluasi pekerjaan dan koordinasi. Dengan rapat koordinasi ini diharapkan permasalahan yang terkait dengan pekerjaan dan organisasi perpustakaan dapat lebih terkontrol, termasuk target *performance indicator* yang harus dicapai oleh perpustakaan. Evaluasi kinerja pegawai dilakukan secara rutin setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan program Itenas. Melalui penilaian ini pembinaan terhadap pegawai administrasi secara berjenjang dilakukan.

Perpustakaan sejak tahun 2004 telah mengembangkan digital content melalui website perpustakaan yaitu <http://lib.itenas.ac.id>. Perpustakaan juga telah merintis sejumlah layanan digital antara lain Tugas Akhir (TA) Digital yang lebih dikenal dengan eTD (Electronic Thesis and Dissertation), electronic book (e-Book) berupa koleksi buku dan majalah dalam format digital, koleksi video streaming, publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) sivitas akademika khususnya staf pengajar yang ada di lingkungan Itenas, dan terakhir yang dikembangkan adalah koleksi klipring elektronik, berupa kumpulan klipring dari beberapa media massa yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Itenas dan dikemas ulang dalam media elektronik, sehingga bisa diakses secara digital.



Berkaitan dengan semakin maraknya layanan digital yang telah dikembangkan oleh perpustakaan, dimana dengan keterbatasan yang dimiliki dimana jumlah komputer untuk pengguna, maka perpustakaan menyediakan layanan wireless akses untuk internet (wifi/hotspot). Sehingga dengan layanan ini pengguna yang memiliki perangkat komputer mobile dapat mengakses internet maupun layanan digital lainnya dengan lebih leluasa tanpa harus mengantri untuk dapat mengakses ke layanan digital yang dimiliki perpustakaan.

Fasilitas ruang baca dan belajar di ruang perpustakaan dilengkapi dengan meja baca



diskusi dan meja baca mandiri yang cukup memadai. Ruang baca koran, jurnal dan televisi dilengkapi dengan sofa yang nyaman dan bisa dimanfaatkan untuk diskusi. UPT Perpustakaan memberikan

pelayanan kepada pengguna mulai dari pukul 08.30–16.15 (Senin hingga Jumat). Tiga puluh menit di awal dan di akhir digunakan oleh staf perpustakaan untuk shelving (menempatkan buku di rak sesuai dengan klasifikasi buku). Sedangkan layanan yang diberikan berupa layanan konvensional maupun layanan digital, dimana terdapat 27 ragam layanan yang tersebar di dua lantai gedung perpustakaan. Rincian jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan ditampilkan pada berikut.

Tabel. 4. 9 Jenis Layanan UPT Perpustakaan

No.	Jenis Layanan	Lokasi	Keterangan
1.	Koleksi Buku Teks	Lantai 1	
2.	Koleksi Standar	Lantai 1	
3.	Koran	Lantai 2	
4.	Penitipan Barang Pengunjung	Lantai 1	
5.	Sistem Manajemen Informasi Terpadu (Katalog elektronik dan sirkulasi peminjaman & pengembalian buku)	Lantai 1	
6.	Smart Counter	Lantai 1	Penghitung kunjungan
7.	Koleksi Khusus	Lantai 1	
8.	Layanan FP2T (Civitas Akademika Itenas ataupun luar)	Lantai 1 & 2	
9.	Akses Internet Gratis kepada Civitas Akademika Itenas	Lantai 2	
10.	Koleksi Video Streaming	Lantai 2	
11.	E-Learning	Lantai 2	Inisiasi pengembangan
12.	Hotspot	Lantai 2	
13.	Jurnal	Lantai 2	
14.	Kliping Elektronik	http://192.168.9.81/repo/	Akses internal
15.	Kliping Tercetak	Lantai 2	
16.	Laporan Kerja Praktek	Lantai 2	
17.	Laporan Penelitian Dosen	Lantai 2	
18.	Laporan Tugas Akhir	Lantai 2	
19.	Majalah	Lantai 2	
20.	TA Digital	Lantai 2	Akses Internal
21.	Online Reservasi	http://lib.itenas.ac.id	
22.	Web Opac	http://lib.itenas.ac.id	Penelusuran Online
23.	Website Perpustakaan	http://lib.itenas.ac.id/	
24.	Karya Tulis Ilmiah	http://lib.itenas.ac.id/kti/	Karya Tulis Dosen
25.	Koleksi Digital	http://192.168.9.10/digilib/	Akses Internal
26.	Chinese Corner	Lantai 2	
27.	Ruang baca	Lantai 1 dan 2	

Sumber: UPT Perpustakaan Itenas, 2016

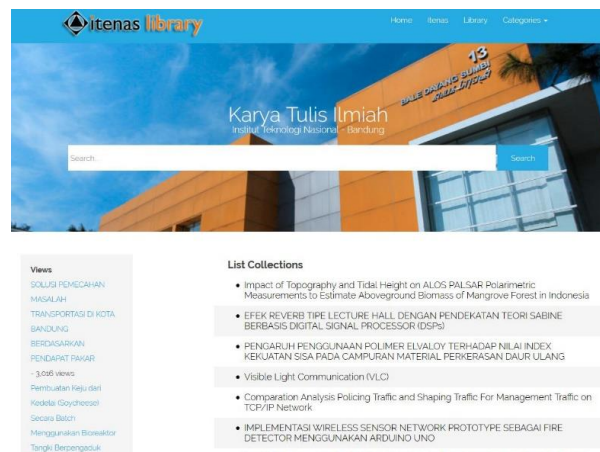
Layanan koleksi konvensional antara lain adalah koleksi buku teks, laporan KP dan TA mahasiswa, laporan penelitian dosen, majalah, koran, dan jurnal ilmiah. Secara rutin, UPT Perpustakaan selalu berupaya meningkatkan jumlah koleksi pustaka konvensional terutama buku teks, tidak saja mengandalkan dana rutin tetapi juga bersumber dari dana hibah dan sumbangan. Penambahan jumlah buku teks yang sangat signifikan diperoleh dari sejumlah jurusan di Itenas yang berhasil mendapatkan dana hibah.

Tabel. 4. 10 Data Koleksi Konvensional Periode 2011-2016

No	Jenis Koleksi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Text Book (eksemplar)	21.962	22.396	22.894	23.900	24.543
2	Jurnal (judul)	16	75	64	66	66
3	Majalah (judul)	17	113	28	30	33
4	Koran (judul)	5	5	5	5	7
5	Laporan KP (judul)	6.279	-	-	-	-
6	Laporan TA (judul)	7.242	7.242	11.529	12.365	12.887
7	Laporan Penelitian Dosen (judul)	155	155	179	201	206
8	Proceedings		3	6	6	8

Sumber: UPT Perpustakaan Itenas, 2016

Sejak tahun 2003, UPT Perpustakaan menyediakan layanan multimedia seperti akses internet gratis, koleksi CD/VCD Iptek dan umum. Layanan akses internet gratis kepada mahasiswa diberikan dengan menyediakan 33 unit komputer pada ruangan khusus serta menyediakan jaringan wireless (hotspot/wiFi). Penambahan koleksi digital (CD/VCD/DVD) Iptek, diperoleh dari pengadaan rutin, hibah dan sumbangan. Selain itu, koleksi digital yang dikelola perpustakaan juga merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri (kemas ulang) yaitu berbentuk klipng elektronik yang merupakan kumpulan artikel dari sejumlah digitalisasi media cetak.



Pada tahun 2007, Itenas menetapkan kebijakan bahwa laporan Tugas Akhir (TA) yang diserahkan ke Perpustakaan harus dalam bentuk digital. Dengan demikian, Perpustakaan juga memiliki koleksi laporan Tugas Akhir dalam format digital. Untuk membaca laporan TA digital, disediakan beberapa unit computer yang disebar di beberapa lokasi di lantai 2. Untuk mencegah tindakan plagiat, komputer yang dipergunakan untuk

melihat laporan TA digital mahasiswa tidak terhubung ke jaringan internet dan fasilitas input/output semua komputer di non-aktifkan secara *hardware*.

Layanan video streaming koleksi digital yang dimiliki perpustakaan juga dapat dinikmati dari lingkungan Itenas (LAN), dimana sivitas akademika dapat memilih langsung koleksi yang ingin dilihat dari komputer di ruangan masing-masing tanpa harus datang ke perpustakaan. Sedangkan untuk melengkapi koleksi buku teks, perpustakaan juga menyediakan sejumlah buku teks dalam bentuk digital (e-book) yang diperoleh dengan men-download dari internet, sumbangan sivitas akademika dan sejumlah sumber lainnya.

Tabel. 4. 11 Data Koleksi Pustaka Digital Periode 2011–2016

No	Jenis Koleksi	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	CD/VCD/DVD	1.194	1.225	1.408	1.536	1.676
2	Digital Local Content (dalam CD Clipping)	2.821	2.821	2.821	2.821	3.487
3	Laporan TA Digital (judul)	2.917	3.637	4.652	5.488	6.473
4	Elektronik Book (judul)	851	851	871	914	937
5	Elektronik Jurnal (judul)	764	764	764	764	764
6	Peraturan Perundang-undangan	254	254	254	254	254
7	Teknologi Terapan + Laporan	98	98	128	128	128
8	Standar Nasional Indonesia	122	122	122	126	126
9	Karya Tulis Ilmiah	100	195	557	652	667
10	Proceeding		6	9	9	11
11	Video Streaming	693	721	760	779	809
12	Buletin Itenas				6	8

Sumber: UPT Perpustakaan Itenas, 2016

Kebutuhan informasi civitas akademika tidak ahanya dipenuhi melalui tersedianya koleksi fisik, tetapi perpustakaan mencoba melengkapi kebutuhan informasi dengan menyediakan koleksi digital yang diambil dari beberapa sumber dan juga menyediakan link akses terhadap jurnal yang dilanggankan oleh DIKTI (jurnal Proquest, EBSCO, dan Cengage Gale), juga fasilitas jurnal ilmiah dari Perpustakaan Nasional.

Untuk memantau tingkat kedatangan pengunjung, UPT Perpustakaan menggunakan komputer dengan aplikasi absensi menggunakan kartu anggota perpustakaan Itenas yang dilengkapi dengan *barcode*. Melalui sistem absensi ini, maka data statistik dapat dengan mudah dan cepat diperoleh baik secara akumulasi maupun rincian berdasarkan kategori tertentu yang diinginkan seperti klasifikasi pengunjung berdasarkan status (dosen, karyawan, mahasiswa Itenas, bukan Itenas), jurusan, tahun angkatan mahasiswa, data mingguan, bulanan, dan tahunan. Data pengunjung ke perpustakaan sangat

dibutuhkan oleh jurusan terutama pada saat penyusunan evaluasi diri baik untuk keperluan internal dan eksternal (akreditasi). Data ini dapat diakses melalui situs perpustakaan.

Upaya lain untuk menarik minat mahasiswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan, pemberian reward terhadap mahasiswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan dan mahasiswa yang aktif meminjam koleksi dengan sedikit data terlambat mengembalikan buku rutin dilakukan setiap bulannya

Tabel. 4. 12 Tingkat Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan

BULAN	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
Januari	2,232	1,044	652	586
Februari	2,874	2,950	1,865	1,741
Maret	2,224	2,515	1,939	1,455
April	2,392	1,375	1,762	1,249
Mei	1,066	2,874	805	532
Juni	1,031	1,638	494	804
Juli	944	5,324	207	486
Agustus	164	314	494	820
September	4,272	5,865	4,139	3,765
Oktober	3,989	5,142	2,463	3,523
November	2,349	3,107	1,960	2,756
Desember	1,825	2,523	1,340	2,354
JUMLAH	27,375	36,685	20,135	20,071

Untuk mengurangi keterlambatan pengembalian pinjaman koleksi oleh pengguna Perpustakaan, perpustakaan telah menyiapkan sistem untuk memberikan peringatan/warning kepada peminjam. Dengan sistem ini, peminjam akan diberi informasi tentang batas waktu pengembalian pinjaman melalui e-mail dan melalui SMS. Sistem ini diberlakukan secara efektif mulai semester genap 2011/2012 (sekitar bulan Februari 2012).

Respon baik terlihat dari persentase tunggakan buku yang ada di luar yang semakin berkurang, walaupun pada kenyataan masih belum bisa optimal. Untuk lebih mengoptimalkan pengembalian koleksi tepat waktu, perpustakaan telah mengembangkan sistem perpustakaan yang terintegrasi dengan sistem akademik. Dengan demikian apabila ada anggota yang terlambat melakukan pengembalian maka sistem akan memberikan peringatan/alert pada sistem akademik. Misalnya, peringatan akan muncul pada saat mahasiswa melakukan perwalian dan juga ketika mahasiswa

melakukan registrasi awal semester, sehingga jumlah koleksi buku yang terlambat dikembalikan dapat berkurang.

Tabel. 4. 13 Tingkat Peminjaman Koleksi Buku Perpustakaan

BULAN	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
Januari	999	737	812	795
Februari	1,198	1,133	1,313	1,580
Maret	1,275	1,234	1,345	1,483
April	1,175	1,013	1,131	1,056
Mei	673	586	688	719
Juni	639	431	611	558
Juli	695	345	379	342
Agustus	264	315	423	532
September	1,072	1,067	1,554	1,432
Oktober	1,279	1,331	1,481	1,513
November	1,046	1,180	1,512	1,086
Desember	743	921	1,612	951
JUMLAH	11,058	10,296	12,861	12,047

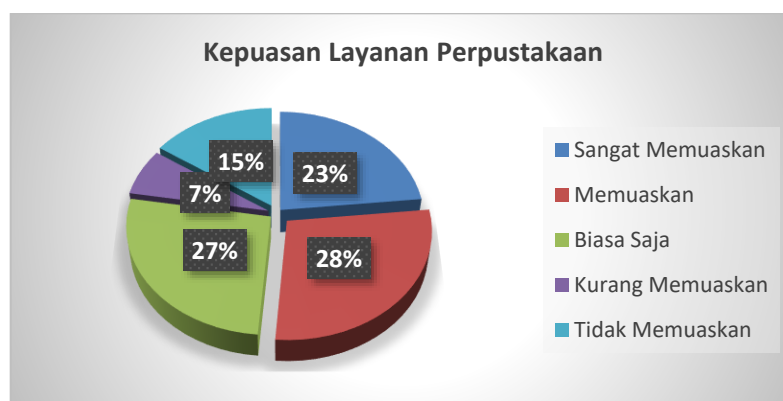
Sistem pengamanan terhadap koleksi bahan pustaka dilakukan dengan *cctv* camera pada sejumlah area yang merekam semua aktivitas pengunjung, selain itu semua buku dilengkapi dengan sensor pengaman yang dimasukan pada setiap buku koleksi perpustakaan. Kesemuanya dilakukan untuk mengurangi jumlah kehilangan koleksi bahan pustaka.



Untuk mengenalkan fasilitas yang disediakan perpustakaan, dilaksanakan kegiatan promosi kepada mahasiswa baru pada setiap awal tahun ajaran yang dirangkai dalam kegiatan P2BPT. Kegiatan Promosi perpustakaan bentuknya berupa presentasi fasilitas dan pelayanan yang disediakan di perpustakaan yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke perpustakaan sambil mengenalkan aturan menggunakan jasa layanan yang disediakan. Program kerja lain untuk lebih mengenalkan fasilitas yang ada di lingkungan perpustakaan adalah dengan menerbitkan newsletter berisi informasi

fasilitas yang tersedia di perpustakaan beserta cara penggunaan fasilitas tersebut, juga berisi informasi kegiatan yang dilakukan perpustakaan beserta informasi koleksi baru yang dimiliki perpustakaan.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap pelayanan yang diberikan perpustakaan, UPT Perpustakaan menerapkan kuesioner elektronik yang disimpan di meja pelayanan, sehingga pemustaka dapat memberikan apresiasi terhadap layanan yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan masih jauh dari memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari grafik di atas, dan ini menjadi bagian penting bagi perpustakaan untuk bisa meningkatkan layanan kepada stake holder umumnya, khususnya pemustaka.



Gambar.4. 20 Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Itenas telah merintis beberapa kerjasama dengan institusi di luar Itenas, diantaranya adalah kerja sama dengan:

- Semenjak tahun 2002 UPT Perpustakaan Itenas telah bergabung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPT) Wilayah Jawa Barat. Hingga saat ini sekitar 215 perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan Jawa Barat dan Banten sudah bergabung. Dengan menjadi anggota forum ini, maka sesama anggota dapat selalu bertukar pengalaman dan saling membantu dalam mengembangkan perpustakaan, sedangkan bagi sivitas akademika masing-masingnya mendapat keuntungan yaitu mendapat kemudahan untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh semua perpustakaan yang menjadi anggota forum.
- Kerjasama dengan Perpustakaan Politenik Negeri Bandung (POLBAN) untuk mewujudkan Inter Library Loan.

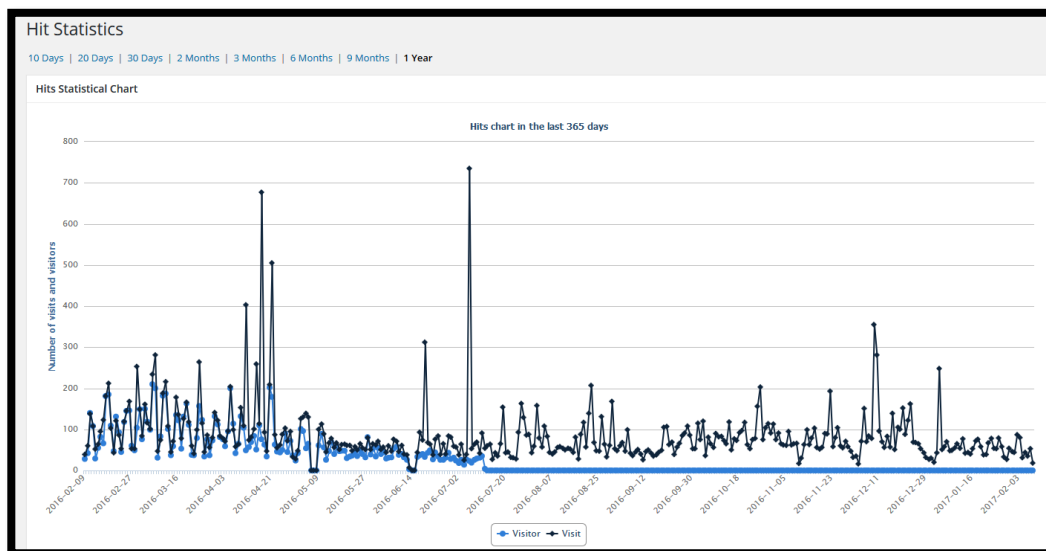
- Kerjasama dengan Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, berbentuk kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama pemanfaatan perpustakaan oleh masing-masing sivitas akademika.
- Pemerintah China (China Hanban) dalam upaya menambah fasilitas layanan koleksi dalam Pojok China/ Chinese Corner.
- Kerjasama antara UPT Perpustakaan Itenas dengan Pemerintah Propinsi Jawa Barat (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat) adalah bentuk kerjasama pemanfaatan koleksi buku bertaraf internasional.



Upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas koleksi, pada tahun 2015 UPT Perpustakaan mendapat bantuan koleksi ke Japan Foundation. Dengan jalinan kerjasama ini tentunya akan menjadi kekuatan baru yang lebih besar dalam hal penyediaan informasi untuk mendukung proses pembelajaran kepada sivitas akademika Itenas khususnya, umumnya masyarakat pengguna UPT Perpustakaan Itenas. Melalui penggunaan dana hibah (TPSDP, PHK PMP, PHK Inherent K-1, dan bantuan dari China Hanban) akselerasi pengembangan Perpustakaan Itenas menjadi lebih cepat baik dari peningkatan sarana prasarana dan kualitas SDM. Sejumlah sarana fisik yang menunjang pelayanan kepada pengguna terutama perangkat elektronik dihasilkan dari penggunaan dana hibah tersebut. Selain itu sejumlah staf telah mendapatkan tambahan kemampuan yang disesuaikan dengan kompetensi bidang pekerjaannya masing-masing, seperti pelatihan bersertifikat di bidang IT dan kepustakawanan, Dengan peningkatan kemampuan SDM ini maka kualitas pelayanan kepada pengguna tentunya akan semakin lebih optimum.

Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan di UPT Perpustakaan sudah bukan lagi menjadi teknologi lama, tetapi sudah menjadi bagian yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kegiatan perpustakaan, termasuk pengembangan-pengembangan beberapa fasilitas yang sudah menerapkan teknologi informasi. Indikator lain tingginya

pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki UPT Perpustakaan dapat dilihat dari tingginya akses pustaka yang menggunakan koleksi Karya Tulis Ilmiah yang dimiliki.



Gambar 4. 21. Statistik pemanfaatan koleksi Karya Tulis Ilmiah tahun 2016

(Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/>)

Beberapa aplikasi sistem informasi yang digunakan perpustakaan untuk menunjang kelancaran pekerjaan dan memudahkan dalam pengambilan informasi baik untuk kebutuhan administrasi staf sehari-hari maupun untuk kebutuhan pengguna perpustakaan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 14 Sistem Informasi yang Digunakan UPT Perpustakaan

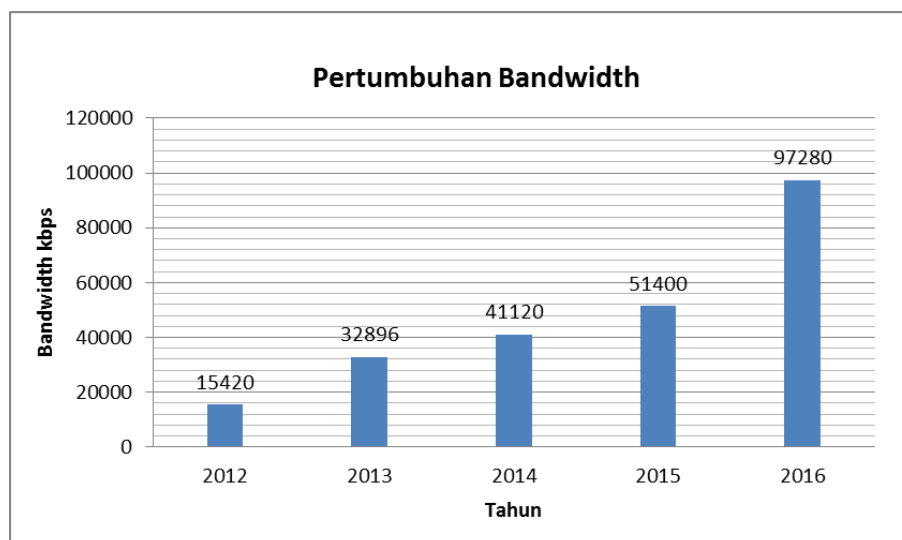
No	Nama Aplikasi	Penggunaan	Tahun
1	BookMan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan Pengadaan - Pengelolaan Buku, Majalah, Non Book Material, dan Karya Ilmiah - Pengelolaan Keanggotaan - Pengelolaan Peminjaman dan Pengembalian Koleksi - Penelusuran Koleksi - WebOPAC (Online Public Access) - Reservasi/Pemesanan Koleksi 	2005
2	Smart Counter	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan statistik kunjungan berdasarkan kategori - Pencetakan Kartu Anggota - Berfungsi sebagai pembuka kunci pintu masuk 	2006
3	StoKol (Aplikasi Stock Opname Koleksi)	<ul style="list-style-type: none"> - Stock opname koleksi perpustakaan - Sinkronisasi data hasil stock opname dengan data koleksi yang ada di database 	2010
4	SMS Manager	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirim SMS pemberitahuan keterlambatan koleksi kepada anggota yang terlambat mengembalikan koleksi - Mengirim SM broadcast berupa pengumuman atau pemberitahuan 	2011

No	Nama Aplikasi	Penggunaan	Tahun
5	Web Perpustakaan http://lib.itenas.ac.id	- Menginformasikan kegiatan dan informasi kegiatan dan lainnya	2007
6	Web Karya Tulis Ilmiah http://lib.itenas.ac.id/kti/	- Publikasi ilmiah staf pengajar Itenas untuk mpengurusan jabatan akademik dan lainnya	2009
7	Web Tugas Akhir http://tadig.lib.itenas.ac.id/default.asp	- Mengelola koleksi digital Tugas Akhir Mahasiswa - Bisa diakses di internal perpustakaan dan tidak bisa di unduh oleh pengguna, hanya bisa dibaca di tempat	2005
8	Video Streaming http://digital.lib.itenas.ac.id	- Mengelola koleksi video perpustakaan - Bisa diakses di lingkungan Itenas	2006
9	Koleksi Digital http://192.168.9.10/digilib/	- Mengelola koleksi file digital - Bisa diakses dan di unduh di lingkungan perpustakaan	2006
10	Filling Data http://192.168.9.10/data/	- Media penyimpanan data perpustakaan berupa file elektronik - Diakses di lingkungan perpustakaan dengan verifikasi password	2007
11	Koleksi klipng Elektronik http://192.168.9.81/repo	- Mengelola koleksi klipng lektronik - Bisa diakses di lingkungan Itenas	2015

Sumber: UPT Perpustakaan Itenas, 2016

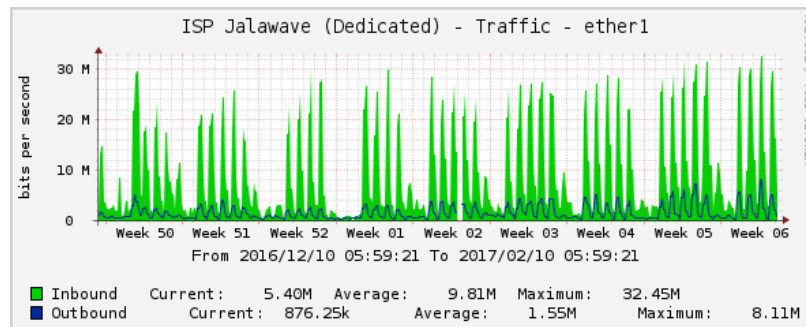
4.3.2 Peningkatan Layanan *Bandwidth* dan Jaringan

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan bandwidth Itenas meningkat signifikan sejalan dengan kebutuhan bandwidth dan penurunan harga jual *bandwidth* internet. Pada tahun 2016, Itenas berlangganan Internet *dedicated* sebesar 45 Mbps, yang terbagi menjadi 25 Mbps ke arah local (internet IIX) dan 20 Mbps ke arah internasional (Internet IX). Itenas juga berlangganan internet *broadband* sebesar 50 Mbps. Dengan demikian total *bandwidth* yang dimiliki Itenas sebesar 95 Mbps

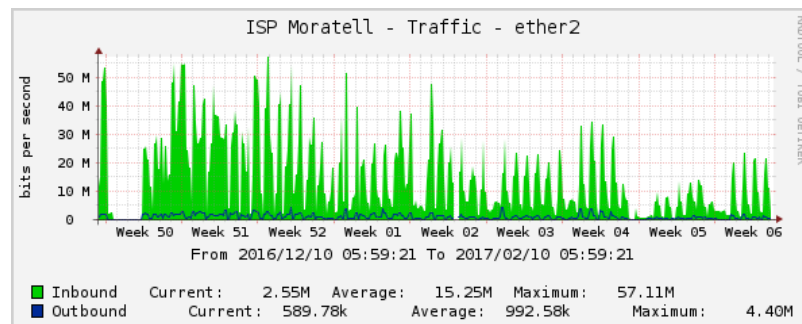


Gambar.4. 22 Grafik pertumbuhan bandwidth internet Itenas

Profil penggunaan *bandwidth* Itenas, dapat dilihat pada tampilan grafik di bawah ini:



Gambar.4. 23 Profil akses internet *dedicated* Jalawave rata-rata perminggu



Gambar.4. 24 Profil akses internet *broadband* Moratelindo rata-rata setiap hari

Adapun profil situs yang paling sering diakses dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Squid user access report				
Top Sites				
Work Period: Whole YEAR - 2016				
	Accessed site	Connect	Bytes	%
1	who www.4shared.com	1.8 M	148.9 G	4.9%
2	who au.v4.download.windowsupdate.com	563 801	125.1 G	4.1%
3	who download.cdn.mozilla.net	271 114	80.0 G	2.6%
4	who au.download.windowsupdate.com	441 322	75.9 G	2.5%
5	who tlu.dl.delivery.mp.microsoft.com	274 986	74.6 G	2.4%
6	who au.v4.b1.download.windowsupdate.com	170 739	68.9 G	2.3%
7	who armdl.adobe.com	116 565	54.3 G	1.8%
8	who aupl.v4.b1.download.windowsupdate.com	135 133	54.1 G	1.8%
9	who iosapps.itunes.apple.com	15 170	47.7 G	1.5%
10	who fg.v4.download.windowsupdate.com	29 316	40.3 G	1.3%

Gambar.4. 25 10 situs teratas yang sering diakses

292	who simlitabmas.ristekdikti.go.id	147 867	1.2 G 0.0%
293	who 203.205.149.87	940	1.2 G 0.0%
294	who cld3.cdn.download.ir	301	1.2 G 0.0%
295	who dl.shop.line.naver.jp	186 425	1.2 G 0.0%
296	who can.ubuntu-mate.net	34	1.2 G 0.0%
297	who cdn-lb.vungle.com	785	1.2 G 0.0%
298	who m1709.wapka-file.com	3 078	1.2 G 0.0%
299	who www.oploverz.net	21 258	1.2 G 0.0%
300	who wpc.32df9.rhocdn.net	851	1.2 G 0.0%
301	who i.imgur.com	9 784	1.2 G 0.0%
302	who files.downloadnow.com	301	1.2 G 0.0%
303	who www.kopertis4.or.id	27 204	1.1 G 0.0%

Gambar.4. 26 Posisi situs Riset Dikti dan Kopertis

4.3.3 Jaringan Komputer Itenas

Secara fisik jaringan komputer di Itenas menggunakan sarana fisik kabel (*wired*) dan tanpa kabel (*wireless*). Jaringan yang menggunakan kabel, digunakan untuk menghubungkan jaringan antargedung sebagai *backbone* menggunakan media *fiber optic*. Adapun jaringan di setiap gedung yang menghubungkan hingga ke pengguna akhir menggunakan kabel UPT. Selain itu jaringan akses internet pengguna juga menggunakan jaringan tanpa kabel), yang terbagi menjadi jaringan publik dan privat. Jaringan *wireless* publik ini menggunakan sistem login khusus bagi pengguna untuk mengakses jaringan internet. Jaringan ini dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa yang sudah terdaftar, sedangkan jaringan *wireless* privat menggunakan *password* atau *key* tertentu dan digunakan secara khusus oleh *user* tertentu, seperti di rektorat, fakultas, dan jurusan.

Dalam penggunaan *bandwidth*, jaringan *wireless* publik seluruhnya menggunakan *bandwidth* internet *broadband*, sedangkan jaringan *wireless* privat menggunakan *bandwidth* internet *dedicated* yang didistribusikan ke setiap unit atau jurusan.

Tabel. 4. 15 Daftar Jaringan Akses Point Hotspot Itenas

Device Name	IP Address	Status	Device Spec	Version	Uptime
Unifi Security Gateway	192.168.1.1	Connected	UniFi Security Gateway 3P	4.3.16.4879270	10d 18h 32m 37s
AP Gd.01 LT-1	172.10.10.23	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	8d 23h 9m 20s
AP Gd.01 LT-2	172.10.10.20	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 16m 26s
AP Gd.01 LT-3	172.10.10.4	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 16m 20s
AP Gd.02 LT-3	172.10.10.13	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	6d 15h 38m 27s
AP Gd.03 LT-1	172.10.10.24	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 42m 2s
AP Gd.04 LT-2	172.10.10.7	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	10d 23h 36m 36s
AP Gd.08 LT-2	172.10.10.25	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	10d 22h 23m

Device Name	IP Address	Status	Device Spec	Version	Uptime
AP Gd.08 LT-3	172.10.10.31	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	1d 22h 50s
AP Gd.09 LT-1	172.10.10.26	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	10d 17h 35m 31s
AP Gd.09 LT-2	172.10.10.8	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	28d 19h 17m 1s
AP Gd.09 LT-3	172.10.10.17	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	17d 19h 2m 26s
AP Gd.10 LT-2	172.10.10.5	Connected (10 FDX)	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	41d 13h 27m 24s
AP Gd.11 LT-2	172.10.10.9	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	71d 22h 47m 54s
AP Gd.12 LT-2	172.10.10.12	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	36d 21h 5m 6s
AP Gd.14 LT-1	172.10.10.30	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	2d 15h 6m 22s
AP Gd.14 LT-2	172.10.10.29	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	2d 15h 39m 11s
AP Gd.15 LT-1	172.10.10.10	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	13d 16h 25m 33s
AP Gd.15 LT-2	172.10.10.6	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	72d 10h 42m 40s
AP Gd.16 LT-1	172.10.10.16	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	12d 13h 17m 34s
AP Gd.16 LT-2	172.10.10.18	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	12d 21h 32m 22s
AP Gd.19B LT-1	172.10.10.14	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	7d 19h 45m 56s
AP Gd.19B LT-2	172.10.10.28	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	7d 19h 50m 7s
AP Gd.19B LT-3	172.10.10.19	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	7d 19h 50m 56s
AP Gd.20 LT-1	172.10.10.15	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 42m 31s
AP Gd.21 LT-1	172.10.10.21	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	1d 22h 48m 28s
AP Gd.21 LT-2	172.10.10.27	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	1d 22h 47m 47s
AP Gd.21 LT-3	172.10.10.11	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	13d 14h 16m 16s
AP SC LT-1	172.10.10.22	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	11d 41m 45s
AP Gd.14 LT-3	172.10.10.25	Disconnected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	



Gambar.4. 27 Peta Lokasi Titik Hotspot Jaringan Wireless Itenas

4.3.4 Sistem Informasi

Beberapa sistem informasi yang telah digunakan untuk mendukung pengelolaan Itenas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4. 16 Sistem Informasi yang Mendukung Pengelolaan Itenas

No	Nama SIM	Keterangan
1	SIKAD DAN SIMAK	Digunakan untuk pengelolaan seluruh kegiatan akademik mulai dari pendaftaran mahasiswa baru sampai pencetakan transkrip dan ijazah. SIM ini digunakan oleh Biro Akademik dan dapat diakses oleh fakultas, jurusan, dosen, dan mahasiswa melalui http://simak.itenas.ac.id
2	SIMKEU	Digunakan untuk pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, eksekusi, pelaporan, sampai audit. SIM ini digunakan oleh Biro Keuangan dan dapat diakses oleh semua pimpinan unit di Itenas, melalui http://simkeu.itenas.ac.id
3	Sistem Perwalian Online	Digunakan untuk proses perwalian mulai dari pemilihan matakuliah yang dilakukan oleh mahasiswa, proses persetujuan oleh dosen wali dan pembuatan KRS oleh Biro Akademik. Sistem ini dapat diakses melalui alamat http://perwalian.itenas.ac.id
4	SIM Pendaftaran Mahasiswa Baru	Digunakan untuk menggantikan proses pendaftaran mahasiswa yang berbasis kertas. Melalui sistem ini calon mahasiswa baru sangat dimudahkan untuk melakukan proses pendaftaran tanpa harus mendatangi kampus Itenas. Calon mahasiswa baru diminta mengisi seluruh data yang diperlukan secara online, dan akan mendapatkan kartu ujian dan jadwal ujian, yang pelaksanaan ujian dilakukan pada waktu yang ditentukan. Sistem ini dapat diakses di alamat http://pmb.itenas.ac.id
5	SIM SDM	Digunakan untuk pengelolaan sumber daya manusia mulai dari pendataan, penilaian kinerja, sampai kenaikan jabatan akademik. SIM ini digunakan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan dapat diakses oleh setiap dosen untuk mengup-date data kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Sistem dapat diakses di alamat http://sim sdm.itenas.ac.id
6	SIM KINERJA	Digunakan untuk pengelolaan penilaian kinerja pegawai. SIM ini digunakan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan dapat diakses oleh seluruh pimpinan unit dan pegawai untuk melakukan penilaian kinerja pegawai.
7	SIM ASKES	Digunakan untuk pengelolaan asuransi kesehatan pegawai. SIM ini hanya dapat diakses oleh Biro Sumber Daya Manusia dan Wakil Rektor bidang Keuangan dan Umum.
8	SIM KERJASAMA	Digunakan untuk pendataan kerjasama (<i>MOU</i>) dengan pihak luar. SIM ini digunakan oleh Biro Perencanaan Kerja Sama dan Pemasaran
9	SIM SKK	Digunakan untuk pengelolaan Sistem Kredit Kemahasiswaan (ko-kurikuler, ekstra-kurikuler dan kegiatan kemasyarakatan). SIM ini digunakan oleh Biro Akademik dan dapat diakses oleh ketua jurusan dan dosen wali. Sistem ini dapat diakses di alamat http://skk.itenas.ac.id
10	<i>Attendace Management</i>	Digunakan untuk pengelolaan kehadiran pegawai yang dibaca dari alat mesin pembaca sidik jari. SIM ini digunakan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan hanya dapat diakses oleh Wakil Rektor bidang Keuangan dan Umum..

Dari sejumlah sistem informasi di atas, Sistem Informasi Akademik adalah sistem yang hingga saat ini masih belum berfungsi maksimal sedangkan SIM-Keuangan, SIM-SDM, dan SIM-Logistik masih perlu perbaikan minor. SIM SKK juga perlu disempurnakan, agar mahasiswa secara mandiri dapat menginputkan data SKK mereka.

4.3.5 Pemasangan CCTV Kampus

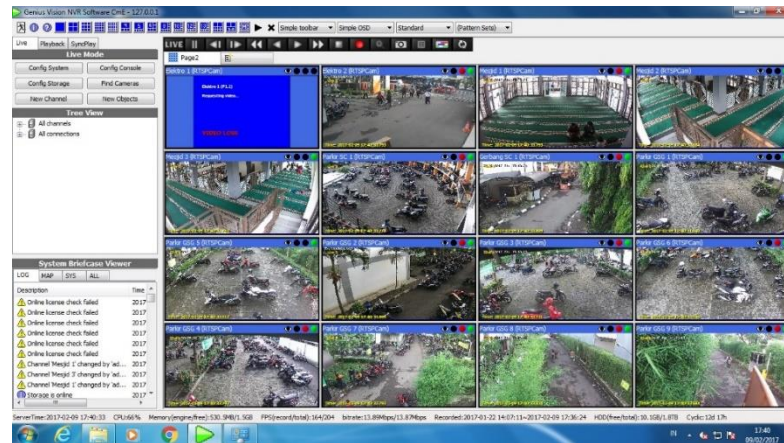
Dalam rangka meningkatkan kemampuan sistem keamanan di lingkungan kampus Itenas, sejak tahun 2013 hingga tahun 2016, Itenas telah memasang sejumlah 45 titik CCTV yang tersebar di beberapa titik di sekitar area kampus (Gambar 1), yang dinilai

rawan dari sisi keamanan. Disisi lain, dengan ditematkannya monitoring CCTV pada pos keamanan Itenas, bertujuan memberikan kemudahan bagi satuan pengamanan kampus memantau aktivitas di dalam kampus, sehingga dapat dengan cepat mengatisipasi terjadinya tindakan yang mengganggu keamanan di lingkungan kampus Itenas.

Pusat penyimpanan data rekaman CCTV tersebut saat ini berada di UPT-TIK menggunakan server Network Video Recorder. Rekaman tersebut tersusun berurutan berdasarkan tanggal dan jam kejadian, sehingga memudahkan pihak keamanan untuk melihat kembali rekaman atau bahkan mengunduh rekaman CCTV.



Gambar 4. 28 Peta Lokasi Titik CCTV Itenas hingga tahun 2017



Gambar.4. 29 Server 1 CCTV Network Video Recorder



Gambar.4. 30 Server 2 CCTV Network Video Recorder



Gambar.4. 31 Server 3 CCTV Network Video Recorder

4.3.6. Peringkat Webometric Itenas

Webometric adalah suatu pemeringkatan perguruan tinggi di dunia berdasarkan sejumlah indikator yang menilai konten website, visibilitas dan dampak publikasi dari website suatu perguruan tinggi yang dapat dikenali oleh mesin pencari (search engine). Indikator-indikator yang dinilai tersebut antara lain:

- **Presence (20%)**

Adalah Jumlah halaman web host dalam webdomain utama (termasuk semua subdomain dan direktori) dari universitas yang diindeks oleh mesin pencari Google. Penilaian ini menghitung setiap halaman web, termasuk semua format yang diakui secara individual oleh Google, termasuk halaman statis dan dinamis dan selain rich files.

- **Impact (50%)**

Adalah kualitas konten dievaluasi melalui “virtual referendum” dengan menghitung semua external inlinks yang diterima oleh webdomain Universitas dari pihak ketiga. Link tersebut mengakui prestise institusional, kinerja akademik, nilai informasi, dan kegunaan dari layanan seperti yang diperkenalkan dalam halaman web sesuai dengan kriteria jutaan web editor dari seluruh dunia. Data visibilitas link dikumpulkan dari dua provider informasi yaitu Majestic SEO dan ahrefs. Keduanya menggunakan crawler sendiri, menghasilkan database yang berbeda yang digunakan bersama-sama untuk saling melengkapi atau memperbaiki kesalahan. Indikatornya adalah produk dari jumlah backlink dan jumlah domain yang berasal dari backlink tersebut, sehingga tidak hanya penting popularitas link tetapi juga keragaman link.

- **Openness (15%)**

Merupakan jumlah file dokumen Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps, .eps), Microsoft Word (.doc,.docx) and Microsoft Powerpoint (.ppt, .pptx) yang online/open di bawah domain website universitas yang tertangkap oleh mesin pencari (Google Scholar).

- **Excellence (15%)**

Merupakan jumlah artikel-artikel ilmiah publikasi perguruan tinggi yang bersangkutan yang terindeks di Scimago Institution Ranking (tahun 2003-2011) dan di Google Scholar (tahun 2007-2011).

Peringkat Webometric Itenas selama 4 tahun terakhir secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 17 Peringkat Webometric Itenas dalam 4 tahun terakhir

Tahun	World Rankingsort Descending	Continental Ranking	Country Rank	Presence	Impact	Openness	Excellence
2014	4552	1148	67	8110	4629	2332	5442
2015	4182	1417	62	7630	4563	1982	5414
2016	6257	2172	76	7787	4994	7553	5490
2017	7706	2703	127	6618	8784	6910	5777
UGM-2017	817		1	39	481	1013	1977

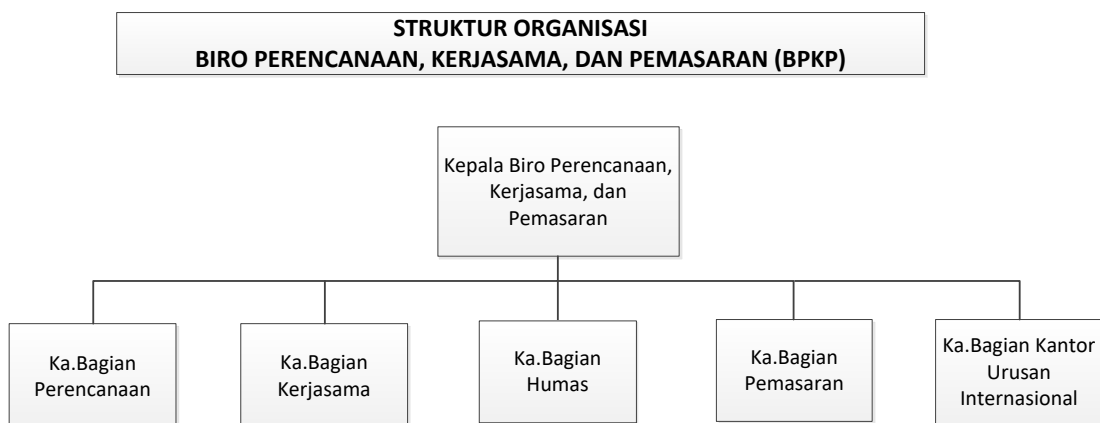
Di tahun 2017 ranking Webometric Itenas secara nasional turun ke peringkat 127, oleh karena itu perlu segera diambil sejumlah upaya untuk meningkatkan ranking tersebut di antaranya:

- Peningkatan indikator Presence, melalui upaya memperbanyak halaman informasi dan berita yang secara berkala dipublikasikan melalui website Itenas
- Peningkatan indikator Impact, melalui kesepakatan mencantumkan alamat website itenas pada website pihak yang melakukan kerjasama dengan Itenas.
- Selain itu membuat gallery karya mahasiswa secara online pada domain Itenas, sehingga mahasiswa yang memiliki blog, website pribadi, dan social media, akan mencantumkan link gallery online tersebut.
- Peningkatan indikator Openness, melalui upaya memperbanyak dokumen yang dapat didownload dari website dengan domain itenas.ac.id.
- Mengaktifkan kembali penggunaan Learning Management System yang sudah ada di Itenas dengan alamat elearning.lib.itenas.ac.id, serta mendorong agar dosen dan mahasiswa untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk menyimpan materi kuliah dan mengirimkan tugas mahasiswa.
- Peningkatan indikator Excellence, melalui upaya meningkatkan keberadaan ejurnal yang ada di Itenas menjadi jurnal bereputasi mulai dari skala nasional, dan meningkatkan jumlah artikel jurnal, sehingga dapat terindeks di Scimago dan google Scholar.

BAB V

PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG PERENCANAAN, KERJA SAMA, DAN PEMASARAN

Mengacu pada Statuta Itenas tahun 2016 terjadi perubahan struktur organisasi terutama terkait dengan adanya penambahan wakil rektor bidang perencanaan dan kerja sama yang bertanggungjawab membantu rektor dalam merencanakan penyusunan program dan strategi pengembangan Institut, rencana kerja dan anggaran berdasarkan strategi pengembangan, dan penyusunan program kerja sama dengan pihak lain dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan Institut. Di dalam pelaksanaan tugasnya wakil rektor bidang perencanaan dan kerja sama dibantu oleh Biro Perencanaan, Kerja Sama, dan Pemasaran (BPKP). Mengacu pada Keputusan Rektor tentang perubahan struktur organisasi di Itenas pada tahun 2016 bahwa struktur organisasi di BPKP, Kepala Biro dibantu oleh lima kepala bagian yang membantu bidang perencanaan, kerjasama, pemasaran, kehumasan, dan urusan internasional seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi BPKP

Program kerja dan capaian pada 2016 untuk bidang perencanaan, kerjasama, dan pemasaran diuraikan sebagai berikut:

5.1. Bidang Perencanaan

Program kerja bidang perencanaan pada tahun 2016 dimulai dengan penyusunan perubahan struktur organisasi terkait dengan Statu baru Itenas tahun 2016 dan hasilnya pada bulan Maret 2016 diterbitkanlah SK Rektor terkait perubahan struktur organisasi di Itenas. Pada tahun 2016 terjadi perubahan untuk penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) dari semula berbasis *plafon* menjadi berbasis program prioritas atau RKAT – BPP. Berkaitan dengan hal tersebut maka mulai pada bulan Mei 2016 dibentuklah tim *adhock* untuk menyusun SK Rektor dan Pedoman untuk penyusunan RKAT-BPP, dan tim penelaah RKAT-BPP. Di dalam penyusunan RKAT-BPP setiap unit kerja diharuskan menyusun terlebih dahulu Rencana Strategis (Renstra) unit kerjanya maka dibentuk juga pada bulan yang sama tim *adhock* untuk pendamping penyusunan Renstra unit kerja. Pada bulan Agustus dilaksanakan workshop penyusunan renstra sebanyak tiga kali setiap minggunya dan diakhir bulan september setiap unit kerja yang terdiri dari fakultas, jurusan, prodi, dan lembaga memiliki renstra sebagai dasar untuk penyusunan RKAT-BPP unit kerja. Pada bulan September dilakukan sosialisasi terkait penyusunan RKAT-BPP tahun 2017 dan dilanjutkan dengan penyusunan melalui pendampingan oleh tim penelaah sampai setiap unit bisa menyelesaikan usulan RKAT-BPP tahun 2017 pada bulan November.

Pada tahun 2016 BPKP masih berkoordinasi dengan tim penyusun studi kelayakan program studi D3 untuk menyelesaikan studi kelayakan program studi D3 yang nantinya pada tahun 2017 akan di evaluasi untuk diusulkan pendiriannya pada tahun 2018 sesuai dengan Renstra Itenas 2016 – 2020 dan RIP Itenas.

5.2. Bidang Kerja Sama

Kerja sama yang dilakukan oleh Itenas ada yang bersifat institusi dan kerja sama yang dilakukan antara unit kerja (fakultas, program studi, pusat studi, unit lain) dengan pihak luar. Semua kerja sama yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja diketahui oleh pimpinan institut. Jenis kerja sama yang dilakukan saat ini bergerak dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Cakupan kerja sama sebagian besar berada di Bandung dan Jabotabek. Selain itu kerja sama yang berhasil dilakukan mempunyai cakupan Nasional dan Internasional.

Penyusunan program kerja bidang kerja sama dititikberatkan untuk mencapai indikator kinerja yang tercantum pada Renstra Itenas 2016-2020 sehingga program kerja dari bidang kerja sama pada tahun 2016 secara umum dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Kantor Urusan Internasional
- 2) Pengembangan Kerja Sama Alumni
- 3) Pengembangan Kerja sama Institusi Pemerintah dan Industri
- 4) Perkuatan Kerja Sama Institusi Pemerintah dan Industri

Data rencana dan ketercapaian kerja sama untuk Nasional dan Internasional berdasarkan indikator Renstra 2016 – 2020 untuk tahun 2016 dilihat pada Tabel 5.1. berikut.

Tabel 5.1 Data Rencana dan Ketercapaian Kerjasama Nasional dan Internasional
pada Tahun 2016

Kumulatif Kerja Sama (Berdasarkan realisasi sampai MoU)	Baseline 2015	Target 2016	Capaian 2016
Nasional	63	70	71
Internasional	4	6	5

5.2.1 Kerja Sama Nasional

Kerja sama nasional yang dilakukan Itenas pada tahun 2016 meliputi kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, sekolah, dan perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, beasiswa, dan *recruitment* alumni. Realisasi kerja sama yang dilakukan ada yang melalui MoU dan yang tidak melalui MoU.

5.2.1.1 Kerja Sama Disertai MoU

Kerja sama nasional yang sampai pembuatan MoU selama tahun 2016 sebanyak 8 MoU. Kerja sama yang telah dilakukan Itenas dalam lingkup nasional selama 2016 sampai MoU adalah dengan:

- 1) PT EMAX Indonesia
- 2) Badan Informasi Geospasial (BIG)
- 3) Universitas Jendral Ahmad Yani
- 4) PT Cita Media Indonesia (Metro TV)
- 5) Pemerintahan Provinsi Jawa Barat

- 6) PT TK Industrial Indonesia
- 7) Pemerintahan Kota Cimahi
- 8) Ikatan Arsitektur Indonesia

a. PT EMAX Indonesia

Kerja sama dengan PT EMAX Indonesia berkaitan dengan pembentukan *Inovatif Learning Center* (ILC) dan pelaksanaan pelatihan. Realisasi kerja sama sudah berjalan dengan telah diresmikannya ILC pada bulan November disusul dengan pelaksanaan pelatihan yang diperuntukan bagi Dosen dan Mahasiswa dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5.2. Penandatanganan MoU Itenas dengan PT EMAX

b. Badan Informasi Geospasial (BIG)

Kerja sama dengan BIG berkaitan dengan penelitian khususnya dengan Jurusan Teknik Geodesi. Selama 2016 realisasi kerja sama sudah terjadi melalui kerja sama penelitian dosen dan mahasiswa dari Prodi Teknik Geodesi berupa penyediaan data penelitian.



Gambar 5.3 Penandatanganan MoU Itenas dengan BIG

c. Universitas Jendral Ahmad Yani

Kerja sama dengan Universitas Jendral Ahmad Yani berkaitan dengan bidang Tridarma Perguruan Tinggi berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Yang sedang dalam proses peninjauan realisasi kerja sama yaitu kerja sama dalam hal pengelolaan jurnal.



Gambar 5.4 Penandatanganan MoU antara Itenas dengan Universitas Jendral Ahmad Yani

d. PT Citra Media Indonesia (Metro TV)

Kerja sama dengan Metro TV berkaitan dengan kerja sama penjangkaran beasiswa bagi mahasiswa yang akan kuliah di Itenas dengan biaya penuh melalui program *Online Scholarship Competition* (OSC) yang melibatkan 10 perguruan tinggi swasta di Indonesia (4 perguruan tinggi dari Jakarta, 3 perguruan tinggi dari Bandung, dan 3 perguruan tinggi dari Yogyakarta) yang telah dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2016. Penjangkaran dimulai dengan pendaftaran calon penerima mahasiswa secara *online* yang diikuti calon mahasiswa seluruh Indonesia dan calon pendaftar beasiswa yang memilih ke Itenas berjumlah sekitar 2000 orang. Proses dilanjutkan dengan tes *online* secara serempak kemudian terjaring 150 orang calon penerima beasiswa untuk setiap perguruan tinggi dan dilanjutkan dengan tahap seleksi yang dilakukan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk menjaring 50 orang yang akan mengikuti tes tertulis di Jakarta. Tes tertulis di Jakarta menghasilkan 20 orang calon mahasiswa yang mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Itenas yang berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia.



Gambar 5.5 Penandatanganan MoU Itenas dengan Metro TV

e. Pemerintahan Provinsi Jawa Barat

Kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini sedang diujajaki realisasi kerja sama melalui pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk bidang pendidikan dan kemahasiswaan.

f. PT TK Industrial Indonesia

Kerja sama dengan Industri PT TK Industrial Indonesia terkait kerja sama dalam hal pemberian beasiswa ikatan dinas dan *recruitmen* alumni. Realisasi kerja sama sudah terlaksana berupa penjangkaran calon mahasiswa yang akan mendapatkan beasiswa ikatan dinas dan telah terjaring 3 mahasiswa Itenas yang mendapatkan beasiswa berupa biaya untuk melanjutkan studi dari semester 5 sampai semester 8 ditambah uang saku selama kuliah dan langsung diterima sebagai karyawan setelah lulus dengan ikatan dinas selama 2 tahun.



Gambar 5.6 Penandatanganan MoU antara Itenas dengan TK Industrial Indonesia

g. Pemerintah Kota Cimahi

Kerja sama dengan Pemerintah Kota Cimahi meliputi kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Realisasi kerja sama yang telah dilakukan adalah kerja sama dalam penataan gedung *Technopark* di Kota Cimahi yang pelaksanaannya dilakukan oleh tim LP2M Itenas.

h. Ikatan Arsitektur Indonesia

Kerja sama dengan Ikatan Arsitektur Indonesia meliputi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, penyediaan pengajar mata kuliah etika profesi, dan penghargaan karya tugas akhir mahasiswa Arsitektur. Realisasi kerja sama sudah berlangsung di tahun 2016 melalui penjurian terkait penghargaan karya tugas akhir mahasiswa Itenas.

i. Kerja Sama Program Studi dengan Asosiasi

Kerja sama yang dibangun oleh program studi yang terlaksana sampai dengan MoU pada tahun 2017 hanya dilakukan oleh program studi Teknik Arsitektur yaitu dengan Ikatan Arsitektur Indonesia. Kerja sama dengan Ikatan Arsitektur Indonesia meliputi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, penyediaan pengajar mata kuliah etika profesi, dan penghargaan karya tugas akhir mahasiswa Arsitektur. Realisasi kerja sama sudah berlangsung di tahun 2016 melalui penjurian terkait penghargaan karya tugas akhir. Kerja sama dengan Ikatan Arsitektur Indonesia juga dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan pendirian program studi profesi yang akan diusulkan oleh Jurusan Arsitektur di tahun 2017. Berikut tabel target dan capaian jumlah program studi yang bekerja sama dengan asosiasi.

Tabel 5.2 Kumulatif Jumlah Prodi yang Bekerjasama dengan Asosiasi Profesi

	<i>Baseline 2015</i>	<i>Target di 2016</i>	<i>Capaian 2016</i>
Jumlah Kerja Sama Prodi dengan Asosiasi Profesi	5	7	6

5.2.1.2 Kerja Sama Tanpa Disertai MoU

a. Pelaksanaan pelatihan *clay modeling* antara prodi Desain Produk dan Astra Daihatsu

Pelatihan *clay modeling* telah dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dengan pembukaan pada bulan Juni sampai penutupan di bulan Oktober 2016. Peserta pelatihan berjumlah 10 orang berasal dari dosen-dosen yang berasal dari prodi Desain Produk seluruh Indonesia dan hasil karya masing-masing peserta telah dipamerkan di Gedung Kereta Api Indonesia.



Gambar 5.7 Pertemuan Kesepakatan Penyelenggaraan Workshop *Clay Modeling*
Antara Desain Produk Itenas dengan Astra Daihatsu

b. Pelaksanaan pelatihan kepada guru dan siswa sekolah

Pelatihan dan seminar kepada guru dan siswa sekolah selama tahun 2016 telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa prodi Elektro, Informatika, Teknik Lingkungan, dan prodi lainnya di Itenas.

5.2.2 Kerja Sama Internasional

Kerja sama Internasional yang dilakukan Itenas ada yang terlaksana sampai dengan MoU dan ada yang masih tahap peninjauan dan tahap realisasi kerja sama.

a. Radboud University Nedherland

Pada bulan Agustus 2016 Itenas dan Radboud University Nedherland melakukan kesepakatan kerja sama MoU selama dua tahun meliputi kerja sama di bidang pendidikan dan penelitian, terutama dengan prodi-prodi di lingkungan FTSP terutama prodi PWK dan Teknik Lingkungan. Realisasi kerjasama sudah dilakukan berupa diundangnya dosen dari prodi Teknik Lingkungan bapak Dr. Iwan Juwana ke Radboud University Nedherland sebagai dosen tamu pada bulan November 2016.



Gambar 5.8 Penandatanganan MoU Antara Itenas dengan Radboud University

b. Counventry University

Pada bulan November 2016 telah dilakukan penjajagan kerjasama antara Itenas dengan Counventry University dengan datangnya dua perwakilan mereka ke Itenas. Kerjasama yang diijaki berupa kerjasama dalam bidang penelitian dan kemungkinan pertukaran mahasiswa dan dosen.



Gambar 5.9 Pertemuan Inisiasi Kerjasama Antara Itenas dengan Counventry University

c. PLAXIS-Singapore

Pada bulan Desember 2016 Prodi Teknik Sipil bekerja sama dengan Plaxis Singapore melaksanakan pelatihan Plaxis di Bali sebagai bentuk realisasi kerja sama yang telah terbangun.

5.3 Survei Kepuasan Mitra Kerja Sama

Untuk mengevaluasi kepuasan mitra kerja sama, maka bulan Juli 2016 Itenas melalui BPKP melaksanakan survei terkait kepuasan yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi Itenas terkait pelaksanaan kerja sama. Teknis pelaksanaan survei melalui pengiriman kuesioner kepada mitra kerja sama melalui email dan perantara baik dosen

maupun alumni. Berikut adalah pertanyaan kuesioner kepuasan mitra kerjasama dan hasil surveynya.

Survei Kepuasan Mitra Kerja Sama Itenas

Survei Kepuasan mitra kerja sama Itenas ini dilakukan untuk mengetahui dan memantau kegiatan kerja sama di Itenas. Itenas sangat menghargai kerja sama dan Bapak/Ibu untuk mengisi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya, Itenas mengucapkan terima kasih.

Nama Pengeri :

Nama Instansi :

Email :

Alamat :

Jenis Instansi : (Jumlah salah satu jawaban di bawah ini)

a. Perguruan Tinggi
b. Sekolah
c. Industri/Perusahaan
d. Usaha/Industri
e. Lainnya _____

Dalam bidang apa Anda terlibat kerja sama dengan Itenas? (Jumlah: pilihan jawaban yang sesuai di bawah ini. Dapat diisi lebih dari satu jawaban)

a. Pendidikan (pelatihan, magang, dll)
b. Penelitian
c. Pengembangan produk masyarakat
d. Pengembangan aset
e. Yang lain: _____

Sapa mitra kerja sama Anda di Itenas?
Kategori: Meliputi (Lulusan/Praktikan/UM/UMK/Lainnya)

Tuliskan jawaban Anda di sini:

Mohon menjawab pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Anda. Beri tanda centang (✓) pada jawaban Anda.

Keterangan: 1 (sangat tidak puas), 2 (tidak puas), 3 (netral), 4 (puas), dan 5 (sangat puas)

Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Staf kerja sama Itenas merespon kebutuhan kami dengan tepat dan profesional					
2. Proses pembuatan MoU/perjanjian kerja sama diselesaikan secara cepat					
3. Implementasi kerja sama sesuai dengan MoU/perjanjian kerja sama					
4. Itenas telah memberikan dampingan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan kami					
5. Kerja sama dengan Itenas telah sesuai dengan harapan kami					
6. Kerja sama antara institusi kami dengan Itenas memberikan manfaat bagi kami					
7. Kami akan kembali menjalin kerja sama dengan Itenas di masa mendatang untuk kerja sama/kegiatan lainnya					

Berdasarkan kerja sama kita, mohon Bapak/Ibu berkenan menyebutkan hal-hal yang dibutuhkan oleh Instansi Bapak/Ibu dalam hal-hal dengan keterbatasan kerja sama di masa yang akan datang.

Tuliskan saran-saran Anda untuk peningkatan mutu kerja sama dan layanan kami.

Gambar 5.10 Kuesioner Kepuasan Mitra Kerjasama

Tabel Hasil survei kepuasan mitra kerja sama Itenas					
Pertanyaan	1	2	3	4	5
1. Staf kerja sama Itenas merespon kebutuhan kami dengan tepat dan profesional				67%	33%
2. Proses pembuatan MoU/perjanjian kerja sama diselesaikan secara cepat				83%	17%
3. Implementasi kerja sama sesuai dengan MoU/perjanjian kerja sama				83%	17%
4. Itenas telah memberikan dampingan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan kami			16,5%	67%	16,5%
5. Kerja sama dengan Itenas telah sesuai dengan harapan kami			16,5%	67%	16,5%
6. Kerja sama antara institusi kami dengan Itenas memberikan manfaat bagi kami			30%	50%	20%
7. Kami akan kembali menjalin kerja sama dengan Itenas di masa mendatang untuk kerja sama/kegiatan lainnya			17%	33%	50%

Keterangan:
1 (sangat tidak puas), 2 (tidak puas), 3 (netral), 4 (puas), dan 5 (sangat puas)

Gambar 5.11 Hasil Survei Kepuasan Mitra Kerja Sama

5.4 Kantor Urusan Internasional (KUI)

Kantor Urusan Internasional di Itenas saat ini memiliki tugas untuk memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan jurusan dari Itenas atau dari luar negeri yang akan melaksanakan kerja sama baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lain. Pada tahun 2016 Kantor Urusan Internasional Itenas mengalami kemajuan kerja yang cukup baik terutama dalam hal melakukan inisiasi kerja sama dengan luar negeri. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa aktivitas seperti mengikuti konferensi di Jakarta terkait dengan peluang kerja sama dengan perguruan tinggi atau University di Hungaria, menginisiasi sampai terlaksananya kesepakatan kerja sama dengan Radboud University Nedherland, menginisiasi rencana kerja sama dengan Coventry University, universitas di Skotlandia, universitas di China dan lain-lain. Selain melaksanakan inisiasi kerja sama, KUI Itenas pada tahun 2016 rutin menyebarkan informasi ke mahasiswa dan dosen Itenas terkait informasi pelaksanaan seminar internasional dan kesempatan studi di luar negeri melalui beasiswa. Untuk pengembangan KUI Itenas maka pada tahun 2016 kepala bagian KUI Itenas mengikuti *workshop* terkait dengan KUI di ITS Surabaya.

Dalam menghadapi tantangan global seperti saat ini, Itenas memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing global. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, Itenas dituntut untuk memiliki kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai institusi. Pada satu sisi, melalui kerja sama dengan berbagai institusi baik dalam negeri dan keluar negeri luar negeri, Itenas akan mampu meningkatkan kompetensinya sehingga mampu bersaing secara global, dan pada sisi lain, kerja sama ini juga akan menjadi sarana untuk meningkatkan citra Itenas di Indonesia.

5.5 Bidang Pemasaran

Hal-hal yang mendasari dilakukannya kegiatan Pemasaran Itenas adalah persaingan antarperguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta yang semakin ketat dalam mendapatkan calon mahasiswa baru. Pada tahun 2016 strategi pemasaran Itenas yaitu dengan memperbaiki kegiatan *Hard Sale*. Kegiatan yang dilakukan berupa ketepatan pemilihan media yang tidak bertumpu pada iklan di media surat kabar tetapi dilakukan juga iklan melalui radio, bioskop, TV, megatron dan waktu penayangkan iklan, *roadshow* yang lebih mengarah kepada pasar dominan dari Itenas yaitu di wilayah

Metro Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan lainnya berupa *Soft Sale* yaitu kegiatan sekolah (baik itu berupa seminar, workshop, pagelaran budaya maupun kompetisi) yang dilakukan di dalam Itenas (seperti Olimpiade Sains dan kegiatan perlombaan tingkat SMA lainnya yang diselenggarakan bersama dengan himpunan mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa), kegiatan pagelaran budaya, kegiatan *tryout* untuk pelajar SMA/SMK yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, Beasiswa Cahaya Itenas, dan OSC (*Online Scholarship Competition*) yang bekerja sama dengan Metro TV.

Jumlah pendaftar (calon mahasiswa baru) yang mengikuti seleksi lewat jalur USM, PMDK, dan *one day test* pada tahun 2016 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi pada Tahun 2016

	<i>Baseline</i> 2016	Target di 2016	Capaian 2016
Jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi	5459	6500	6127

Bila melihat tabel di atas terkait jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi masih belum mencapai target di tahun 2016 tetapi sudah lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain jumlah pendaftar yang mengikuti seleksi melalui jalur PMDK pada tahun 2016 berkurang dibandingkan tahun sebelumnya karena pada tahun 2016 hanya dibuka dua gelombang sedangkan pada tahun sebelumnya tiga gelombang. Waktu pelaksanaan USM di beberapa gelombang ada yang bentrok dengan pelaksanaan USM di perguruan tinggi lain atau waktunya terlalu mepet dengan misalnya pelaksanaan Ujian Nasional, dan kemungkinan dampak kenaikan uang kuliah Itenas pada tahun 2016.

Program Kerja Bidang Pemasaran

Adapun strategi pemasaran Itenas yang tepat berdasarkan hasil penelitian terukur adalah dilakukan melalui *WORD OF MOUTH MARKETING STRATEGY* yang dibagi berdasarkan jangka waktu pelaksanaan:

- Jangka Pendek

Dengan tetap melakukan kegiatan *fixed promotion* yang ditambah dengan kegiatan *soft selling* berupa dengan seringnya mengadakan kegiatan di dalam lingkungan Kampus Itenas. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang melibatkan konsumen langsung (Siswa/Siswi SMA, Para Guru maupun Orang Tua Siswa).

- Jangka Menengah dan Panjang

Bahwa berdasarkan literatur dan pengalamannya bahwa arahan Strategi *Word of Mouth Marketing* pada masa atau jangka waktu menengah dan panjang adalah dengan meningkatkan pengembagnan kualitas dan kuantitas kerjasama institusi sehingga *brand* dapat terangkat. Dengan strategi jangka menengah dan panjang ini maka diharapkan akan muncul kepercayaan di mata masyarakat umum dan khususnya pada stakeholder yang menggunakan jasa Itenas sebagai tempat menimba ilmu dan pengguna jasa alumni Itenas.

BAB VI

PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Itenas 2016-2020 disusun berdasarkan konsep *Balanced Scorecard* yang memperhatikan 4 perspektif yaitu perspektif dampak, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pengembangan, dan perspektif finansial. Masing-masing perspektif dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis dan indikator kinerja yang secara keseluruhan dapat menunjang tercapainya sasaran strategis (*strategic outcomes*) untuk mewujudkan visi dan misi Itenas yang telah ditetapkan. Empat *strategic outcomes* yang ingin dicapai adalah peningkatan keunggulan institusi, peningkatan citra institusi, peningkatan daya saing lulusan, dan peningkatan reputasi karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mencapai sasaran strategis yang telah dicanangkan, dalam Renstra Itenas 2016-2020 ditetapkan sebanyak 58 indikator kinerja yang realistis dan terukur. Pengukuran dan evaluasi pencapaian target indikator kinerja Renstra 2016-2020 untuk tahun 2016 dilakukan secara menyeluruh dan dibagi ke dalam beberapa bidang, yaitu: 1). Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, 2). Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3). Bidang Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Sarana Prasarana, dan 4). Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Pemasaran.

Kinerja Bidang Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2016 ditunjukkan oleh pencapaian target 13 indikator kinerja Renstra 2016-2020 yang datanya diperoleh dari Unit Kerja Biro Akademik, Lembaga Penjaminan Mutu, Biro Kemahasiswaan, dan UPT Pengembangan Karir. Terdapat 5 indikator kinerja yang tidak memenuhi target di tahun 2016 yaitu: 1). Jumlah Program Studi Dengan Akreditasi A, 2). Akreditasi Institusi, 3). Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu, 4). Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama, 5). *Passing Grade* USM Itenas Untuk Mata Ujian Matematika, Fisika, Menggambar, Bahasa Inggris, dan Kimia. Sementara itu, terdapat 8 indikator kinerja yang melampaui target di tahun 2016 yaitu: 1). Jumlah Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi, 2). Persentase Lulusan dengan $IPK \geq 3.00$, 3). Persentase Mahasiswa dengan $IPS \geq 3$, 4). Persentase Mata Kuliah dengan $IP \geq 2.75$, 5). Persentase Mahasiswa Tingkat I dengan $IPS \geq 3$, 6). Jumlah Prestasi Ko-kurikuler dan Ekstra-kurikuler Mahasiswa, 7). Jumlah Lomba yang Diikuti, dan 8). Jumlah Unit Yang Mempunyai Standar Asesmen. Pada beberapa indikator kinerja yang telah melampaui

target tersebut di atas, terdapat beberapa program studi yang memiliki kinerja di bawah target Itenas, dan ini harus menjadi perhatian yang besar bagi Jurusan dan Fakultas. Itenas harus terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja proses pembelajaran dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang memadai agar diharapkan tercapai peningkatan jumlah program studi dengan akreditasi A dan akreditasi Institusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan, reputasi/citra Institusi, dan *passing grade* mahasiswa baru.

Kinerja Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2016 ditunjukkan oleh pencapaian target 21 indikator kinerja Renstra 2016-2020 dan sebagian besar indikator kinerja telah memenuhi/melampaui target. Kinerja penelitian dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas peneliti serta penelitiannya. Jumlah dosen Itenas yang memiliki H Indeks Scopus yang melampaui target Renstra menunjukkan bahwa sejumlah dosen telah memiliki kualitas dan kuantitas publikasi penelitian yang diakui secara internasional sebagai peneliti. Jumlah anggaran penelitian, angka partisipasi dosen dalam penelitian dan kerja sama penelitian meningkat (memenuhi/melampaui target Renstra), tetapi jumlah penelitian dan publikasi ilmiah menurun (di bawah target Renstra). Sementara itu, untuk pengabdian kepada masyarakat (PkM), indikator kinerja jumlah anggaran dan angka partisipasi dosen dalam PkM meningkat (memenuhi/melampaui target Renstra), namun demikian jumlah kegiatan PkM di bawah target Renstra 2016. Melihat kondisi pencapaian di atas, Itenas harus terus mendorong dosen-dosen untuk aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik melalui pendanaan hibah internal maupun hibah kompetitif dan memanfaatkan secara maksimal status Itenas sebagai perguruan tinggi dengan penilaian kinerja penelitian pada klaster utama. Pada akhirnya Itenas diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para dosen dan meningkatkan citra Itenas di kalangan masyarakat nasional maupun internasional, sekaligus dapat membuka peluang kerja sama dengan lembaga-lembaga di dalam maupun luar negeri.

Pendapatan Itenas pada tahun 2016 masih bertumpu pada biaya kuliah mahasiswa yang hampir mencapai 98%. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh di luar biaya kuliah mahasiswa masih sangat rendah. Perolehan dana dari kontribusi hibah pada tahun 2016 hanya mencapai 1,04% atau sebesar Rp. 1.646.000.000, yang berada di bawah target

Renstra. Untuk itu perlu adanya usaha yang lebih terstruktur dari Itenas untuk bisa meningkatkan pendapatan di luar dari biaya kuliah mahasiswa.

Pada tahun 2016, jumlah dosen di Itenas sebanyak 249 orang yang tersebar di 14 program studi S1 dan 3 program studi S2. Jumlah ini masih kurang dikarenakan rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa di beberapa program studi masih di bawah standar rasio yang ditetapkan Kemenristekdikti meskipun Itenas sudah menambah jumlah dosen dengan dosen dengan nomor induk khusus (NIDK). Tindakan yang harus dilakukan terkait dengan hal ini yaitu dilakukan perekrutan dosen baru sesuai dengan kebutuhan di tiap prodi dan target pengembangan SDM dalam RIP Itenas dikaitkan dengan rencana pendirian prodi-prodi baru. Kualifikasi dosen yang berpendidikan S3 masih sekitar 15% dari total jumlah dosen di Itenas. Untuk meningkatkan jumlah dosen yang melanjutkan studi ke jenjang S3 maka Itenas harus lebih berperan dalam memberikan motivasi dan memfasilitasi, misalnya terkait informasi kesempatan sekolah serta biaya atau beasiswa. Dosen yang memiliki jabatan akademik lektor kepala masih sekitar 15% dan di tahun 2016 Itenas untuk pertama kalinya memiliki seorang guru besar yang berasal dari kalangan dosen tetap karir. Permasalahan yang terjadi terkait dengan kenaikan jabatan akademik ini adalah masih rendahnya dosen dalam melakukan penelitian atau publikasi sehingga di waktu mendatang perlu diberi motivasi dan *reward* yang menarik bagi dosen yang melaksanakan penelitian dan publikasi, terutama dalam jurnal internasional yang bereputasi. Kinerja dosen yang memiliki nilai kinerja > 70 di tahun 2016 mencapai 48%, dimana penilaian mengacu pada penilaian tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3 mencapai 52% dari total 158 tenaga kependidikan di Itenas. Persentase pencapaian tersebut melebihi target Renstra di tahun 2015 dengan peningkatan sebesar 27%. Untuk kesejahteraan karyawan tercatat pada tahun 2016 ini dapat mencapai 15% kenaikan dari gaji pokok pegawai. Indikator kinerja kesejahteraan pegawai ini dapat mencapai target Renstra 2016-2020 dengan persentase peningkatan sebesar 5%.

Di bidang perencanaan, pada tahun 2016 setiap unit kerja di Itenas yang terdiri dari lembaga, fakultas, jurusan, dan prodi telah berhasil menyusun Renstra untuk tahun 2016-2020 yang mengacu pada Renstra Itenas 2016-2020 dan RIP Itenas 2030 namun demikian masih perlu dilakukan evaluasi terkait dari isi Renstra tersebut sehingga pada

tahun 2017 direncanakan untuk melakukan evaluasi renstra unit kerja. Pada tahun 2016 Itenas telah menetapkan sistem perencanaan kegiatan dan anggaran berbasis program prioritas. Dengan sistem yang baru tersebut, setiap unit kerja di Itenas menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan Berbasis Program Prioritas (RKAT-BPP), dimana dalam penyusunannya tidak mengacu kepada plafon anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Institut, melainkan berdasarkan program-program prioritas yang dirancang berbasis hasil evaluasi diri dan merujuk kepada renstra masing-masing unit kerja. Sistem baru ini telah diimplementasikan dalam penyusunan RKAT Tahun 2017.

Di bidang kerja sama, pada tahun 2016 Itenas telah berhasil menjalin kerja sama baik nasional maupun internasional dengan pihak industri, swasta, pemerintahan, sekolah, perguruan tinggi, dan asosiasi profesi. Realisasi kerjasama yang telah dilaksanakan di tahun 2016 di antaranya pembentukan *Inovative Center Learning* (ILC) dengan EMAX Indonesia, membantu perencanaan *technopark* di Cimahi dengan pemerintah Kota Cimahi, pelaksanaan pelatihan *clay modeling* dengan PT Astra Daihatsu Motor, penjangkaran beasiswa dengan Metro TV, penjangkaran beasiswa ikatan dinas dengan PT TK Industrial, diundangnya dosen Itenas sebagai dosen tamu dengan Radboud University Nedherland dan realisasi kegiatan lainnya. Untuk mengevaluasi tingkat kepuasan mitra kerjasama, pada tahun 2016 Itenas melakukan survei kepuasan terhadap mitra kerja sama yang dilakukan melalui kuesioner dan merencanakan untuk melaksanakan survei ini secara periodik. Pada tahun 2016 peran Kantor Urusan Internasional (KUI) Itenas berkembang cukup besar. Selain memfasilitasi dosen dan mahasiswa asing (luar negeri) maupun dari Itenas yang akan melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, KUI juga sangat berperan dalam melakukan inisiasi kerja sama dengan berbagai pihak di luar negeri.

Jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ke Itenas pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari sebelumnya 5459 pendaftar menjadi 6127 pendaftar di 2016. Namun, jumlah tersebut belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Itenas sebanyak 6500 pendaftar. Target jumlah pendaftar yang belum tercapai ini kemungkinan disebabkan antara lain oleh pengaruh jadwal USM 2016 di beberapa gelombang pendaftaran yang beririsan dengan jadwal USM di perguruan tinggi lain atau terlalu berdekatan waktunya dengan jadwal Ujian Nasional, berubahnya penerimaan

mahasiswa melalui jalur PMDK dari 3 gelombang di tahun 2015 menjadi 2 gelombang di tahun 2016, serta pengaruh dari kenaikan uang kuliah yang diberlakukan Itenas pada tahun 2016. Hal-hal yang mendasari dilakukannya kegiatan pemasaran Itenas adalah persaingan antarperguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta yang semakin ketat dalam mendapatkan calon mahasiswa baru. Pada tahun 2016 strategi pemasaran Itenas adalah memperbaiki kegiatan *hard sale*. Kegiatan yang dilakukan berupa ketepatan pemilihan media yang tidak hanya bertumpu pada iklan di media surat kabar tetapi dilakukan juga melalui radio, bioskop, TV, megatron, dan waktu penayangan iklan serta *roadshow* yang lebih mengarah kepada pasar dominan dari Itenas yaitu di wilayah Metro Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan lainnya berupa *soft sale* yaitu kegiatan sekolah (baik berupa seminar, *workshop*, pagelaran budaya, maupun kompetisi) yang dilakukan di dalam Itenas (seperti Olimpiade Sains dan kegiatan perlombaan tingkat SMA lainnya yang diselenggarakan bersama dengan himpunan mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa), kegiatan pagelaran budaya, kegiatan *tryout* untuk pelajar SMA/SMK yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, Beasiswa Cahaya Itenas, dan OSC (*Online Scholarship Competition*) yang bekerja sama dengan Metro TV.

Laporan tahunan ini merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi di Itenas serta sejauh mana rencana pengembangan Itenas yang tertuang dalam Renstra Itenas telah dapat diimplementasikan. Dalam laporan ini telah diketahui kegiatan-kegiatan pengembangan yang telah mencapai sasaran mutu yang ditetapkan dan kegiatan-kegiatan yang belum berhasil mencapai target dalam Renstra. Hasil evaluasi terhadap capaian kinerja Itenas pada tahun 2016 menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi ke depan agar kinerja Itenas dapat meningkat pada tahun 2017 dan tahun-tahun berikutnya. Untuk itu, Itenas telah menetapkan beberapa program prioritas untuk dilaksanakan pada tahun 2017, yang terdiri atas:

1) Peningkatan Keunggulan Institusi

- Penguatan Kinerja Prodi untuk Meraih Akreditasi A

2) Peningkatan Daya Saing Lulusan

- Peningkatan Mutu Pembelajaran

3) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

- Studi Lanjut Dosen ke Program S3

4) Peningkatan Keunggulan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- Peningkatan kegiatan penelitian dan publikasi
- Peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- Peningkatan kemampuan profesional unit terkait aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

5) Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Informasi

- Pengembangan Laboratorium Melalui Skema Hibah Kompetitif

6) Peningkatan Kapabilitas dan Kualitas Organisasi dan Manajemen

- Pengembangan Sistem Manajemen Kinerja

7. Pengembangan Kerja Sama Nasional dan Internasional

- Peningkatan Kerja Sama Nasional & Internasional
- Penguatan Kerja Sama Nasional & Internasional

8. Peningkatan Sumber Daya Keuangan

- Pengembangan Unit Bisnis

9. Peningkatan Citra Institusi

- Pengembangan Promosi

Program-program prioritas di tingkat Institut tersebut menjadi rujukan bagi Unit-unit Kerja Itenas dalam menetapkan program prioritas di unit kerja masing-masing. Namun, program prioritas Unit Kerja tidak dibatasi oleh kesembilan program di atas melainkan dapat dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan prioritas di unit masing-masing. Semoga dengan pendekatan tersebut, Itenas beserta seluruh unit kerja yang ada di dalamnya dapat meningkatkan kinerjanya dan mampu mewujudkan sasaran-sasaran mutu yang telah ditetapkan dalam Renstra dan RIP Itenas.



Institut Teknologi Nasional

Jl. PKH. Hasan Mustopha No.23, Bandung 40124

Telpon: +62-22-7272215, Fax: +62-22-7202892

E-mail: humas@itenas.ac.id

Website: <http://www.itenas.ac.id>